Panduan

DR V. Abdur Rahim

Maktabah Raudhah al-Muhibbin

Judul Asli	:	Key to *Durus al-Lughat-al-Arabiyyah Li Ghairi Natiqina Biha* Part I
Penulis	:	DR. V. Abdur Rahim
Sumber	:	http://www.kalamullah.com
Judul Terjemahan	:	Panduan *Durusul Lughah al-Arabiyyah* 2
Alih Bahasa	:	Ummu Abdillah al-Buthoniyah
Editor	:	Budi Marta Saudin
Design Sampul	:	MRM Graph

Disebarluaskan melalui:

Website:
http://www.raudhatulmuhibbin.org

e-Mail: redaksi@raudhatulmuhibbin.org

Catatan Maktabah

Segala Puji bagi Allah, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikut mereka hingga hari kiamat. Amma ba'du.

Alhamdulillah, atas kemudahan dari Allah, terjemahan dari panduan Durusul Lughah al-Arabiyyah jilid 2 dapat kami persembahkan kepada pembaca yang budiman. Panduan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu penjelasan kaidah-kaidah yang digunakan dalam setiap bab pelajaran pada buku aslinya, arti perintah dalam latiah pada setiap bab, dan daftar kata atau istilah yang baru. Dalam panduan ini juga mulai diperkenalkan kepada beberapa ungkapan Bahasa Arab yang digunakan dalam bacaan.

Agar penggunaan buku Durusul Lughah lebih efektif, berikut beberapa tips yang dapat anda lakukan:

1. Membaca terlebih dahulu percakapan atau bahan bacaan pada setiap bab pelajaran..
2. Mempelajari kaidah-kaidah yang digunakan dengan merujuk kepada Panduan, kemudian menganalisa pola penggunaan tata bahasa (gramatical analysis) dalam bacaan berdasarkan kaidah yang telah dipelajari.
3. Mengerjakan setiap latihan. Disarankan untuk memiliki kunci jawaban untuk mengecek pemahaman terhadapa setiap pembahasan, yang dapat diketahui dengan melihat jumlah dan jenis kesalahan yang dilakukan dalam setiap latihan.

Jazakumullah khairan kepada berbagai pihak yang telah membantu terealisasinya buku Panduan ini. Semoga Allah menjadikannya, bagi kami dan antum, sebagai tabungan di akhirat kelak.

Berbagai kritik maupun saran untuk perbaikan Panduan ini sangat kami hargai, yang dapat anda sampaikan melalui redaksi@raudhatulmuhibbin.org.

27 Februari 2009

Maktabah Raudhah al-Muhibbin
Taman Baca Pencinta Ilmu
http://www.raudhatulmuhibbin.org

DAFTAR ISI

Pengantar Penulis

Kebutuhan terhadap buku panduan dalam Bahasa Inggris dan bahasa-bahasa lainnya terhadap buku saya yang berjudul ***Durus al-Lughah al-Arabiyyah*** telah lama dirasakan. Panduan dalam Bahasa Inggris (yang sekarang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia[-pent.]) akhirnya dapat terealisasikan, alhamdulillah.

Setiap bab pelajaran meliputi tiga bagian. Pada bagian pertama menjelaskan semua kaidah-kaidah tata bahasa yang terdapat dalam bab pelajaran. Bagian kedua arti dari pertanyaan yang terdapat di bagian latihan. Dan bagian ketiga memuat kosa kata.

Semoga dengan hadirnya panduan ini, akan memberikan manfaat yang besar kepada pembacanya yang ingin belajar Bahasa Arab sendiri.

Saya akan sangat senang menerima semua masukan dari para pembaca, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Saran dan pertanyaan dapat dikirimkan kepada saya **c/o. Islamic Foundation Trust , 78, Perambur High Road, Chennai – 600 012.**

Penulis,

DR. V. Abdur Rahim

🗎 Pelajaran 1

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:

1. إِنَّ

Dalam bahasa Arab, ada dua jenis kalimat:

a) Kalimat nominal الجُمْلَةُ الإِسْمِيَّةُ dimana kata pertama adalah kata benda - *isim*-. Contoh: الكِتَابُ سَهْلٌ 'buku (ini) mudah'. Isim yang mengawali kalimat disebut *mubtada* المُبْتَدَأُ sedangkan bagian kedua dalam kalimat disebut *khabar* الخَبَرُ.

b) Kalimat verbal الجُمْلَةُ الفِعْلِيَّةُ dimana kata pertama adalah kata kerja atau *fi'il*. Contoh: "Bilal (telah) keluar " خَرَجَ بِلاَلٌ

Partikel إِنَّ digunakan di awal kalimat nominal – *al-jumlah-al-ismiyyah*. Contoh:

الكِتَابُ سَهْلٌ إِنَّ الكِتَابَ سَهْلٌ

Perhatikan, *isim* setelah إِنَّ adalah *manshub* (fathah) Setelah penambahan إِنَّ , *mubtada* tidak lagi disebut *mubtada* tetapi disebut *isim inna*, dan khabar disebut *khabar inna*.

إِنَّ Menunjukkan penekanan. Dapat diartikan sungguh, sesungguhnya.

Perhatikan yang berikut:

- Jika mubtada memiliki satu *dhammah*, maka berubah menjadi *fathah* setelah إِنَّ .

  Contoh: المُدَرِّسُ جَدِيْدٌ إِنَّ المُدَرِّسَ جَدِيْدٌ
  آمِنَةُ طَالِبَةٌ إِنَّ آمِنَةَ طَالِبَةٌ

- Jika mubtada memiliki dua *dhammah* (*dhammatain*), maka berubah menjadi *fathatain*. Contoh: حَامِدٌ مَرِيْضٌ إِنَّ حَامِدًا مَرِيْضٌ

- Jika mubtada adalah *dhamir*, maka *dhamir* berubah ke dalam bentuk *manshub*-nya. Contoh: أَنْتَ غَنِيٌّ إِنَّكَ غَنِيٌّ

  Untuk bentuk *manshub* dari semua *dhamir*, lihat latihan 3 pada buku Durus Lughah 2. Perhatikan bahwa *dhamir* untuk orang pertama tunggal dan jamak memiliki dua bentuk: إِنَّنَا / إِنَّا : إِنَّنِي / إِنِّي

2. لَعَلَّ . Ini juga merupakan partikel seperti إِنَّ . Disebut salah satu saudara إِنَّ . Secara tata bahasa, bertindak seperti إِنَّ. Maknanya menunjukkan harapan atau kekhawatiran/dugaan. Contoh:

   "Cuaca baik" الجَوُّ جَمِيْلٌ → "saya harap cuaca baik' لَعَلَّ الجَوَّ جَمِيْلٌ

   "Guru sakit" الْمُدَرِّسُ مَرِيْضٌ → "saya kira guru sedang sakit" لَعَلَّ الْمُدَرِّسَ مَرِيْضٌ

   Pada bab pelajaran ini, kita hanya mempelajari contoh-contoh "saya harap"

3. ذُوْ Kata ini memiliki arti memiliki atau mempunyai. Contoh: ذُوْ مَالٍ "memiliki harta' yakni kaya, ذُوْ خُلُقٍ "memiliki akhlak" yakni berakhlak baik. ذُوْ عِلْمٍ "memiliki ilmu" yakni terpelajar (berilmu)

   ذُوْ merupakan *mudhaf* dan kata yang mengikutinya adalah *mudhaf ilaihi,* oleh karena itu bentuknya *majrur* (kasrah).

   Bentuk *muannats* dari ذُوْ adalah ذَاتُ . Contoh:

   بِلاَلٌ ذُوْ عِلْمٍ، وَ أُخْتُهُ ذَاتُ خُلُقٍ

   Bilal terpelajar dan saudarinya berakhlak baik.

   Bentuk jamak dari ذُوْ adalah ذَوُو , dan ذَاتُ adalah ذَوَاتُ . Contoh:

   هَذَا الطَّالِبُ ذُوْ خُلُقٍ — هَؤُلآءِ الطُّلاَّبُ ذَوُو خُلُقٍ

   هَذِهِ الطَّالِبَةُ ذَاتُ خُلُقٍ — هَؤُلآءِ الطَّالِبَاتُ ذَوَاتُ خُلُقٍ

4. أَمْ Artinya "atau", tetapi hanya digunakan dalam kalimat tanya. Contoh:

   "Apakah anda seorang dokter atau insinyur?" أَطَبِيْبٌ أَنْتَ أَمْ مُهَنْدِسٌ ؟

   "Apakah dia dari Prancis atau Jerman?" أَمِنْ فِرَنْسَا هُوَ أَمْ مِنْ أَلْمَانِيَا ؟

   "Apakah anda melihat Bilal atau Hamid?" أَبِلاَلٌ رَأَيْتَ أَمْ حَامِدٌ ؟

   Perhatikan, partikel أَ mendahului salah satu dari dua hal yang dipertanyakan sedangkan أَمْ mendahului yang lainnya. Oleh karena itu, salah jika mengatakan:

أَأَنْتَ مُدَرِّسٌ أَمْ طَبِيْبٌ ؟

أَذَهَبْتَ إِلَى مَكَّةَ أَمْ جُدَّةَ ؟

Yang benar adalah:

أَمُدَرِّسٌ أَنْتَ أَمْ طَبِيْبٌ ؟

أَإِلَى مَكَّةَ ذَهَبْتَ أَمْ إِلَى جُدَّةَ ؟

Dalam selain kalimat tanya, أَوْ digunakan untuk kata 'atau'. Contoh:

"Ambillah ini atau itu."	خُذْ هَذَا أَوْ ذَاكَ
"Saya melihat dua atau tiga."	رأَيْتُ ثلاثةً أَوْ أَرْبَعَةً
"Bilal atau Hamid (telah) keluar."	خَرَجَ بِلاَلٌ أَوْ حَامِدٌ

5. مِائَةٌ "seratus" , أَلْفٌ "seribu"

Perhatikan dalam kata مِائَةٌ, huruf *alif* tidak dilafalkan. Kata tersebut dilafalkan مِئَةٌ
Di negara-negara tertentu juga ditulis seperti ini, tanpa *alif*.
Setelah angka-angka tersebut, *ma'dud*-nya berbentuk *majrur* tunggal. Contoh:

"Seratus buku"	مِائَةُ كِتَابٍ
"Seribu riyal"	أَلْفُ رِيَالٍ

هَذَا التِّلْفَازُ بِأَلْفِ رِيَالٍ Disini أَلْفِ berbentuk *majrur* karena kata depan بِـــ .

مِائَةٌ dan أَلْفٌ juga memiliki bentuk yang sama dengan *ma'dud muannats*. Contoh:

أَلْفُ مُسْلِمَةٍ وَ مِائَةُ طَالِبَةٍ

6. غَالٍ "mahal". هَذَا الكِتَابُ غَالٍ "Buku ini mahal." Disini غَالٍ bukan berbentuk *majrur*. Dia berbentuk *marfu*. Bentuk aslinya adalah غَالِيٌ . Huruf yâ beserta *dhammah* dihilangkan, dan *nun* pada *tanwin* telah di transfer ke kata yang mendahuluinya (*ghâli-yu-n* ⟶ *ghâli-n*). Berikut beberapa kata yang sejenis dengan ini:

مَحَامٍ 'pengacara' untuk مُحَامِيٌ. Contoh: أَنَا مَحَامٍ "Saya seorang pengacara"

قَاضٍ ‘hakim’ untuk قَاضِيٌ . Contoh: أَبِي قَاضٍ “Ayahku seorang hakim”

وَادٍ ‘lembah’ untuk وَادِيٌ . Contoh: هَذَا وَادٍ “ini adalah lembah”

Anda akan belajar lebih banyak mengenai kelompok isim ini, Insya Allahu ta’ala.

✍ **Latihan:**

1, Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Tandailah pernyataan yang benar dengan ini (√) dan yang salah dengan ini (x).
3. Pelajarilah bentuk-bentuk kata ganti dengan menggunakan إِنَّ.
4. Tulislah kembali kalimat berikut menggunakan إِنَّ.
5. Bacalah yang berikut.
6. Tulislah kembali kalimat berikut dengan menggunakan إِنَّ dan beri tanda vokal (harakat) pada huruf terakhir dalam setiap kata.
7. Bacalah contoh berikut dan buatlah kalimat dengan bantuan kata-kata yang terdapat dalam latihan dengan menggunakan أَ dan أَمْ .
8. Pelajarilah penggunaan ذُوْ.
9. Gantilah kata ذُوْ ke dalam bentuk *jamak mudzakar, muannats mufrad dan jamak* sebagaimana yang ditunjukkan dalam contoh.
10. Tulislah kembali kalimat-kalimat berikut dengan menggunakan لَعَلَّ .
11. Bacalah contoh dan isilah bagian yang kosong dengan غَالٍ dan غَالِيَةٌ .
12. Bacalah kalimat berikut dan kemudian tulislah dengan mengganti angka-angka dengan kata-kata.
13. Gunakan setiap kata berikut dalam sebuah kalimat.

🕮 **Kosa-kata Baru:**

Pandai	ذَكِيٌ	Belum menikah	عَزَبٌ	dolar	دُوْلاَرٌ	Halaman (buku)	صَفْحَةٌ
Bodoh	غَبِيٌ	Yahudi	يَهُوْدِيٌ	Seratus	مِائَةٌ	Orang yang berhasil dalam ujian	نَاجِحٌ
Akhlak	خُلُقٌ	Yahudi (j)	يَهُوْدٌ	Seribu	أَلْفٌ	Mahal	غَالٍ
Menikah	مُتَزَوِّجٌ	kamus	مُعْجَمٌ	Riyal	رِيَالٌ	Lengan baju	قُمٌّ

🗎 Pelajaran 2

Dalam bab pelajaran ini, kita mempelajari yang berikut:

1. لَيْسَ . Artinya ‘tidak’. Digunakan dalam *al-jumlah al- ismiyyah*. Contoh:

   البَيْتُ جَدِيْدٌ ⟶ لَيْسَ البَيْتُ بِجَدِيْدٍ “Rumah (itu) tidak baru”

   Perhatikan بِـ, ditambahkan kepada *khabar* dan karenanya dia berbentuk majrur.[1]

   Setelah penambahan لَيْسَ , *mubtada* disebut *isim laisa* dan *khabar* disebut *khabar laisa*.

   Bentuk *muannats* dari لَيْسَ adalah لَيْسَتْ . contoh:

   زَيْنَبُ مرِيْضٌ ⟶ لَيْسَتْ زَيْنَبُ بِمَرِيْضٍ “Zainab tidak sakit”

   السيارَةُ قَدِيْمَةٌ ⟶ لَيْسَتِ السَّيَّارَةُ بِقَدِيْمَةٍ “Mobil (itu) tidak tua’ (itu bukan mobil tua).

   Perhatikan, pada contoh kedua, *sukun* dari لَيْسَتْ . telah berubah menjadi *kasrah karena* terdapat *–al* (laisat l-bintu → laisat-i-l-bintu). Lihat panduan Durus Lughah 1 pelajaran 12.

   Bentuk-bentuk لَيْسَ dengan kata ganti lainnya disebutkan pada latihan 3 buku Durus Lughah.

   Dalam لَسْتُ بِمُهَنْدِسٍ , kata ganti تُ adalah *isim laisa*, dan بِمُهَنْدِسٍ adalah *khabar laisa*. Kita juga dapat mengatakan أَنَا لَسْتُ بِمُهَنْدِسٍ. Disini أَنَا adalah *mubtada*.dan kalimat لَسْتُ بِمُهَنْدِسٍ adalah *khabar*. Kalimat ini dibentuk dari *isim laisa* dan *khabar laisa* sebagaimana yang telah kita lihat sebelumnya.
   Perhatikan yang berikut:

   أَنا مدرسٌ ⟶ لَسْتُ بِمدرسٍ

   أَنا مِنَ الهِنْد ⟶ لَسْتُ مِن الهندِ

---

[1] Kita dapat juga mengatakan لَيْسَ البَيْتُ جَدِيْدًا. Disini *khabar* tidak mempunyai بِ dan bentuknya *manshub*. Anda akan mempelajarinya nanti, insya Allah.

Jika *khabar laisa* berupa anak kalimat dengan kata depan seperti مِن الهندِ tidak memerlukan بِـــ . Oleh karena itu tidak dikatakan لَسْتُ بِمِنَ الهند .

Kita telah melihat pada buku 1, jika *mubtada* adalah *nakirah* dan *khabar* adalah anak kalimat dengan kata depan, maka *mubtada* diletakkan setelah *khabar*. Contoh: لِي إِخْوَةٌ "saya memiliki saudara laki-laki". Dengan لَيْسَ kalimat ini menjadi لَيْسَ لِي أَخْوَةٌ "saya tidak memiliki saudara laki-laki". Disini أَخْوَةٌ adalah *isim laisa* dan لِي adalah *khabar laisa.*

2. Jika إِنَّ ditambahkan ke dalam kalimat seperti لِي إِخْوَةٌ , maka dia menjadi إِنَّ لِي إِخْوَةً, Disini إِخْوَةً berbentuk *manshub* karena dia adalah *isim inna* dan لِي adalah *khabar inna*.

3. بِلاَلُ بْنُ حَامِدٍ "Bilal anak Hamid". Dalam bentuk kalimat seperti ini, *alif* pada بْنُ dihilangkan dalam tulisan, dan kata yang mendahuluinya kehilangan *tanwin*.

4. مَنِ الأَخُ ؟ secara harafiah bermakna "Siapa anda?", Ini adalah cara yang sopan untuk menanyakan kepada seseorang siapa dirinya.

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Tandailah pernyataan yang benar dengan (√) dan yang salah dengan (x).
3. Pelajarilah *isnaad* لَيْسَ untuk kata ganti yang lain.
4. Tulislah kembali kalimat berikut menggunakan لَيْسَ.
5. Tulislah kembali kalimat berikut menggunakan لَيْسَ sebagaimana yang ditunjukkan dalam contoh.
6. Jawablah pertanyaan berikut dalam bentuk negatif dengan menggunakan لَيْسَ.
7. Jawablah pertanyaan berikut dalam bentuk negatif dengan menggunakan لَسْتُ.
8. Jawablah pertanyaan berikut dengan menggunakan إِنَّ sebagaimana yang ditunjukkan dalam contoh.

📖 Kosa-kata Baru:

Pertemuan	لِقَاءٌ	Sungai	نَهْرٌ
Saya senang bertemu denganmu	أَنَا مَسْرُوْرٌ بِلِقَاءِكَ	Telegram	بَرْقِيَّةٌ
Baik	جَيِّدٌ	Bank	مَصْرِفٌ
Saku	جَيْبٌ	Kantor pos	مَكْتَبُ البَرِيْدِ

🗎 Pelajaran 3

Pada bab pelajaran ini, kita mempelajari yang berikut:

1. Perbadingan sifat comparative dan superlative (perbandingan tingkat 'lebih' dan tingkat 'paling'[-pent.]). Kata sifat dengan perbandingan 'lebih' dengan bentuk pola **أَفْعَلُ** seperti' **أجمل** 'lebih indah', **أَحْسَنُ** 'lebih baik', **أَصْغَرُ** 'lebih kecil', **أَكْبَرُ** 'lebih tua (besar)'. Sebagaimana yang telah kita pelajari kata dengan pola ini merupakan **مَمْنُوْع مِنَ الصَّرْف** sehingga tidak memiliki tanwin.

   أَفْعَلُ Diikuti oleh **مِنْ** 'daripada'. Contoh:

   "Hamid lebih tinggi daripada Bilal" — **حَامِدٌ أَطْوَلُ مِنْ بِلاَلٍ**

   أَفْعَلُ sama untuk *mudzakar* dan *muannats*. Contoh:

   "Bilal lebih tinggi daripada Aminah" — **بِلاَلٌ أطْوَلُ مِنْ آمِنَةَ**

   "Aminah lebih tinggi daripada Bilal" — **آمِنَةُ أطْوَلُ مِنْ بِلاَلٍ**

   "Anak-anak laki-laki lebih tinggi daripada anak-anak perempuan". — **الأَبْنَاءُ أطْوَلُ مِنَ البَنَاتِ**

   "Anak-anak perempuan lebih tinggi daripada anak-anak laki-laki". — **البَنَاتُ أَطْوَلُ مِنَ الأَبْنَاءِ**

   Perhatikan contoh berikut dimana **من** diikuti oleh kata ganti (*dhamir*).

   "Kamu lebih baik dariku"[2] — **أَنْتَ أَحْسَنُ مِنِّي**

   "Saya lebih pendek darimu" — **أَنَا أَقْصَرُ مِنْكَ**

   "Mereka lebih tua dari kita"[3] — **هُمْ أَكْبَرُ مِنَّا سِنًّا**

---

[2] Perhatikan bahwa pada **مِنِّي** huruf *nun* memiliki *shaddah*. Tidak ada *shaddah* pada kata ganti yang lain. **مِنْهُ ، مِنْكَ ، مِنْهَا ، مِنْهُمْ**: tetapi **مِنَّا** memiliki *shaddah* karena dibentuk dari **مِنْ** dan **نَا**.

[3] **سِنٌّ** Berarti umur. **أَكْبَرُ مِنَّ** Secara harafiah berarti lebih besar dalam hal umur.

أَفْعَلُ Juga digunakan untuk perbandingan tingkat ‘paling’ (perbadingan superlative). Dalam keadaan ini, diikuti oleh *isim* dalam bentuk *majrur*.

“Ibrahim adalah murid yang terbaik di sekolah” أبْرَاهِيْمُ أَحْسَنُ طَالِبٍ فِي الْمَدْرَسَةِ

“Al-Azhar adalah universitas tertua di dunia.” الأَزْهَرُ أَقْدَمُ جَامِعَةٍ فِي العَالَمِ

“Fatimah adalah siswa yang paling tua di kelas” فَاطِمَةُ أَكْبَرُ طَالِبَةٍ فِي الفَصْلِ

Istilah Bahasa Arab untuk kedua tingkat perbandingan ini adalah أَفْعَلُ التَفْضِيْلِ

2. وَلَكِنَّ : “tetapi”, adalah salah satu saudara إِنَّ , dan bertindak seperti إِنَّ .

   “Bilal rajin tetapi Hamid malas” بِلالٌ زَكِيٌّ وَلَكِنَّ حَامِدًا كَسْلاَنُ

   “Saudaraku menikah sedangkan saya bujang” أَخِي مُتَزَوِّجٌ وَلَكِنِّي عَزَبٌ

   “Mobilku tua tetapi ia kuat” السَّيَّارَتِي قَدِيْمٌ وَلَكِنَّهَا قَوِيَّةٌ

3. كَأَنَّ adalah salah satu saudara إِنَّ , dan oleh karena itu *isim* yang mengikutinya berbentuk *manshub*. Artinya ‘kelihatannya’ (atau sepertinya).

   “Kelihatannya laki-laki (itu) sakit” كَأَنَّ الإِمَامَ مَرِيْضٌ

   “Siapa perempuan itu? Kelihatannya dia adalah saudaramu” مَنْ هَذِهِ الفَتَاةُ ؟ كَأَنَّهَا أُخْتُكَ

   “Kelihatannya mobil ini miliknya” كَأَنَّ السيَّارَةَ لَهُ

   “Sepertinya anda berasal dari India.” كَأَنَّكَ مِنَ الهِنْدِ

4. Angka dari 11 sampai 20 dengan *ma’dud mudzakar*. Angka-angka ini adalah suatu kesatuan yang terdiri dari dua bagian. *Ma’dud*-nya adalah *mufrad manshub*. Contoh:

   “Sebelas bintang” أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا

   “Sembilan belas buku” تِسْعَةَ عَشَرَ كِتَابًا

   Kita akan mempelajari angka-angka ini dalam empat pembahasan.

   a) Angka 11 sampai 12.
      Disini, kedua bagian angka sejenis dengan *ma’dud*. Contoh:

‘Sebelas siswa laki-laki’	أَحَدَ عَشَرَ طالِبًا
‘Sebelas siswa perempuan’	إِحْدَى عَشْرَةَ طَالِبَةً
‘Dua belas siswa laki-laki’	إِثْنَا عَشَرَ طَالِبًا
‘Dua belas siswa perempuan’	إِثْنَتَا عَشْرَةَ طَالِبَةً

b) Angka dari 13 sampai 19
Disini, bagian kedua dari angka sejenis dengan *ma’dud*, sedangkan bagian pertama tidak. Contoh:

Sebagaimana yang anda lihat, ثَلاَثَةَ عَشَرَ طَالِبًا *ma’dud*-nya طَالِبًا adalah *mudzakar*, maka bagian kedua dari angka عَشَرَ adalah *mudzakar*, sedangkan bagian pertama ثَلاَثَةَ *muannats* yang ditunjukkan dengan akhiran ة .

Dalam ثَلاَثَ عَشْرَةَ طَالِبَةً *ma’dud* طَالِبَةً adalah *muannats*, maka bagian kedua angka عَشْرَةَ juga *muannats* sedangkan bagian pertama ثَلاَثَ adalah *mudzakar* yang ditunjukkan dengan tidak adanya akhiran ة .

Pada bab pelajaran ini, kita hanya belajar angka-angka dengan *ma’dud mudzakar*. Kita akan mempelajarinya kembali dengan *ma’dud muannats* pada Pelajaran 6.

c) Angka-angka berikut adalah *mabni*.[4] Dengan kata lain, angka-angka tersebut tidak berubah untuk menunjukkan fungsinya di dalam kalimat. Hal ini akan menjadi jelas dengan membandingkan angka 3 sampai 10 dengan angka-angka ini:

‘Saya mempunyai tiga riyal’	عِنْدِى ثَلاَثَةُ رِيَالاَتٍ
‘Saya ingin tiga riyal’	أُرِيْدُ ثَلاَثَةَ رِيَالاَتٍ

[4] Kata إِثْنَا dan إِثْنَتَا dalam إِثْنَا عَشَرَ dan إِثْنَتَا عَشْرَةَ adalah *mu’rab*. Dalam posisi *majrur* dan *manshub*, keduanya menjadi إِثْنَيْ dan إِثْنَتَيْ . Contoh:

‘Saya memiliki dua belas riyal’	عِنْدى آثْنَارِيَالاً
‘Saya ingin dua belas riyal’	أُرِيْدُ آثْنَيْ عَشَرَ رِيَالا
‘Buku ini seharga dua belas riyal’	هَذَا الكِتَابُ بِآثْنَيْ رِيَالا

‘Puplen ini seharga tiga riyal’	هَذَا القَلَمُ بِثَلاَثَةِ رِيَالاَت
‘Saya memiliki tiga belas riyal’	عِنْدِى ثَلاَثَةَ عَشَرَ رِيَالاً
‘Saya ingin tiga belas riyal’	أُرِيْدُ ثَلاَثَةَ عَشَرَ رِيَالاً
‘Pulpen ini seharga tiga belas riyal’	هَذَا القَلَمُ بِثَلاَثَةَ عَشَرَ رِيَالاً

Perhatikan, اثْنَا dan اثْنَتَا dimulai dengan *hamzatul wasl* dan dihilangkan dalam pengucapan ketika didahului oleh kata lain.

d) Angka 20 adalah عِشْرُوْنَ. Bentuknya sama untuk *ma’dud mudzakar* dan *muannats*. Contoh:

عِشْرُوْنَ طَالِبَةً ، عِشْرُوْنَ طَالِبًا

Kita juga akan belajar mengenai angka-angka sejenisnya.

5. Bilangan bertingkat (Ordinal).
   Kata untuk pertama adalah أَوَّلٌ . Angka bertingkat dari 2 sampai 10 dibentuk dari pola فَاعِلٌ: ثَالِثٌ ‘ketiga’, رَابِعٌ ‘keempat’, خَامِسٌ ‘kelima’, سَادِسٌ ‘keenam’.
   “Kedua” adalah ثَانٍ , asalnya adalah ثَانِيٌ seperti غَالٍ dalam pelajaran 1. Dengan ال menjadi الثَّانِي .

6. أَلَيْسَ كَذَلِكَ “Bukankah begitu?” Jika siswa ditanya: أَنْتَ طَالِبٌ ، أَلَيْسَ كَذَلِكَ ؟, jawabannya adalah بَلَى . Kita akan belajar lebih banyak tentang بَلَى pada pelajaran 6.

7. أَيُّهُمَا “Yang mana diantara dua” Contoh:

   فِي الفَصْلِ طَالِبَانِ مِن فُرَنْسَا ، أَيُّهُمَا أَخُوْكَ ؟

   “Ada dua orang siswa dari Prancis di dalam kelas. Yang mana diantara keduanya saudara laki-lakimu?”

8. Dua bentuk *jamak taksir* مَفَاعِلُ dan مَفَاعِيْلُ seperti فَنَادِقُ dan فَنَاجِير disebut مُنْتَهَى الجُمُوْعِ.

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan berikut.
2. Berilah tanda pada jawaban yang benar dengan (√) dan yang salah dengan (x) .
3. Bacalah contoh berikut mengenai أَفْعَلُ التَفْضِيلُ .
4. Dengan bantuan kata-kata yang diberikan dalam latihan, buatlah kalimat perbandingan tingkat lebih (comparative degree).
5. Gantilah kata sifat pada kalimat berikut ke tingkat perbandingan paling sebagaimana yang dijelaskan di dalam contoh.
6. Tulislah kembali kalimat berikut dengan menggunakan وَلَكِنَّ sebagaimana yang dijelaskan dalam contoh.
7. Tulislah kembali kalimat berikut dengan menggunakan كَأَنَّ sebagaimana yang ditunjukkan dalam contoh.
8. Pelajarilah angka dari 11 sampai 20.
9. Bacalah kalimat berikut dan tulislah dengan mengganti kata-kata bilangan ke dalam bentuk angka.
10. Pelajarilah bilangan bertingkat.
11. Isilah bagian yang kosong dengan bentuk bilangan bertingkat dari angka yang diberikan di dalam kurung. Perhatikan bahwa bentuk *muannats* dari أَوَّلٌ adalah أُوْلَى
12. Guru bertanya kepada setiap siswa dengan pertanyaan yang mengandung أَلَيْسَ كَذَلِكَ , dan para siswa menjawab dengan بَلَى .
13. Guru bertanya kepada setiap siswa pertanyaan yang mengandung أَيُّهُمَا .

🕮 **Kosa-kata Baru:**

Asrama	مَهْجَعٌ	Bintang	كَوْكَبٌ
Tim (kelompok)	فَرِيْقٌ	Saudara kandung	شَقِيْقٌ
Dalam mimpi	فِي المَنَامِ	Jendela, (j): نَوافِذُ	نَافِذَةٌ
Umur, gigi	سِنٌّ	Bulan	شَهْرٌ
Pemain	لاَعِبٌ	Lapang, luas	وَاسِعٌ
Terkenal	شَهِيْرٌ	Harga	ثَمَنٌ

Malas (bentuk *muannats* dari كَسْلاَنُ كَسْلَى

🗎 Pelajaran 4

Pada bagian ini, kita mempelajari:

1. Kata kerja dalam bentuk lampau *fi'il mâdhi.* Contoh: ذَهَبَ "dia (lk) (telah) pergi", رَجَعَ "dia (lk) (telah) kembali".

Sebagian besar kata kerja dalam bahasa Arab hanya memiliki tiga huruf yang dikenal dengan nama *fi'il tsulatsi mujarrad*.

Bentuk dasar kata kerja dalam bahasa Arab adalah *fi'il mâdhi*. Sebagaiaman yang kita lihat pada Buku 1, ذَهَبَ berarti 'dia (telah) pergi'. Akan tetapi jika diikuti oleh subjek, maka kata ganti 'dia' (dalam terjemahan ke dalam bahasa Indonesia -pent)dihilangkan. Contoh: ذَهَبَ بِلاَلٌ berarti "Bilal (telah) pergi" dan bukan "Bilal dia (telah) pergi". Dengan cara yang sama, ذَهَبَتْ berarti "dia (pr) (telah) pergi". Namun apabila subyek mengikuti, maka kata ganti 'dia (pr)' ditiadakan. Contoh: ذَهَبَتْ آمِنَةُ "Aminah (telah) pergi".

Pada ذَهَبَ 'dia (lk) (telah) pergi' dan ذَهَبَتْ 'dia (pr) (telah) pergi' subyek yang terdapat dalam kalimat ini disebut *dhamir mustatir* ضمير مسْتَتِر (*dhamir* yang tersembunyi).[5]

Pada bentuk dasar *madhi*, suffiks (akhiran) ditambahkan untuk menunjukkan *dhamir*. Proses ini disebut *isnâd* (الإِسناد). Pada pelajaran ini, kita mempelajari *isnâd* dari kata kerja *madhi* untuk kata ganti berikut:

"Dia (lk) pergi" ذَهَبَ : subyeknya adalah *dhamir mustatir*.

"Dia (pr) pergi" ذَهَبَتْ : subyeknya adalah *dhamir mustatir*. Huruf ta (تْ) adalah tanda yang menunjukkan *muannats*.

"Mereka (lk) telah pergi" ذَهَبُوْا : subyeknya adalah *waw*. Huruf *alif* setelah *waw* tidak dilafalkan (dzahab-**û**).

---

5 *Dhamir Mustatir* yaitu *dhamir* yang tidak tampak sebagai *dhamir* , akan tetapi keberadaannya hanya diperkirakan terdapat pada *fi'il madhi, mudhari dan amr.* -pent.

"Mereka (pr) telah pergi" ذَهَبْنَ : subyeknya adalah *nun*. (dzahab-**na**)

"Anda (lk) telah pergi" ذَهَبْتَ : subyeknya adalah *ta* (dzahab-**ta**)

"Saya telah pergi" ذَهَبْتُ : subyeknya adalah *tu*. (dzahab-**tu**).

Perhatikan perbedaan antara bentuk *mudzakar* dan *muannats*.

أَيْنَ بِلاَلٌ وَحَامِدٌ و خَالِدٌ ؟ – ذَهَبُوا إِلى السُّوقِ

أَيْنَ آمِنَةُ و فَاطِمَةُ و زَيْنَبُ ؟ – ذَهَبْنَ إِلى المَدْرَسَةِ

2. Untuk mengubah kata kerja *madhi* dalam bentuk negatif digunakan partikel مَا. Contoh:

'Saya telah pergi ke pasar' → . ذَهَبْتُ إِلى السُّوقِ

'Saya tidak pergi ke pasar' مَا ذَهَبْتُ إِلى السُّوقِ .

'Sang Imam tidak keluar dari masjid' مَا خَرَجَ الإِمَامُ مِنَ المَسْجِدِ

'Bilal masuk tetapi dia tidak duduk' دَخَلَ بِلاَلٌ وَلَكِنَّهُ مَا جَلَسَ

3. Perbedaan antara نَعَمْ dan بَلَى : Kata بَلَى digunakan untuk menjawab pertanyaan negatif. Jika seorang Muslim ditanya أَلَسْتَ بِمُسْلِمٍ ؟ 'Bukankah kamu seorang Muslim?'. Jawabannya adalah: بَلَى، أَنَا مُسْلِمٌ 'tentu , saya seorang Muslim'. Tetapi jika non Muslim ditanyai dengan pertanyaan yang sama, dia menjawab نَعَمْ، لَسْتُ بِمُسْلِمٍ. Maka dalam menjawab pertanyaan negatif, نَعَمْ berarti 'tidak' dan بَلَى berarti tentu .

4. لأَِنَّ : 'karena', contoh:

'Saya tidak keluar rumah karena udara dingin' مَا خَرَجْتُ مِنَ البَيْتِ لأَنَّ الجَوَّ بَارِدٌ .

'Ibrahim pergi ke rumah sakit karena ia sakit' ذَهَبَ إِبْرَاهِيْمُ إِلى المُسْتَشْفَى لأَنَّهُ مَرِيْضٌ .

Perhatikan bahwa لأَِنَّ dibentuk dari لِ 'untuk' dan أَنَّ yaitu saudara إِنَّ . Maka kata benda yang mengikutinya *manshub*.

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan berikut ini.
2. Tandailah pernyataan yang benar dengan (√) , dan yang salah dengan (x).
3. Isilah bagian yang kosong dengan kata ذَهَبَ dengan *isnad* yang benar.
4. Benarkanlah kalimat berikut.
5. Jawablah pertanyaan berikut dalam bentuk nefatif dengan menggunakan .
6. Pelajarilah penggunaan لِأَنَّ .
7. Jawablah pertanyaan berikut menggunakan نَعَمْ atau بَلَى .

📖 **Kosa-kata Baru:**

Tidak apa-apa	لاَ بَأْسَ
teh	شَيٌّ

🖹 Pelajaran 5

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:
1. *Fa'il* (subyek) dari kalimat verbal. Kita telah mempelajari dalam Bahasa Arab terdapat dua jenis kalimat, kalimat nominal (kalimat isim – *al-jumlah-al-ismiyah*) dan kalimat verbal (kalimat *fi'il –al-jumlah al-fi'liyyah*). Kalimat *isim* diawali dengan *isim*, dan kalimat *fi'il* diawali dengan *fi'il*. Subyek dari kalimat *fi'il* disebut *fa'il* (الفَاعل).
Contoh:
'Bilal telah pergi'. ذَهَبَ بِلاَلٌ
Fa'il berada dalam posisi *marfu*. *Fa'il* juga dapat berupa *dhamir*. Contoh:
ذَهَبُوا Dzahab-**û** 'mereka (lk) telah pergi': *fa'il*nya adalah *waw*.
ذَهَبْتَ Dzahab-ta 'anda (lk) telah pergi': *fa'il*nya adalah *ta*.
ذَهَبْنَا Dzahab-nâ 'kami telah pergi': *fa'il*nya adalah *nâ*.

Perhatikan di dalam ذَهَبَ طُلاَّبٌ 'para pelajar (lk) telah pergi', kata ذَهَبَ tidak memiliki *waw* diakhirnya, karena ذَهَبُوا berarti 'mereka (lk) telah pergi', dan jika kita katakan ذَهَبُوا طُلاَّبٌ maka artinya 'mereka para pelajar (lk) telah pergi'. Hal ini tidak benar karena tidak boleh ada dua *fa'il* untuk sebuah kata kerja.
Tetapi kita dapat berkata طُلاَّبٌ ذَهَبُوا . Disini طُلاَّبٌ adalah *mubtada* dan kalimat ذَهَبُوا 'mereka (lk) telah pergi' adalah *khabar*.

Hal yang sama juga berlaku untuk bentuk *muannats*, contoh:
ذَهَبَتْ البَنَاتُ 'anak-anak perempuan telah pergi' atau البَنَاتُ ذَهَبْنَ.
Pelajarilah kaidah berikut:
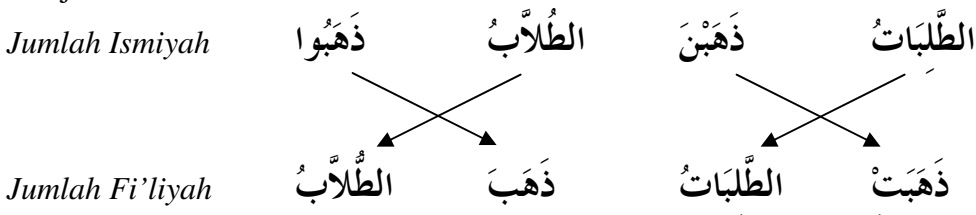
2, *Maf'ul bihi* (obyek). *Maf'ul bihi* berkedudukan *manshub*. Contoh:

‘Anak laki-laki telah membuka pintu’ فَتَحَ الوَلَدُ البَابَ .

Disini البَابَ adalah *maf’ul bihi* dan karenaya dia berbentuk *manshub*. Berikut beberapa contoh tambahan:

“Saya telah melihat Hamid’. رَأَيْتُ حَامِدًا

“Kepala Sekolah (pr) telah bertanya kepada Zainab”. سَأَلَتِ المُدِيْرَةُ زَيْنَبَ

“Laki-laki (itu) telah minum air”. شَرِبَ الرَّجُلُ المَاءَ

“Anak laki-laki (itu) telah bertanya kepada Ibunya”. سَأَلَ الوَلَدُ أُمَّهُ

Perhatikan, pada contoh terakhir, *maf’ul bihi* adalah (أُمَّ) dan karenanya mengambil akhiran *–a*, dan *dhamir hû* bukan merupakan bagian darinya (umm-**a**- hû). Berikut beberapa contoh dari jenis ini:

“Saya telah melihat rumahmu” رَأَيْتُ بَيْتَكَ (bait-**a**-ka)

“Sang pelajar telah membuka bukunya” فَتَحَ الطَّالِبُ كِتَابَهُ (kitâb-**a**-hu).

Maf’ul bihi dapat berupa *dhamir*, contoh:

“Saya telah melihat Bilal dan menanyainya”. رَأَيْتُ بِلاَلاً و سَأَلْتُهُ

3. *Nun* pada *tanwin* diikuti oleh *kasrah* jika kata berikutnya dimuali dengan *hamzat-al-wasl*, contoh:

شَرِبَ حَامِدٌ المَاءَ syariba hâmid-u-n-**i**-l-mâ’a.

Disini jika *kasrah* tidak ditambahkan (akan) sulit melafalkan huruf kombinasi dari –nl-. Ini disebut الْتِقَاءُ السَّاكِنَيْنِ ‘kombinasi dua sukun’. Kapan saja kombinasi yang seperti itu terjadi, digantikan dengan memasukkan *kasrah* diantara keduanya. Berikut beberapa contoh tambahan:

Sa’ala bilâl-u-n-**i-**bna-hu. سَأَلَ بِلاَلٌ ابْنَهُ

Sami’a faisal-u-n-**i**-l-adzân-a. سَمِعَ فَيْصَلٌ الأَذَانَ

4. Kita telah belajar sebelumnya bahwa sebagian besar kata kerja dalam Bahasa Arab hanya memiliki tiga huruf yang disebut *fi’il tsulatsi mujarrad*. Berdasarkan urutannya masing-masing selanjutnya kita menyebutnya huruf pertama, huruf kedua, dan huruf ketiga.
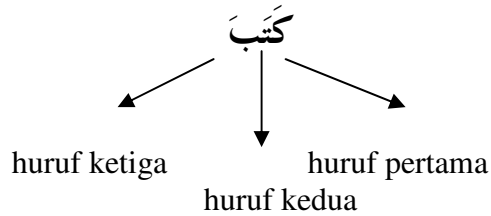
Perhatikan, dalam *madhi* huruf pertama dan kedua berharakat *fathah*. Huruf kedua bisa berharakat *fathah* atau *kasrah*. Contoh:

ذَهَبَ ، دَخَلَ ، خَرَجَ

شَرِبَ ، حَفِظَ ، فَهِمَ

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Berilah tanda (√) untuk pernyataan yang benar dan (x) untuk pernyataan yang salah.
3. Pelajarilah penggunaan *fa'il* dan *maf'ul bihi*.
4. Gambarlah satu garis di bawah *fa'il* dan dua faris dibawa *maf'ul bihi* pada kalimat berikut.
5. Isilah bagian yang kosong dengan kata yang sesuai, berilah harakat pada huruf terakhir.
6. Gunakanlah setiap kata berikut dalam sebuah kalimat sebagai *maf'ul bihi*.
7. Pelajarilah yang berikut.
8. Ubahlah setiap *jumlah ismiyah* berikut menjadi *jumlah fi'liyah* sebagaimana yang dicontohkan.
9. Buatlah kalimat dari setiap pasang kata kerja dalam pola dari yang terdapat dalam contoh. Perhatikan bahwa kata kerja kedua memiliki tanda jamak sedangkan yang pertama tidak.
10. Gunakanlah setiap kata kerja berikut kedalam kalimat.
11. Pelajarilah penggunaan *dhamir maf'ul bihi* (dhamir yang berfungsi sebagai objek).

📖 **Kosa-kata Baru:**

Anggur	عِنَبٌ	Dia (lk) telah mematahkan	كَسَرَ
Pisang	مَوْزٌ	Dia (lk) telah mendengar	سَمِعَ
Buah ara	تِيْنٌ	Dia (lk) telah mengerti	فَهِمَ
Fajar	فَجْرٌ	Dia (lk) telah minum	شَرِبَ

Jawaban	جَوَابٌ	Dia (lk) telah menghafal	حَفِظَ
Pertanyaan	سُؤَالٌ	Dia (lk) telah memukul	ضَرَبَ
Ular	حَيَّةٌ	Dia (lk) telah masuk	دَخَلَ
Penjual bahan makanan	بَقَّالٌ	Dia (lk) telah makan	أَكَلَ
Tongkat	عَصًا	Dia (lk) telah mencuci	غَسَلَ
Kopi	قَهْوَةٌ	Dia (lk) telah membunuh	قَتَلَ
Toko ; (j) دَكَاكِينُ	دُكَّانٌ	Roti	خُبْزٌ
Papan tulis	سَبُّوْرَةٌ	Baik	جَيِّدًا

🗎 Pelajaran 6

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:

1. ذَهَبْتِ 'anda (pr) telah pergi' (dzahab-**ti**)

2. Bilangan dari 11 sampai 20 dengan *ma'dud muannats*: Kita telah mempelajari bilangan ini dengan *ma'dud mudzakar* dalam Pelajaran 3. Kaidah mengenai bilangan-bilangan ini dengan *ma'dud muannats* telah disebutkan disana.
Sebagai ringkasannya:
(a) 11 dan 12: kedua bagian bilangan sesuai dengan jenis *ma'dud*, contoh:

أَحَدَ عَشَرَ طَالِبًا	إِحْدَى عَشْرَةَ طَالِبَةً
إِثْنَا عَشَرَ طَالِبًا	إِثْنَتَا عَشْرَةَ طَالِبَةً

Perhatikan bahwa ش berharakat *fathah* dalam عَشَرَ , dan *sukun* dalam عَشْرَةَ.

(b) 13 sampai 19: pada bilangan-bilangan ini, bagian kedua sejenis dengan *ma'dud* dan bagian pertama tidak sejenis, contoh:

ثَلاَثَةَ عَشَرَ طَالِبًا	ثَلاَثَ عَشْرَةَ طَالِبَةً
ثَمَانِيَةَ عَشَرَ طالِبًا	ثَمَانِيْ عَشْرَةَ طَالِبَةً

Dalam ثَمَانِيْ kata ثَمَانِيْ berharakat *sukun*.

3. أَيُّ 'yang mana?': Kita telah mempelajari kata ini dalam Buku 1. Kata ini selalu berupa *mudhaf* dan kata yang mengikutinya berbentuk *majrur* karena berfungsi sebagai *mudhaf iliahi*, contoh:

'Pelajar mana yang telah keluar?'	أَيُّ طَالِبٍ خَرَجَ ؟
'Buku apa yang telah engkau baca?'	أَيَّ كِتَابٍ قَرَأْتَ ؟
'Pulpen yang mana yang telah engkau pakai menulis?'	بِأَيِّ قَلَمٍ كَتَبْتَ ؟

Perhatikan bahwa kata أَيُّ adalah *marfu'* pada kalimat pertama karena menempati kedudukan *mubtada*, dan *mansub* pada kalimat kedua karena berfungsi sebagai *maf'ul bihi*, dan *majrur* di kalimat ketika karena diikuti oleh kata depan بِـ .

4. **أَظُنُّ** 'Saya kira': **أَظُنُّ أَنَّهَا ذَهَبَتْ اِلى مَكَّةَ** 'Saya kira dia (pr) telah pergi ke Mekkah'. **أَنَّ** adalah saudara **إِنَّ** dan karena itu *isimnya* berbentuk *manshub* dan *khabar*-nya *marfu'*. Contoh:

'Saya kira Hamid sakit'. أَظُنُّ أَنَّ حَامِدًا مَرِيْضٌ

'Saya kira imam (itu) baru'. أَظُنُّ أَنَّ الإِمَامَ جَدِيْدٌ

'Saya kira Fatimah tidak hadir'. أَظُنُّ أَنَّ فَاطِمَةَ غَائِبَةٌ

'Saya kira kamu lelah'. أَظُنُّ أَنَّكَ مُتْعَبٌ

5. **قَالَ : إِنَّكَ أَحْسَنُ طَالِبٍ فِي الفَصْلِ** 'Dia (lk) berkata: "Anda adalah siswa terbaik di kelas." Perhatikan, setelah **قَالَ** digunakan partikel **إِنّ** dan bukan أَنَّ .

6. **لِمَ** 'mengapa?': Jika ia berdiri sendiri 'h' ditambahkan kepadanya: **لِمَهْ؟** Ini disebut **هَاءُ السَّكْتِ**.

7. Kita telah belajar dalam Buku 1 beberapa contoh kata sifat yang berakhiran '-ân', contoh: **جَوْعَانُ ، عَطْشَانُ ، غَضْبَانُ** . Bentuk *muannats* dari kata sifat jenis ini berpola **فَعْلَى** . Dan bentuk jamak untuk *mudzakar* dan *muannats* mengikuti pola **فِعَالٌ** . Contoh:

بِلاَلٌ جَوْعَانُ **الرِّجَالُ جِيَاعٌ**

آمِنَةُ جَوْعَى **النِّسَاءُ جِيَاعٌ**

9. **خُذْ** 'ambil!': Anda akan mempelajari bentuk perintah dari kata kerja pada pelajaran 14.

10. **فَفَرِحَ بِي المدرسُ كَثِيْرًا** "Maka guru sangat senang denganku". Disini **فَ** berarti 'maka' dan **بِي** berarti 'denganku'.

Perhatikan:

"Saya senang denganmu" **فَرِحْتُ بِكَ ؟**

"Mereka senang dengan kita" فَرِحُوا بِنَا ؟

"Apakah kamu senang dengannya?" أَفَرِحْتَ بِهِ ؟

11. Perhatikan, ذهبت dapat dibaca empat cara dengan arti yang berbeda.

(a) ذَهَبَتْ 'dia (pr) telah pergi' (dzahab-**at**)

(b) ذَهَبْتَ 'anda (lk) telah pergi' (dzahab-**ta**)

(c) ذَهَبْتِ 'anda (pr) telah pergi' (dzahab-**ti**)

(d) ذَهَبْتُ 'saya telah pergi' (dzahab-**tu**)

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Berilah tanda (√) untuk pernyataan yang benar dan (x) untuk pernyataan yang salah.
3. Jawablah pertanyaan berikut. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak berdasarkan (bacaan) dalam pelajaran ini.
4. Gantilah *fa'il* dalam kalimat berikut ke dalam bentuk *muannats*.
5. Bunyikanlah (vokal) ت pada kalimat berikut.
6. Pelajarilah yang berikut.
7. Pelajarilah penggunaan نَعَمْ dan بَلَى.
8. Isilah bagian yang kosong dengan pertanyaan yang sesuai dengan jawaban.
9. Jawablah pertanyaan berikut menggunakan *dhamir nashab* sebagaimana yang dijelaskan dalam contoh.
10. Lengkapilah kalimat berikut dengan menggunakan أَنَّ sebagaimana yang dijelaskan dalam contoh.
11. Pelajarilah bilangan 11 sampai 20 dengan *ma'dud muannats*.
12. Bacalah kalimat-kalimat berikut dan kemudian tulislah dengan mengganti angka dengan kata.
13. Hitunglah dari 11 sampai 20 dengan setiap kata berikut sebagai *ma'dud*.
14. Tulislah kembali kalimat berikut sebagaimana yang dijelaskan dalam contoh.
15. Pelajarilah penggunaan هَاءُ السَّكْتِ

16. Tulislah bentuk *majrur* dan *manshub* dari kata-kata berikut. Perhatikan bahwa kata yang berakhiran ة tidak ditambahkan *alif* pada bentuk *manshub* sedangkan kata yang berakhiran selain itu ditambahkan *alif*.
17. Pelajarilah yang berikut.
18 Tulislah lima ayat pertama dalat surat-surat berikut: الرَّحْمَن ، الحديد ، النَّبَأ

🕮 Kosa-kata Baru:

Majalah	مَجَلَّةٌ	Dia (lk) telah menyetrika	كَوَى
Apartemen	عِمَارَةٌ	Saya telah memahaminya dengan baik	فَهِمْتُهُ جَيِّدًا
Surat	سُوْرَةٌ	Semoga Allah menambahkan ilmu bagimu	زَادَكَ اللهُ عِلْمًا
kamar	شَقَّةٌ	Secara harafiah berarti 'apa yang Allah kehendaki' ungkapan takjub.	مَاشَاءَ اللهُ
Gigi	سِنٌّ	Penumpang bus, kereta api, pesawat, dll	رَاكِبٌ
kata	كَلِمَةٌ	Dia (lk) telah senang	فَرِحَ
Wahai anakku	يَا بُنَيَّ	Pembantu (pr)	خَادِمَةٌ
Senang	مَسْرُوْرٌ	Dia (lk) telah datang	جَاءَ
Hanya	فَقَطْ		

🗎 Pelajaran 7

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:

1. ذَهَبْتُم dzahab-**tum** 'kalian (lk) telah pergi', أَكَلْتُمْ 'kalian telah makan':

 'Apa yang telah kalian makan wahai saudaraku?' مَاذَا أَكَلْتُمْ يَا إِخْوَانُ ؟

2. ذَهَبْتُنَّ dzahab-**tunna** 'kalian (pr) pergi'. قَرَأْتُنَّ 'kalian membaca'

 'Apakah kalian telah membaca majalah ini, sadariku?' أَقَرَأْتُنَّ هَذِهِ المَجَلَّةُ يَا أَخَوَاتُ ؟

3. ذَهَبْنَا dzahab-**nâ** 'kami telah pergi'. سَمِعْنَا 'kami telah mendengar':

 'Kami tidak mendengar adzan'. مَا سَمِعْنَا الأَذَانَ

4. رَأَيْتُمُوْهُ 'kalian melihatnya'. Kita katakan:

Ra'ai**tu**-hu 'Saya telah melihatnya'. رَأَيْتُهُ

Ra'ai**ta**-hu 'Anda telah melihatnya'. رَأَيْتَهُ

Ra'ai**ti**-hi 'Anda (pr) telah melihatnya'. رَأَيْتِهِ

Perhatikan, dalam contoh terakhir *dhamir* هُ (hû)[6] berubah menjadi هِ (hi). Perubahan ini untuk menyesuaikan vokal. Kombinasi '***ti-hi'*** terdengan lebih baik daripada '***ti-ha***'. Berikut beberapa contoh dari perubahan yang serupa.

بَيْتُهُ baitu-**hu**, tetapi فِي بَيْتِهِ baiti-**hi** (untuk *fi bait-i-hu*)

مِنْهُ min-**hu**, tetapi فِيْهِ fi-**hi**

Sebagaimana yang anda lihat dalam contoh-contoh ini, *dhamir nashab* (kata ganti berkedudukan sebagai objek[-pent.]) langsung ditambahkan pada kata kerja. Namun pada

---

[6] *Dhammah* dari هُ dibaca panjang apabila didahului oleh huruf vokal yang pendek, contoh: لَهُ (la-hû), رَأَيْتُهُ ' ra-aitu-hû. Dan dibaca pendek apabila didahului oleh huruf konsonan atau vokal panjang. Contoh: مِنْهُ min-hu, كَتَبُهُ katabu-hu. Kaidah ini juga berlaku terhadap ـــهِ hi. Contoh: بِهِ bi-hi, فِيْهِ fi-hi.

kasus kata kerja dengan *dhamir mukhaâthab* (kata ganti orang kedua) *jamak mudzakar* seperti رَأَيْتُمْ 'waw' harus ditambahkan diantara kata kerja dan *dhamir*. Contoh:

"Kalian telah melihatnya" (ra'aitum-**û**-hu). رَأَيْتُمُوْهُ

"Kalian telah melihat mereka" رَأَيْتُمُوْهُمْ

"Kalian telah melihatnya (pr)" رَأَيْتُمُوْهَا

"Kalian telah melihat mereka (pr)" رَأَيْتُمُوْهُنَّ

Berikut beberapa contoh tambahan:

غَسَلْتُمْ + هُ → غَسَلْتُمُوْهُ "Kalian telah mencucinya"

قَتَلْتُمْ + هُ → قَتَلْتُمُوْهُ "Kalian telah membunuhnya"

سَأَلْتُمْ + هَا → سَأَلْتُمُوْهَا "Kalian telah menanyainya"

5. كَانَ 'dia (lk) (di waktu yang lalu)[7]. Digunakan dalam *jumah ismiyah*. Contoh:

كَانَ بِلاَلٌ فِي الفَصْلِ Bilal (di waktu yang lalu) ada di dalam kelas	بِلاَلٌ فِي الفَصْلِ Bilal (berada) di dalam kelas.
كَانَ المدرِّسُ فِيْ الفَصْلِ Guru (di waktu yang lalu) ada di perpustakaan	المُدَرِّسُ فِي المَكْتَبَةِ Guru (berada) di dalam perpustakaan
كَانَ القَلَمُ تَحْتَ الكِتَابِ Pulpen (di waktu dulu) ada di bawah buku	القَلَمُ تَحْتَ الكِتَابِ Pulpen ada di bawah buku
كَانَتْ زَيْنَبُ فِي المَطْبَخِ Zainab (di waktu yang lalu) ada di dapur	زَيْنَبُ فِي المَطْبَخِ Zainab ada di dapur

Anda akan melihat disini *khabar* dalam setiap contoh adalah anak kalimat:

---

[7] كَانَ digunakan untuk menyatakan sesuatu yang telah berlangsung di waktu yang lampau. Dalam buku versi berbahasa Inggris, keduanya dibedakan dengan to be dimana dalam kalimat nominal untuk present tense digunakan **is**, sedangkan untuk kalimat nominal past tense digunakan **was**.

في المكتبة ، في المطبخ ، تحت الكتاب Tidak ada perubahan yang terjadi pada anak kalimat setelah penambahan كَانَ. Tetapi jika *khabar* adalah *isim* maka bentuknya adalah *manshub* setelah penambahan كَانَ . Contoh:

بِلاَلٌ مَرِيْضٌ → كَانَ بِلاَلٌ مَرِيْضًا "Bilal sakit"

Kita akan mempelajarinya pada Pelajaran 25, Insya Allah.

6. Perhatikan yang berikut:

'Seorang laki-laki berjanggut'	رَجُلٌ ذُوْ لِحْيَةٍ
'Laki-laki yang berjanggut (itu)'	الرَّجُلُ ذُوْ اللِّحْيَةِ

Pada contoh pertama ذُوْ mensifati *isim nakirah*, dan dalam contoh kedua *isim ma'rifah* الرَّجُلُ . Kita mengetahui bahwa kata sifat dari *isim ma'rifah* juga berbentuk *ma'rifah*. Namun ذُوْ adalah *mudhaf* dan tidak dapat dimasuki ال.[8] Maka hal ini diatasi dengan membuat *mudhaf ilaihi* menjadi *ma'rifah* dengan menambahkan ال. Maka dalam رَجُلٌ ذُوْ لِحْيَةٍ *mudhaf ilaihi* tetap *nakirah* dan dalam الرَّجُلُ ذُوْ اللِّحْيَةِ menjadi *ma'rifah* (اللِّحْيَةِ). Berikut ini beberapa contoh tambahan:

Saya mempunyai sebuah buku dengan sampul yang indah	عِنْدِي كِتَابٌ ذُوْ غِلاَفٍ جَمِيْلٍ
Buku dengan sampul yang indah (itu) mahal	الكِتَابُ ذُوْ الغِلافِ الجَمِيلِ غَالٍ
Di desa kami terdapat masjid dengan satu menara	فِي قَرْيَتِنَا مَسْجِدٌ ذُوْ مَنَارَةٍ وَاحِدَةٍ
Mesjid dengan satu menara (itu) tua.	المَسْجِدُ ذُوْ المَنَارَةِ الوَحِدَةِ قَدِيْمٌ

7. Huruf *mim* dalam ذَهَبْتُمْ ، كِتَابُهُمْ ، هُمْ ، كِتَابُكُمْ ، أَنْتُمْ berharakat *sukun*. Dan *sukun* ini berubah menjadi *dhamma* ketika diikuti oleh *hamzat al-wasl*. Contoh:

[8] Lihat Panduan 1 Pelajaran 5, hal 14..

بَيْتُكُمْ	→	بَيْتُكُمُ الجَدِيْدُ	(bait-u-kum-**u**-l-jadîd-u)
رَأَيْتُمْ	→	رَأَيْتُمُ الإِمَامَ	(a ra'aitum-**u-l**-imâm-a)
كِتَابُهُمْ	→	كِتَابُهُمُ القَدِيْمُ	(kitâb-u-hum-**u**-l-qadîm-u)
سَأَلْتُمْ	→	أَسَأَلْتُمُ ابْنَهُ	(a sa'altum-**u**-bna-hu)

8. أَبْشِرْ : Secara harafiah berarti 'bergembiralah atas kabar baik'. Hal ini dikatakan dalam menjawab permintaan dan menunjukkan "Jangan khawatir. Anda akan mendapatkan yang anda inginkan.'

9. ثُلُثُ 'sepertiga': Pecahan sepertiga, seperempat, seperlima dan seterusnya sampai sepersepuluh dibentuk dari pola فُعُلٌ. *Dhammah* pada huruf keduaع sebagian besar dihilangkan. Namun demikian, ثُلُثُ dan سُدُسُ tetap memilikinya.

Latihan:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Berilah tanda (√) untuk pernyataan yang benar dan (x) untuk pernyataan yang salah.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Pertanyaan ini tidak berhubungan dengan pelajaran ini.
4. Gantilah *Fa'il* dalam setiap kalimat berikut ke dalam bentuk *muannats*.
5. Isilah bagian yang kosong dari setiap kalimat berikut dengan bentuk *fi'il* yang benar.
6. Tulislah kembali kalimat berikut menggunakan كَانَ sebagaimana yang ditunjukkan dalam contoh.
7. Bacalah contoh dan kemudian bacalah kalimat berikut dengan memberi perhatian khusus pada *sukun* yang diikuti oleh *hamazat-al-wasl*.
8. Pelajarilah penggunaan *dhamir nashab*.
9. Bacalah contoh-conth dan kemudian isilah bagian yang kosong dengan ذُوْ .
10. Pelajarilah penggunaan ذَاتُ .
11. Buatlah kalimat dengan setiap kelompok kata berikut dengan menggunakan أَ dan أَمْ
12. Pelajarilah bilangan pecahan.
13. Gunakanlah setiap kata berikut di dalam kalimat.

🕮 Kosa-kata Baru:

sapu	مِكْنَسَةٌ	minggu lalu	الأُسْبُوعُ المَاضِي
kaca mata	نَظَّارَةٌ	menara	مَنَارَةٌ
gambar	صُوْرَةٌ	janggut	لِحْيَةٌ
sabun	صَابُونٌ	tinggi, (suara) keras (pr: عَالِيَةٌ)	عَالٍ
jus	عَصِيْرٌ	berwarna	مُلَوَّنٌ
sepak bola	كُرَةُ القَدَمِ	pagi	صَبَاحٌ
tangga	سُلَّمٌ	setengah	نِصْفٌ
roda	عَجَلَةٌ	dia (lk) telah berjalan	مَشَى
radio	إِذَاعَةُ	dia (lk) telah mengambil	أَخَذَ
tadi malam	اَلبَارِحَةَ	dia (lk) telah meletakkan	وَضَعَ
jeruk orange	بُرْتُقَالٌ	dia (lk) telah menemukan	وَجَدَ
Bola basket	كُرَةُ السَّلَّةِ	dia (lk) telah mencari	بَحَثَ عَنْ

🗎 Pelajaran 8

Bab ini adalah pengulangan pelajaran. Disini kita melihat kembali *mâdi* dengan *isnad* semua *dhamir* kecuali bentuk *mutsanna* (dual). *Isnad* untuk *dhamir mutsanna* akan dibahas secara lengkap dalam pelajaran 30.

✍ **Latihan:**

1. Isilah bagian yang kosong pada kalimat berikut dengan *fi'il madhi* ذَهَبَ dengan *isnad* yang benar.
2. Isilah bagian yang kosong dengan *fi'il madhi* yang sesuai.
3. Pelajarilah *isnad fi'il madhi*.
4. Berilah garis bawah pada *fa'il* yang berikut.
5. Pelajarlah *dhamir* yang tidak terpisahkan, yang melekat pada *madhi*.
6. Pelajarilah *fi'il madhi* dengan *isnad dhamir mustatir*.

🗎 Pelajaran 9

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:

1. Akhiran *nashab* untuk *jamak muannats*.: Sebelumnya kita telah mempelajari bahwa akhiran normal *manshub* dari sebuah kata benda adalah '-a', contoh:

إن البيتَ جَدِيدٌ

قَرَأْتُ الكِتَابَ

Sekarang kita mempelajari bahwa akhiran *manshub* dari *isim jamak muannats* adalah '-i' dan bukannya '-a'. Contoh:

'Saya melihat anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan.' رَأَيْتُ الأَبْنَاءَ وَالبَنَاتِ

Dalam kalimat ini, keduanya الأَبْنَاءَ dan البَنَاتِ adalah objek dari *fi'il* رَأَيْتُ, dan karena keudanya berada dalam keadaan *manshub*. Kata الأَبْنَاءَ memiliki akhiran yang biasa '-a' tetapi kata البَنَاتِ memiliki akhiran '-i' karena bunyi akhiran *jamak muannats* dalam '-ât'.

Berikut beberapa contoh tambahan:

'Allah menciptakan langit dan bumi. خَلَقَ اللهُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ

(as-samâwât-i wa l-ardh-a)

'Saya telah membaca buku-buku, surat kabar- قَرَأْتُ الكُتُبَ، وَ الصُّحُفَ، وَ المَجَلاَّتِ

-surat kabar dan majalah-majalah (al-kutub-a wa as-suhuf-a wa –l-majallât-i)

Ingat bahwa akhiran untuk keadaan *manshub* dan *majrur* sama untuk beenrtuk *jamak muannats*. Contoh:

'Sesungguhnya para siswi ada di dalam bus-bus'. إِنَّ الطَّالِبَاتِ فِي الحَافِلاَتِ

Disini الطَّالِبَاتِ adalah *manshub* karena إِنَّ dan الحَافِلاَتِ *majrur* karena kata depan فِي, tetapi keduanya memiliki akhiran '-i'.

2. Kita telah mempelajari bahwa رَأَيْتُكَ berarti 'Saya telah melihatmu' dan رَأَيْتُهُ 'Saya telah melihatnya'. Sekarang kita mempelajari penggunaan *dhamir mutakallim* (kata ganti orang pertama) 'ku'. Perhatikan yang berikut:

'Engkau telah melihatku'. رَأَيْتَنِي

'Allah telah menciptakanku'. خَلَقَنِي اللهُ

'Guru telah menanyaiku'. سَعَلَنِي المُدَرِّسُ

Dhamir mutakallim hanya berupa akhiran '-i', tetapi '-n' ditambahkan diantara *fi'il* dan *dhamir* '-i' sehingga vokal akhir dari *fi'il* tidak dipengaruhi karena adanya '-i'. Sebagaimana yang anda ketahui 'engkau telah melihat' adalah رَأَيْتَ (ra'aita) untuk *mudzakar* dan رَأَيْتِ (ra'aiti) untuk *muannats*. Jika kita katakan 'ra'aita-i' atau 'ra'aiti-i' sistem phonetic Bahasa Arab membutuhkan penghilangan vokal 'a' atau 'i' sebelum *dhamir* '-i'. Maka *fi'il* pada kedua keadaan itu akan menjadi 'ra'ait-i' dan perbedaan diantara *mudzakar* dan *muannats* akan hilang. Inilah sebabnya mengapa '-n' ditambahkan antara *fi'il* dan *dhamir* '-i' (ra'aita-n-i, ra'aiti-n-i). *Nûn* ini disebut *nûn* pelindung نَوْنُ الوِقَايَة karena ia melindungi penghilangan vokal terakhir dari *fi'il*.

3. Bagaimana berkata dalam Bahasa Arab "Alangkah (/betapa) indah mobil ini!" Hal ini diekspresikan dalam Bahasa Arab dengan: مَا أَجْمَالَ هذه السَّيَّارَةَ! . Ini disebut فِعْلُ التَّعَجُّبِ (kata kerja takjub) dan memiliki bentuk ما أفْعَلَهُ. Seseorang dapat mengatakan *dhamir* هُ atau *dhamir* lainnya dalam bentuk *manshub*, atau menggantinya dengan *isim* dalam keadaan *manshub*. Contoh:

"Alangkah baiknya anda!"	مَا أَطْيَبَكَ!
"Alangkah miskinnya dia (pr)!"	مَا أَفْقَرَهَا!
"Alangkah banyak bintang-bintang (itu)!"	مَا أَكْثَرَ النُّجُوْمَ!
"Alangkah mudahnya pelajaran ini!"	مَا أَسْهَلَ هذا الدَّرْسَ!

4. Kita telah belajar dalam Buku 1 bahwa *isim* setelah يَا hanya berharakat satu *dhammah*. Contoh: يَا حَامِدُ!، يَا بِلاَلُ!، يَا أُسْتَاذُ!، يَا وَلَدُ . Sekarang, jika *isim* setelah يَا adalah *mudhaf*, maka berubah menjadi *manshub*. Contoh:

"Wahai puteri Bilal!"	يَا بِنْتَ بِلاَلٍ !
"Wahai saudari Muhammad!"	يَا أُخْتَ مُحَمَّدٍ !
"Wahai anak saudaraku!"	يَا ابْنَ أَخِي!
"Wahai Tuhan Ka'bah!"	يَا رَبَّ الكَعْبَةِ !
"Wahai hamba Allah!"	يَا عَبْدَ اللهِ !

"Wahai Abu Bakar!" يَا أَبَا بَكْرٍ ! (perhatikan bentuk *manshub* dari أَبُوْ adalah أَبَا)

"Wahai Tuhan kami!" يَا رَبَّنَا !

5. Kita telah belajar dalam Buku 1 bahwa *isim* setelah كَمْ (berapa banyak) adalah *mufrad* (tungga) dan *manshub*. Tetapi apabila kata كَمْ didahului oleh kata depan, *isim* yang mengikutinya dapat berupa *manshub* atau *majrur*. Contoh:

"Betapa riyal yang engkau punya?" كَمْ رِيَالاً عِنْدَك؟

"Berapa riyal harganya?" بكَمْ رِيَالا / رِيَالٍ هذا؟

Disini keduanya رِيَالا dan رِيَالٍ dibolehkan karena kata depan بِــ. Dalam kasus yang sama kita dapat mengatakan فِي كَمْ يَوْما / يَوْمٍ ؟ 'dalam berapa hari?'

6. Ketika kata tanya (*adawat al-istihfam*) مَا diikuti oleh kata depan, maka huruf *alif* dibuang. Contoh:

بِــ + مَا → بِمَ 'dengan apa?'

لِ + مَا → لِمَ 'untuk apa?' 'mengapa?'

مِنْ + مَا → مِمَّ 'dari apa?' Perhatikan bahwa *nun* dari مِنْ telah terasmiliasi kepada *mim* dari مَا (min +ma → mimma)

عَنْ + مَا → عَمَّ 'tentang apa?' Perhatikan bahwa *nun* dari telah terasimilasi kepada *min* مَا ('an + ma → 'amma)

7. Kita telah mempelajari *isim maushul* (kata sambung) الَّذِي (*mudzakar mufrad*) dan الَّتِي (*muannats mufrad*). Sekarang kita mempelajari bentuk *jamak*. Bentuk *jamak* dari الَّذِي adalah الَّذِينَ dan الَّتِي adalah اللاَّتِي . Berikut beberapa contoh:

Mufrad Mudzakkar أَلرَّجُلُ الَّذِي خَرَجَ من مَكْتَبِ الْمُدِيْرِ مدرسٌ جَدِيْدٌ

'Laki-laki yang telah keluar dari kantor kepala sekolah adalah guru baru'.

Jamak Mudzakar الرِّجَالُ الَّذِينَ خَرَجُوا من مَكْتَبِ الْمُدِيرِ مُدَرِّسُوْنَ جُدُدٌ

'Para lelaki yang telah keluar dari kantor kepala sekolah adalah guru-guru baru.'

Mufrad Muannats الطَّالِبَةُ الَّتِي جَلَسَتْ اَمَامَ الْمُدَرِّسَةِ بِنْتُ الْمُدِيْرَةِ

'Siswi yang telah duduk di depan bu guru adalah anak Ibu kepala sekolah)'

Jamak Muannats الطَّالِبَاتُ اللاَّتِي جَلَسْنَ أَمَامَ المُدَرِّسَةِ بَنَاتُ المُدِيْرَةِ

'Para siswi yang telah duduk di depan bu guru adalah anak-anak (pr) Ibu kepala sekolah'

8. Kita telah mempelajari partikel أ yang mengubah pernyataan menjadi pertanyaan. Jika *isim* yang mengikutinya memiliki ال maka أ berubah menjadi آ . Contoh:

المُدرِّسُ قَالَ لَكَ ← آلْمُدَرِّسُ قَالَ لَكَ؟ 'Apakah Pak guru telah berkata kepadamu?' (**â**l-mudarris-u?)

اليَوْمَ رَأَيْتَهُ ← آليَوْمَ رَأَيْتَهُ 'Apakah kamu telah melihatnya hari ini?' (**âl-**yaum-a?)

Tetapi:

هَذا الطَّالِبُ سَأَلَكَ ← أَهَذَا الطَّالِبُ سَأَلَكَ؟ 'Apakah siswa ini telah bertanya kepadamu?' (**a-**hâdzâ?)

9. Akiran ى yang dilafalkan *alif* ditulis *alif* ketika *dhamir majrur* atau *manshub* dipasangkan dengan kata. Contoh:

مَعْنَى 'arti' → مَعْنَاهُ 'artinya'.

كَوَى 'dia menyetrika → كَوَاهُ 'dia menyertikanya'

10. الطُّلاَّبُ الجُدُدُ الخَمْسَةُ 'siswa yang baru yang lima'. Disini, angka digunakan sebagai sifat maka ia diletakkan setelah *ma'dud*. Berikut beberapa contohnya:

'Kitab yang empat'	الكُتُبُ الأَرْبَعَةُ
'Laki-laki yang sepuluh'	الرِّجَالُ العَشَرَةُ
'Kitab hadits shahih yang enam'	الصِّحَاحُ السِّتَّةُ
'Saudara perempuan yang lima'	الأَخَوَاتُ الخَمْسُ

11. أَإِلَى المُدِيْرِ ذَهَبْتُمْ؟ : disini أَإِلَى المُدِيْرِ ditempatkan di depan untuk memberikan penekanan. Perhatikan yang berikut:

'Saya telah melihat Bilal'	رَأَيْتُ بِلاَلٌ	*tanpa* penekanan.
'Bilal lah yang telah saya lihat'	بِلاَلٌ رَأَيْتُ	*dengan* penekanan.

Bentuk kalimat yang kedua digunakan pada keadaan ragu atau penolakan.

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Bacalah ayat dan pertanyaan-pertanyaan berikut.
3. Berilah tanda (√) untuk pernyataan yang benar dan (x) untuk pernyataan yang salah.
4. Tulislah arti kata-kata ini ke dalam Bahasa Arab.
5. Isilah bagian yang kosong dengan kata-kata yang sesuai.
6. Bacalah contoh dan kemudian tulislah kembali kalimat berikut menggunakan فِعْلُ التَّعَجُّب.
7. Bacalah kata-kata berikut dengan akhiran yang benar.
8. Bacalah contoh dan kemudian bacalah kata-kata bentuk *jamak muannats* dengan akhiran yang benar.
9. Tulislah kembali kalimat berikut menggunakan kata tanya *hamzah* أ .
10. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
11. Pelajarilah yang berikut.
12. Pelajarilah yang berikut.
13. Tulislah kembali kalimat berikut setelah merubah kata yang digarisbawahi menjadi *jamak* sebagaimana yang ditunjukkan dalam contoh.
14. Tulislah kembali kalimat berikut setelah merubah kata yang digarisbawahi menjadi *jamak* sebagaimana yang ditunjukkan dalam contoh.
15. Gunakanlah setiap kata-kata berikut ke dalam kalimat.

📖 **Kosa-kata Baru:**

Daftar hadir	قَائِمَةُ	lumpur	طِيْنٌ
hubungan	عِلاَقَةُ	bel	جَرَسٌ
Arti	مَعْنَى	api	نَارٌ
Sesa'at	لَحْظَةٌ	sejumlah buku	عِدَّةُ كُتُبٍ
sejumlah pertanyaan	عِدَّةُ أَسْئِلَةٍ	ibu kota	عَاصِمَةٌ
Hadir	حَضَرَ	bercampur	مُخْتَلِطٌ
berdering	رَنَّ	seperti itu, begitu	كَذَلِكَ
dia menciptakan	خَلَقَ	jin	جَانٌّ
dia menaikkan	رَفَعَ	besi	حَدِيْدٌ
Kamu (lk) bagus !!	أَحْسَنْتَ	seperti ini	هَكَذَا

🗎 Pelajaran 10

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:
1. *fi'il mudhari*. Bahasa Arab hanya memiliki tiga bentuk kata kerja, yaitu:
   a. Bentuk Lampau disebut *madhi* الماضي.
   b. Bentuk sekarang atau yang akan datang disebut *mudhari'* المضارع .
   c. Bentuk perintah disebut *amr* الأمر .

Kita telah mempelajari *fi'il madhi*. Pada bab ini, kita akan mempelajari *fi'il mudhari*'. Kita akan belajar *fi'il amr* pada Pelajaran 14.

Pada *fi'il mudhari'* salah satu dari empat huruf ن أ ت ي mengawali kata kerja. Kita telah mempelajari bahwa 'dia (telah) menulis' adalah كَتَبَ (kataba). Sekarang 'dia menulis' adalah يَكْتُبُ (ya-ktubu). Perhatikan bahwa يَكْتُبُ berarti 'dia menulis', 'dia sedang menulis' atau 'dia akan menulis'.
Sekarang mari kita lihat perbedaan diantara bentuk *madhi* dan *mudhari*'.

كَتَبَ / يَكْتُبُ

Kita telah belajar bahwa sebagian besar kata kerja dalam Bahasa Arab memiliki tiga huruf atau *tsulatsi mujarrad*. Dalam *fi'il madhi*, huruf pertama berharakat *fathah* dan dalam *mudhari'* berharakat *sukun*. Huruf ketiga berharakat *fathah*, dalam *madhi* dan *dhammah* dalam *mudhari*'. Huruf kedua dapat memiliki salah satu dari ketiga huruf hidup (*fathah, kasrah* atau *dhammah*) baik dalam *madhi* maupun *mudhari'*.

Berdasarkan harakat vokal pada huruf kedua, *fi'il* terbagi kedalam enam kelompok. Pada bagian ini, kita mempelajari empat diantaranya.

1) Kelompok a-u: Dalam kelompok ini, huruf kedua berharakat 'a' dalam *madhi* dan 'u' dalam *mudhari*. Contoh:

   كَتَبَ 'dia (lk) (telah) menulis' يَكْتُبُ 'dia (lk) (sedang/akan)menulis' (kat**a**ba / ya kt**u**bu)

   قَتَلَ 'dia (lk) (telah) membunuh' يَقْتُلُ 'dia (lk) (sedang/akan) membunuh' (qatala / ya qtulu)

   سَجَدَ 'dia (lk) (telah) sujud' يَسْجُدُ 'dia (lk) (sedang/akan)sujud' (sajada / ya sjudu)

2) Kelompok a-i: dalam kelompok ini, huruf kedua berharakat ‘a’ dalam *madhi* dan ‘i’ dalam *mudhari*. Contoh:

   جَلَسَ ‘dia (lk) (telah) duduk’ يَجْلِسُ ‘dia (lk) (sedang/akan) duduk’ (jalasa / ya jlisu)

   ضَرَبَ ‘dia (lk)(telah) memukul’ يَضْرِبُ ‘dia (lk) (sedang/akan) memukul’ (dharaba / ya dhribu)

   غَسَلَ ‘dia (lk)(telah) mencuci’ يَغْسِلُ ‘dia (lk)(sedang/akan)mencuci’ (ghasala / ya ghsilu)

3) Kelompok a-a: dalam kelompok ini huruf kedua berharakat ‘a’ dalam *madhi* demikian pula dalam *mudhari*. Contoh:

   ذَهَبَ ‘dia (lk)(telah) pergi’ يَذْهَبُ ‘dia (lk)(sedang/akan) pergi’ (dzahaba / ya dzhabu)

   فَتَحَ ‘dia (lk)(telah) membuka’ يَفْتَحُ ‘dia (lk)(sedang/akan) membuka’ (fataha / ya ftahu)

   قَرَأَ ‘dia (lk) (telah) membaca’ يَقْرَأُ ‘dia (lk)(sedang/akan)membaca’ (qara’a / ya qra’u)

4) Kelompok i-a: dalam kelompok ini huruf kedua berharakat ‘i’ dalam *madhi* dan ‘a’ dalam *mudhari*. Contoh:

   فَهِمَ ‘dia (lk)(telah) faham’ يَفْهَمُ ‘dia (lk) (sedang/akan) faham’ (fahima / ya fhamu)

   شَرِبَ ‘dia (lk)(telah) minum’ يَشْرَبُ ‘dia (lk) (sedang/akan) minum’ (syariba / ya syrabu)

   حَفِظَ ‘dia (lk) (telah) menghafal’ يَحْفَظُ ‘dia (lk) (sedang/akan) menghafal’ (hafizha /ya hfazhu)

Karena tidak ada kaidah yang menetapkan kelompok dari sebuah kata kerja, siswa harus mempelajari kelompok kata kerja setiap kali mempelajari kata kerja baru. Semua kamus yang baik menyebutkan hal ini. Apabila menyangkut kata kerja, biasanya bentuk *madhi* dan *mudhari* disebutkan bersama. Jika anda ditanya kata ‘menulis’ dalam Bahasa Arab, maka anda katakan: كَتَبَ يَكْتُبُ

2. Angka hitungan –*adad*- 21 sampai 30. Kedua bagian angka disatukan dengan وَ.

   Contoh: وَاحِدٌ وَ عِشْرُوْنَ طَالِبًا Perhatikan bahwa:

a) Bagian pertama dari bilangan ini berharakat *tanwin*, contoh:

واحِدٌ وَعِشْرُوْنَ ، ثَلاَثَةٌ وَعِشْرُوْنَ ، أَرْبَعَةٌ وَعِشْرُوْنَ ، ... تِسْعَةٌ وَعِشْرُوْنَ

Tentu saja kata اثْنَان tidak memiliki *tanwin*.

b. وَاحِدٌ dan اثْنَان adalah *mudzakar* dengan *ma'dud mudzakar*. Tetapi bilangan dari 3 sampai 9 adalah *muannats*. Contoh:

وَاحِدٌ وَعِشْرُوْنَ رَجُلاً، اثْنَان وَعِشْرُوْنَ رَجُلاً، ثَلاَثَةٌ وَعِشْرُوْنَ رَجُلاً، أَرْبَعَةٌ وَعِشْرُوْنَ رَجُلاً، خَمْسَةٌ وَعِشْرُوْنَ رَجُلاً، سِتَّةٌ وَعِشْرُوْنَ رَجُلاً، ... تِسْعَةٌ وَعِشْرُوْنَ رَجُلاً

c. *Ma'dud* berbentuk *mufrad* dan *manshub*.

3. التَّاسِعَةُ إِلاَّ رُبْعًا 'jam sembilan kurang seperempat': إِلاَّ secara harfiah berarti 'kecuali'. Perhatikan bahwa *isim* setelah إِلاَّ adalah *manshub*. Perhatikan juga yang berikut:

'Jam satu kurang sepuluh menit' — الساعَةُ الوَاحِدَةُ إِلاَّ عَشَرَ دَقَائِقَ

'Jam dua kurang lima menit' — الساعَةُ الثَّانِيَةُ إِلاَّ خَمْسَ دَقَائِقَ

'Jam lima kurang satu menit' — الساعَةُ الخَامِسَةُ إِلاَّ دَقِيْقَةً وَاحِدَةً

4. Kita telah mempelajari dua arti dari لَعَلَّ pada Pelajaran 1, yaitu: (a) Saya harap, dan (b) Saya khawatir. Yang pertama disebut التَّرَجِّي dan yang kedua disebut الإِشْفَاق. Dalam لَعَلَّهُ يَرْجِعُ اليَوْمَ مُتَأَخِّرًا ia adalah الإِشْفَاق sebab artinya adalah 'Saya khwatir dia akan pulang terlambat hari ini'.

5. بَيْنَ 'antara': *Isim* yang mengikutinya adalah *majrur* karena berkedudukan sebagai *mudhaf ilahihi*. Contoh:

'Hamid telah duduk di antara Bilal dan Faisal'. — جَلَسَ حَامِدٌ بَيْنَ بِلاَلٍ و فَيْصَلٍ

بَيْنَ harus diulang (bila digunakan) dengan *dhamir*, contoh:

'Ini antara saya dan anda'. — هذا بَيْنِي وَ بَيْنَكَ

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Benarkanlah kalimat-kalimat berikut.
3. Pelajarilah *madhi* dan *mudhari*.
4. Tulislah bentuk *mudhari* dari *fi'il* berikut dengan harakat yang lengkap seperti yang ditunjukkan dalam contoh.
5. Isilah bagian yang kosong dengan *fi'il* yang sesuai dalam bentuk *mduahri*.
6. Pelajarilah *adad* dari 21 sampai 30.
7. Bacalah kalimat-kalimat berikut dan kemudian tulislah dengan mengganti angka dengan kata-kata.
8. Pelajarilah yang berikut.
9. Gunakanlah setiap kata-kata berikut ke dalam kalimat.

🕮 **Kosa-kata Baru:**

Selalu	دَائِمًا	Kantor / meja	مَكْتَبٌ
kadang-kadang	أَحْيَانًا	pekerja	عَامِلٌ
sekali lagi	مَرَّةً أُخْرَى	panjang	طُوْلٌ
Lebar	عَرْضٌ	sujud	سَجَدَ يَسْجُدُ
Jarak	مَسَافَةٌ	sentimeter	سَنْتِيْمِتْرٌ
Kilometer	كِيْلُومِتْرٌ	melakukan	فَعَلَ يَفْعَلُ
Meter	مِتْرٌ	menaiki	رَكِبَ يَرْكَبُ
Bekerja	عَمِلَ يَعْمَلُ	antara	بَيْنَ
ruku'	رَكَعَ يَرْكَعُ	antara keduanya	بَيْنَهُمَا

🗎 Pelajaran 11

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:

1. Pada pelajaran terdahulu kita telah berkenalan dengan *fi'il mudhari*, dan kita telah belajar **يَذْهَبُ** 'dia (lk) (sedang/akan) pergi'. Sekarang kita belajar mengenai *isnad* untuk *dhamir* yang lain:

a. Bentuk jamak dari **يَذْهَبُ** adalah **يَذْهَبُوْنَ** (ya-dzhab-**ûna**) 'mereka (lk) (sedang/akan) pergi'. Berikut satu contoh lagi: **إِخْوَتِي يَدْرُسُوْنَ بِالجَامِعَةِ** 'Saudara-saudaraku (lk) sedang belajar di Universitas'.

b. 'Dia (pr) telah pergi' adalah **تَذْهَبُ** (**ta**-dzhabu).

'Apa yang (sedang) Amina tulis sekarang?' **مَاذَا تَكْتُبُ آمِنَةُ الآنَ ؟**

'Dia sedang menulis surat untuk ibnunya.' **تَكْتُبُ رِسَالَةً إِلَى أُمِّهَا**

c. Bentuk *jamak* dari **تَذْهَبُ** adalah **يَذْهَبْنَ** (ya-dzhab-**na**) 'mereka (pr) (sedang/akan) pergi'. Berikut contoh lainnya:

'Saudara-saudaraku sedang **إِخْوَتِي يَدْرُسُوْنَ بِالجَامِعَةِ، وَ أَخَوَاتِي يَدْرُسْنَ بِالمَدْرَسَةِ** belajar di Universitas, dan saudari-saudariku sedang belajar di sekolah.'

d. Kita baru saja melihat bahwa **تَذْهَبُ** berarti 'dia (pr) telah pergi'. Itu juga berarti 'anda (*mudzakar mufrad*) pergi.'

e. 'Saya (sedang/akan) pergi' adalah **أَذْهَبُ** (**a**-dzhabu), contoh:

'Hendak kemana engkau pergi Bilal?' **أَيْنَ تَذْهَبُ يَا بِلاَلُ**

'Saya)hendak(pergi ke pasar.' **أَذْهَبُ إِلَى السُّوْقِ**

f. 'Anda pergi' untuk *jamak mudzakar* adalah **تَذْ هَبُوْنَ** (**ta**-dzhab-**ûna**). Berikut contoh yang lain:

'Apa yang (sedang) kalian minum saudara-saudara?' **مَاذَا تَشْرَبُوْنَ يَا إِخْوَانُ؟**

2. Kita telah belajar sebelumnya bahwa **يَذْهَبُ** berarti 'dia (lk)(sedang)pergi' atau 'dia akan pergi'. Sekarang, untuk membuat bentuk *mudhari* hanya untuk bentuk masa yang akan datang , maka awalan سَ ditambahkan kepada kata kerja. Contoh:

'Ayahku akan pergi ke Makkah besok' سَيَذْهَبُ أَبِي إِلَى مَكَّةَ غَدًا

'Saya akan menulis surat untukmu, insya Allah' سَأَكْتُبُ لَكَ رِسَالَةً إِنْ شَاءَاللهُ

سَ ini disebut حَرْفُ الاسْتِقْبَالِ (partikel yang menunjukkan masa yang akan datang). Perhatikan bahwa سَ tidak digunakan dalam bentuk pertanyaan, contoh:

'Kapan anda akan pergi ke India? مَتَى تَذْهَبُ إِلَى الهِنْدِ ؟

3. Sebelumnya kita telah mempelajari *madhi* dibuat dalam bentuk negatif dengan menggunakan مَا . Contoh: مَا أَكَلْتُ شَيْئًا 'Saya tidak makan apapun'

Partikel negatif yang digunakan dengan *mudhari* adalah لاَ , contoh:

'Saya tidak mengerti Bahasa Prancis' لاَ أَفْهَمُ الفُرَنْسِيَّةَ

'Saya tidak minum kopi' لاَ أَشْرَبُ القَهْوَةَ

4, *Masdar* adalah kata kerja tanpa tense dan subyek. Maka دَخَلَ berarti'dia (telah) masuk' dan يَدْخُلُ 'dia (sedang/akan) masuk'. Tetapi دُخُوْلٌ berarti 'masuk'. *Masdar* dalam Bahasa Arab memiliki banyak pola. Disini kita hanya belajar satu, yaitu فُعُوْلٌ, contoh:

دُخُوْلٌ 'masuk' dari دَخَلَ .

خُرُوْجٌ 'keluar' dari خَرَجَ.

سُجُوْدُ 'sujud' dari سَجَدَ .

رُكُوْعٌ 'ruku' dari رَكَعَ .

جُلُوْسٌ 'duduk' dari جَلَسَ .

Masdar adalah *isim* maka dapat dimasuki *tanwin*, contoh:

'Dilarang masuk' الدُّخُوْلُ مَمْنُوْعٌ

'Ruku adalah sebelum sujud' الرُّكُوْعُ قَبْلَ السُّجُوْدِ

'Kami keluar dari kelas sebelum keluarnya guru' خَرَجْنَا مِنَ الفَصْلِ قَبْلَ خُرُوْجِ لْمُدَرِّسِ

5. أَمَّا : Ini adalah kata yang sering sekali digunakan. Ia digunakan ketika kita berbicara tentang dua hal atau lebih. Ia dapat diartikan 'adapun…', contoh:

'(Berasal) dari mana anda?' مِنْ أَيْنَ أَنْتَ ؟

أَنَا مِنَ الْمَانِيَا . أَمَّا بِلاَلٌ فَهُوَ مِنْ بَاكِسْتَانَ ، وَأَمَّا إِبْرَاهِيْمُ فَهُوَ مِنَ اليَابَانِ

Saya (berasal) dari Jerman, adapun Bilal, dia dari Pakistan, dan adapun Ibrahim, dia dari Jepang.

Perhatikan bahwa *khabar* setelah أَمَّا harus diawali فَ. Berikut beberapa contoh tambahan:

'Dimana saudara dan saudarimu tinggal? أَيْنَ يَسْكُنُ أَخُوْكَ وَ أُخْتُكَ ؟

'Saudariku tinggal bersamaku." أُخْتِي تَسْكُنُ مَعِي. أَمَّا أَخِي فَهُوَ يَسْكُنُ مَعَ أَبِي وَ أُمِّي

Adapun saudaraku, dia tinggal bersama ayah dan ibuku'.

'Berapa harga kedua pulpen ini?' بِكَمْ هَذَانِ القَلَمَانِ ؟

'Ini harganya satu riyal. Adapun itu, harganya sepuluh riyal. هَذَا رِيَالٌ. أَمَّا ذَلِكَ فَبِعَشَرَةٍ

6. أَخِي berarti 'saudaraku' dan أَخٌ لِي berarti saudara milikku'. salah satu saudara laki-lakiku'. Yang pertama *ma'rifah* dan yang kedua *nakirah*.

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Benarkanlah kalimat-kalimat berikut.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Pertanyaan-pertanyaan ini tidak berdasarkan (bacaan) pelajaran ini.
4. Isilah bagian yang kosong dengan bentuk *mudhari* ذَهَبَ dengan *isnad* pada *dhamir* yang sesuai.
5. Isilah bagian yang kosong dengan kata kerja yang sesuai dalam bentuk *mudhari*.
6. Ubahlah *mubtada* dalam setiap kalimat berikut ke dalam bentuk *jamak*.
7. Ubahlah *fa'il* setiap kalimat berikut ke dalam bentuk *muannats*.
8. Pelajarilah yang berikut.
9. Ubahlah kata kerja dalam setiap kalimat berikut ke dalam bentuk *mudhari*.
10. Ubahlah kata kerja dalam setiap kalimat berikut ke dalam bentuk negatif sebagaimana yang ditunjukkan dalam contoh.
11. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut menggunakan partikel (yang menunjukkan) bentuk masa depan.
12. Tulislah *masdar* setiap kata kerja berikut.
13. Garis bawahi lah *mudhari* dalam setiap kalimat berikut.

14. Jawblah pertanyaan-pertanyaan berikut menggunakan أَمَّا .
15. Pelajarilah yang berikut.

📖 Kosa-kata Baru:

(a-u) belajar	دَرَسَ يَدْرُسُ	tukang cukur	حَلاَّقٌ
(a-i) turun	نَزَلَ يَنْزِلُ	beras	رُز
(a-i) mengetahui	نَ يَعْرِفُ	alamat	عُنْوَانٌ
(a-u) tinggal	سَكَنَ يَسْكُنُ	pakaian	ثَوْبٌ
(a-a) mencari	بَحَثَ يَبْحَثُ	klinik	مُسْتَوْصَفُ
(a-u) mati	مَاتَ يَمُوْتُ	datang	قَادِمٌ
(a-u) berterima kasih	شَكَرَ يَشْكُرُ	kartu	بِطَاقَةٌ
(i-a) naik	صَعِدَ يَصْعَدُ	surat	رِسَالَةٌ
Saya lupa	نَسِيْتُ	Apotek	صَيْدَ لِيَّةٌ
Kerabat	قَرِيْبٌ	kuda (j)	خَيْلٌ
Stasiun	مَحَطَّةٌ		

🗎 Pelajaran 12

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:

1. *Isnad* dari *mudhari* untuk beberapa *dhamir* lainnya:

a. Kita telah mempelajari bahwa **تَذْهَبُ** 'anda pergi' adalah antuk *mufrad mudzakar*. Sekarang kita belajar **تَذْهَبِيْنَ** (**ta**-dzhab-**îna**) untuk *mufrad muannats*, contoh:

'Kemana engkau pergi, Bilal?'	أَيْنَ تَذْهَبُ يَا بِلاَلُ؟
'Kemana engkau pergi, Aminah?'	أَيْنَ تَذْهَبِيْنَ يَا آمِنَةُ؟

b. Kita telah mempelajari **يَذْهَبُوْنَ** 'kalian pergi' untuk *jamak mudzakar*. Sekarang kita belajar **تَذْهَبْنَ** (**ta**-dzab-**na**) untuk *jamak muannats*. Berikut beberapa contoh:

'Apakah kalian mengerti Bahasa Inggris, saudara-saudara?	أَتَفْهَمُوْنَ الإِنْكِلِزِيَّةَ يَا إِخْوَانُ ؟
'Apakah kalian mengerti Bahasa Inggris, saudari-saudari?	أَتَفْهَمْنَ الإِنْكِلِزِيَّةَ يَا أَخَوَاتُ ؟

c. Kita telah mempelajari bahwa **أَذْهَبُ** berarti 'saya (sedang/akan) pergi'. Sekarang kita belajar bahwa **نَذْهَبُ** (**na**-dzhabu) berarti 'kami (sedang/akan) pergi'. Berikut beberapa contoh:

'Apa yang (sedang) kalian tulis, saudara-saudara?'	مَاذَا تَكْتُبُوْنَ يَا إِخْوَانُ ؟
'Kami sedang menulis surat'	نَكْتُبُ رَسَائِلَ
'Apa yang (sedang) kalian tulis, saudari-saudari?'	مَاذَا تَكْتُبْنَ يَا أَخَوَاتُ ؟
'Kami sedang menulis pekerjaan rumah'	نَكْتُبُ الواجِبَاتِ

2. **رَجَعَ بِلاَلٌ يَوْمَ السَّبْتِ** 'Bilal (telah) kembali (pada) hari Sabtu.' Perhatikan bahwa **يَوْمَ** adalah *manshub*. Hal ini dikarenakan ia berkedudukan sebagai *maf'ul fihi* (kata keterangan waktu), yakni *isim* yang menerangkan waktu terjadinya perbuatan. Berikut beberapa contoh:

'Saya (telah) pergi ke pasar di pagi ini.'	ذَهَبْتُ إِلَى السُّوْقِ صَبَاحًا

‘Saya (telah) kembali ke universitas sore ini’ — رَجَعْتُ إِلَى الجَامعَة مَسَاءً

‘Saya pergi ke perpustakaan setiap hari.’ — أَذْهَبُ إِلَى المَكْتَبَة كُلَّ يَوْمٍ

‘Saya akan pergi ke Taif hari Kamis.’ — سَأَذْهَبُ إِلَى الطائف يَوْمَ الخَمِيْسِ

‘Kemana anda akan pergi sore ini?’ — أَيْنَ تَذْهَبُ هذا المَسَاءَ ؟

3. Sebagaimana yang telah kita pelajari dalam Pelajaran 6, إِنَّ digunakan setelah قَالَ dan أَنَّ digunakan setelah kata kerja lainnya. Contoh:

‘Dia berkata: “sesungguhnya Saya adalah hamba Allah.”’ — قَالَ : إِنَّ عَبْدَ الله

‘Guru berkata, “sesungguhnya Besok ujian.”’ — قَالَ المُدَرِّسُ : أَنَّ الإِمْتِحَانَ غَدًا

‘Saya mendengar sesungguhnya besok ujian.’ — سَمِعْتُ أَنَّ الإِمْتِحَانَ غَدًا

‘Saya kira besok ujian.’ — أَظُنُّ أَنَّ الإِمْتِحَانَ غَدًا

✍ **Latihan:**

1. Benarkanlah kalimat-kalimat berikut.
2. Gantilah *fa’il* dalam setiap kalimat berikut ke dalam bentuk *muannats*.
3. Gantilah *fa’il* dalam setiap kalimat berikut ke dalam bentuk *muannats*.
4. Gantilah *mubtada* dalam setiap kalimat berikut ke dalam bentuk *jamak*.
5. Dua bentuk kata kerja diberikan bersama dengan setiap kalimat berikut. Pilihlah yang benar dan isilah bagian yang kosong dengannya.
6. Vokalkanlah *hamsah* انَّ dalam kalimat-kalimat berikut.
7. Pelajarilah nama-nama hari dalam seminggu.

📖 **Kosa-kata Baru:**

Obat	دَوَاءٌ	tetangga	جَارٌ
Murid	تِلْمِيْذٌ	nomor	رَقْمٌ
Telepon	هَاتِفٌ	waktu	وَقْتٌ
menteri luar negeri	وَزِيْرُ الخَارِجِيَّةِ	)i-a) menyaksikan	شَهِدَ يَشْهَدُ
pekerjaan rumah	واجِبَاتٌ	tertawa	ضَحِكَ يَضْحَكُ
pekerjaan	عَمَلٌ		

🗎 Pelajaran 13

Ini adalah bab pelajaran revisi yang menjelaskan *ismad* dari *mudhari* untuk semua *dhamir* kecuali *dhamir mutsanna*.

✍ **Latihan:**

1. Isilah bagian yang kosong dengan kata kerja **ذَهَبَ** dalam bentuk *mudhari* dengan *isnad* pada *dhamir* yang sesuai.
2. Isilah bagian yang kosong dengan kata kerja yang sesuai dalam bentuk *mudhari*.
3. Benarkanlah kalimat-kalimat berikut.
4. Pelajarilah perbedaan komponen dari *mudhari*, contoh:

   يَذْهَبُ = يَ : tanda *mudhari* + **ذَهَبَ** + *fa'il* (*dhamir mustatir*) + u: berakhiran *marfu'*.

   يَذْهَبُوْنَ = يَ : tanda *mudhari* + **و** + **ذَهَبَ** : *fai'il* + **ن** : berakhiran *majrur*

🖹 Pelajaran 14

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:
1. *Amr* (perintah). *Amr* adalah bentuk kata kerja yang menunjukkan perintah, seperti ‘pergi!’, ‘duduk!’. ‘bangun!’.

Fi’il amr dibentuk dari *mudhari dhamir mukhathab* (kata ganti orang kedua) dengan menghilangkan huruf awal ‘ta-’ dan huruf terakhir ‘-u’, sebagaimana yang dijelaskan dibawah ini.

تَكْتُبُ ⟶ كْتُبْ ta-**ktub**-u → ktub

Akibatnya dibentuk kata yang dimulai dengan *sukun*, yakni huruf yang tidak ditandai bunyi vokal. Hal ini tidak diperbolehkan dalam Bahasa Arab. Untuk mengatasi kesulitan ini, *hamzat al-wasl* ditambahkan pada kata kerja. *Hamzat* ini berharakat *dhammah* jika huruf kedua dari *amr* berharakat *dhammah*, selain itu ia berharakat *kasrah*. contoh:

تَكْتُبُ ⟶ كْتُبْ ⟶ اُكْتُبْ	ta-**ktub**-u ⟶ kt**u**b ⟶ **u**kt**u**b
تَجْلِسُ ⟶ جْلِسْ ⟶ اِجْلِسْ	ta-**jlis**-u ⟶ jl**i**s ⟶ **i**jl**i**s
تَفْتَحُ ⟶ فْتَحْ ⟶ اِفْتَحْ	ta-**ftah**-u ⟶ ft**a**h ⟶ ift**a**h

Hamsat al-wasl ini diucapakan hanya ketika *amr* tidak didahului oleh kata. Jika didahului oleh sebuah kata, *hazmah* dhilangkan dalam pengucapan meskipun tetap ada dalam penulisan. Contoh:

أُكْتُبْ	uktub	
يَا بِلاَلُ اكْتُبْ	yâ Bilâlu ktub	(bukan: yâ Bilâlu uktub)
اِقْرَأْ وَ اكْتُبْ	iqra’ wa ktub	(bukan: iqra’ wa uktub)
اُكْتُبْ وَ اقْرَأْ	uktub wa qra’	(bukan: uktub wa iqra’)

Sebagaimana yang kita lihat, *hamzah* ini adalah *hamzat al-wasl*, maka tanda *hamzat al-qat* (ء) tidak boleh ditulis di atas atau di bawahnya:

اُكْتُبْ dan bukan أُكْتُبْ

اِجْلِسْ dan bukan إِجْلِسْ

Bentuk *amr* تَأْكُلُ adalah كُلْ , dan تَأْخُذُ adalah خُذْ. Bentuk ini tidak beraturan dan huruf pertama (ء) telah dihilangkan.

Jika *amr* dari *dhamir mukhathab mufrad* diikuti oleh kata yang dimulai dengan *hamzat al-wasl*, huruf terakhir dari *amr* berharakat *kasrah* untuk menghindari الْتِقَاءُ الساكِنَيْنِ.

Contoh:

اشْرَبِ الْمَاءَ isharb –i l-mâ'-a 'minum air!' (bl → bil)

افْتَحِ الْبَابَ iftah-i l-bâb-a 'buka pintu!' (hl → hil)

خُذِ الْكِتَابَ khudz-i l-kitâb-a 'ambil buku (itu!' (dzl → dzil)

Berikut *isnad* dari *amr* untuk *dhamir mukhathab* yang lain:

اُكْتُبْ يا محمدُ	uktub	اُكْتُبُوا يَا إِخْوَانُ	uktb-û
اُكْتُبِي يَا آمِنَةُ	uktub-î	اكْتُبْنَ يَا أَخَواتُ	uktub-na

2. أَعَقْرَبٌ فِي الفَصْلِ ؟ : *Mubtada* biasanya adalah *ma'rifah*, tetapi dapat pula berbentuk *nakirah* dengan keadaan tertetnu. Salah satunya adalah *mubtada* yang berbentuk *nakirah* harus didahului oleh kata tanya sebagaimana di dalam contoh:

'apakah kalajengking di dalam kelas?!' أَعَقْرَبٌ فِي الفَصْلِ ؟

Berikut beberapa contoh dalam Al-Qur'an:

'Adakah tuhan lain bersama Allah?' أَإِلـــهٌ مَعَ اللهِ ؟

3. فَإِنَّ الغُرْفَةَ مُظْلِمَةٌ : Disini فَإِنَّ berarti 'sebab'. Berikut beberapa contoh:

'Makanlah ini karena kamu lapar.' كُلْ هذا فَإِنَّكَ جَوْعَانَ

'Ambillah ini karena pelajaran telah dimulai.' خُذْ هذَا فَإِنَّ الدَّرْسَ قَدْ بَدَأَ

Cucilah kemeja (itu) karena kotor.' فَإِنَّهُ وَسِخٌ اِغْسِلْ القَمِيْسَ

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut
2. Benarkanlah kalimat-kalimat berikut.
3. Pelajarilah pembentukan *amr* dan bacalah contoh berikut.
4. Bentuklah *fi'il amr* dari kata-kata kerja beikut.
5, Pelajarilah kaidah mengenai الْتِقَاءُ الساكِنَيْنِ.

6. Bacalah kalimat-kalimat berikut dengan tetap mengingat kaidah mengenai الْتِقَاءُ السَاكِنَيْنِ.
7. Bacalah contoh-contoh *isnad* untuk *fi'il amr* pada *dhamir mukhathab*.
8. Isilah bagian yang kosong dengan bentuk *amr* dari kata kerja yang sesuai.

📖 Kosa-kata Baru:

kalajengking	عَقْرَبٌ	(a-u) diam	سَكَتَ يَسْكُتُ
sepatu	حِذَاءٌ	(a-a) mengumpulkan	جَمَعَ يَجْمَعُ
surga	الجَنَّةُ	(a-u) memasak	طَبَخَ يَطْبَخُ
Gelas	كُوْبٌ	(a-a) memotong	قَطَعَ يَقْطَعُ
tangan	يَدٌّ	(a-i) mencukur	حَلَقَ يَحْلِقُ
Suami (pasangan)	زَوْجٌ	(a-u) beribadah	عَبَدَ يَعْبُدُ
segumpal darah	عَلَقٌ	(i-a) mengetahui	عَلِمَ يَعْلَمُ
radio	مِذْيَاعٌ	(a-a) mencegah	مَنَعَ يَمْنَعُ
Udara (cuaca)	جَوٌّ	(a-u) kembali	عَادَ يَعُوْدُ
asing	غَرِيْبٌ	kertas	وَرَقَةٌ
pisau cukur	مُوسًى	Surat (Attiin)	تِيْنٌ
mengantuk	نَعْسَانُ	'saya tidak tahu'	لاَ أَدْرِي
gelap	مُظْلِمٌ	kuat	قُوَّةٌ
(a-u) menyapu	كَنَسَ يَكْنُسُ	dengan kuat, cepat	بِقُوَّةٍ
(a-u) memandang	نَظَرَ يَنْظُرُ		

🗎 Pelajaran 15

Pada bagian ini kita mempelajari yang berikut:
1. Bagaimana berkata dalam Bahasa Arab; "Jangan pergi!" Kita telah belajar pada pelajaran sebelumnya bahwa اذْهَبْ berarti 'pergi!' Sekarang kita belajar 'jangan pergi!' adalah لاَ تَذْهَبْ. Sebagaimana yang anda lihat bentuknya adalah *mudhari*, tetapi dengan penghilangan *dhammah* pada huruf ketiga. Partikel لا yang digunakan disini disebut لاَ النَاهِيَةُ (لاَ larangan) sedangkan لاَ dalam لاَ أَفْهَمُ الفَرَنْسِيَّةُ 'saya tidak mengerti Bahasa Prancis' disebut لاَ النَّافِيَةُ (لاَ pengingkaran). Perhatikan yang berikut:

Anda (lk) (sedang/akan) pergi	:	تّذْهَبُ
Anda (lk) tidak (sedang/akan) pergi	:	لاَ تَذْهَبُ
Jangan pergi!(lk)	:	لاَ تَذْهَبْ

Berikut beberapa contoh tambahan:

Jangan duduk di sini!	لاَتَجْلِسْ هُنَا
Jangan menulis dengaan pulpen (tinta merah)!	لاَ تَكْتُبْ بِالقَلَمِ الأَحْمَرِ
Jangan keluar dari kelas!	لاَ تَخْرُجْ مِنَ الفَصْلِ
Jangan menyembah syaithan!	لاَ تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ

Perhatikan, pada contoh terakhir huruf ketiga berharakat *kasrah* karena التقاء السَّاكِنَيْنِ.
Berikut ini *isnad* dari kata kerja ini untuk *dhamir mukhathab* yang lain.

لاَ تَذْهَبْ يَا بِلاَلُ	لاَ تَذْهَبُوا يَا أَخْوَانُ
lâ tadzhab	lâ tadzhab-û
لاَ تَذْهَبِي يَا آمِنَةُ	لاَ تَذْهَبْنَ يَاأَخَوَاتُ
lâ tadzhab-î	lâ tadzhab-na

2. 'Anak laki-laki (itu) hampir tertawa'. Hal ini diekspresikan dalam Bahasa Arab dengan kata kerja كَادَ يَكَادُ :

'Anak laki-laki (itu) hampir tertawa.'	كَادَ الوَلَدُ يَضْحَكُ

‘Guru hampir keluar’ كَادَ الْمُدَرِّسُ يَخْرُجُ

Bentuk *mudhari* adalah يكَادُ.

‘Bel hampir berdering’ يكَادُ الجَرَسُ يَرِنُّ

‘Imam hampir ruku’ يكَادُ الإمَامُ يَرْكَعُ

Perhatikan, يَكَادُ / كَادَ diikuti oleh *isim*, dan kemudian kata kerja berbentuk *mudhari*.

كَادَ + *isim* berbentuk *marfu* (مرفوع) + *mudhari*.

3. Kita telah mempelajari bahwa partikel negatif yang digunakan dengan *mudhari* adalah لاَ. Contoh:

‘Saya tidak mengerti Bahasa Prancis’ لاَ أَفْهَمُ الفَرَنْسِيَّةَ

‘Kami tidak pergi ke lapangan bermain hari Jum’at’ لاَ نَذْهَبُ إِلَى الْمَلْعَبِ يَومَ الجُمُعَةِ

Jika مَا digunakan dengan bentuk *mudhari*, maka kata kerja tersebut merujuk kepada waktu sekarang saja. Perhatikan perbedaan antara لاَ dan مَا :

لاَ أَشْرَبُ القَهْوةَ ‘Saya tidak minum kopi’, yakni sebagai kebiasaan, tetapi مَا أَشْرَبُ القَهْوَةَ berarti ‘saya tidak minum kopi sekarang’.

4. Perhatikan, ‘Saya (sedag) makan’ adalah آكُلُ. Asalnya adalah أَ أْكُلُ tetapi perpaduan أَ أْ menjadi آ. Dengan cara yang sama ‘Saya mengambil’ آخَزَ untuk أَأْخَزُ, dan ‘Saya menyuruh’ adalah آمْرُ untuk أَأْمُرُ.

5. إِنَّمَا أَنْظُرُ إِلَى الصُّوَرِ ‘Saya hanya melihat pada gambar-gambar’. إِنَّمَا berarti ‘hanya’.
Berikut ini beberapa contoh tambahan:

‘Kamu tidak sedang menulis pelajaran. Kamu hanya sedang menulis surat’. أَنْتَ لاَ تَكْتُبُ الدَّرْسَ . إِنَّمَا تَكْتُبُ رِسَالَةَ

‘Sesungguhnya amal (itu) hanya dengan niat’ إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَات

‘Sesungguhnya sedekah (itu) hanya bagi orang fakir’ إِنَّمَا الصَّدَقاتُ لِلفُقَرَاءِ

✍ **Latihan:**

1. Bnarkanlah kalimat-kalimat berikut.
2. Bacalah contoh-contoh لاَ النَّاهِيَةُ berikut.
3. Tulislah kembali kata kerja berikut dengan menggunakan لاَالنَّاهِيَةُ .
4. Pelajarilah *isnad mudhari* dengan لاَالنَّاهِيَةُ untuk *dhamir* lainnya.
5. Isilah bagian yang ksong dengan kata kerja yang sesuai dalam bentuk *mudhari*. Perhatikan, kata kerja ini diawali dengan لاَالنَّاهِيَةُ .
6. Pelajarilah perbedaan antara لاَالنَّافِيَةُ dan لاَالنَّاهِيَةُ .
7. Pelajarilah kaidah-kaidah berikut mengenai dua *hamdzah* yang bersamaan.
8. Pelajarilah penggunaan كَادَ .
9. Pelajarilah penggunaan مُا dengan *fi'il mudhari*.
10. Pelajarilah penggunaan فِعْلُ التَّعَجُّبُ .
11. Tulislah kembali kalimat-kalimat yang digarisbawahi menggunakan فِعْلُ التَّعَجُّبُ .

📖 **Kosa-kata Baru:**

tempat duduk	مَقْعَدٌ
Di tengah-tengah	فِي أَثْنَاءِ
wahai ayah!	يَا أَبَت
(a-i) berbohong	كَذَبَ يَكْذِبُ
(a-i) menangis	بَكَى يَبْكِي
terbolak-balik	اِنْقَلَبَ
jalan	الطَّرِيْقُ

🗎 Pelajaran 16

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:

1. Kata kerja يُرِيْدُ 'dia (lk) ingin' dengan *isnad* untuk semua *dhamir*, contoh:

'Apa yang kamu inginkan, Bilal?'	مَاذَا تُرِيْدُ يَا بِلاَلُ ؟
'Saya ingin air'	أُرِيْدُ مَاءً
"Apa yang kalian inginkan, saudara-saudara?'	مَاذَا تُرِيْدُوْنَ يَا إِخْوَانُ ؟
'Kami ingin pulpen'	نُرِيْدُ أَقْلاَمًا
"Apa yang kamu inginkan, Laila?'	مَاذَا تُرِيْدِيْنَ يَا لَيْلَى؟

Perhatikan bahwa huruf-huruf awal yang menunjukkan *mudhari* ي ، ت ، أ ، ن berharakat *dhammah*. Hal ini berlaku ketika kata kerja memiliki empat huruf dalam bentuk *madhi*. Anda akan mempelajarinya di Buku 3.

Bentuk *madhi* kata kerja tersebut adalah أَرَادَ 'dia ingin'/ Dan 'Saya ingin' adalah أَرَدْتُ dan 'kamu ingin adalah أَرَدْتَ .

2. Kita telah mempelajari kata tanya dan negatif مَا . Contoh:

'Siapa namamu (lk)?'	مَاا سْمُكَ؟
'Saya tidak memahami pelajaran'	مَا فَهِمْتُ الدَّرْسَ

Jenis مَا yang lain adalah مَا *maushul* (kata sambung) yang berarti 'apa', atau 'yang mana', contoh:

'Saya lupa apa yang telah kamu katakan kepadaku.'	نَسِيْتُ مَا قُلْتَ لِي
'Saya (akan) minum apa yang kamu minum'	أَشْرَبُ مَا تَشْرَبُ .
'Saya tidak menyembah apa yang kalian sembah.'	لاَ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُون

Dalam Bahasa Arab, ini disebut مَا الموصُولَةُ.

3. Kita telah belajar mengenai ذُوْ . Dalam bentuk *manshub* menjadi ذَا, contoh:

‘Di dalam kelas ada siswa berambut panjang’ فِي فَصْلنَا طَالِبٌ ذُوْ شَعْرٍ طَوِيْلٍ

‘Saya melihat siswa berambut panjang’ رَأَيْتُ طَالِبًا ذَا شَعْرٍ طَوِيْلٍ

‘Saya ingin 1 copy Al-Qur’an dengan huruf yang besar’ أُرِيْدُ مُصْحَفًا ذَا حَرْفٍ كَبِيْرٍ

4. Isim *alam*[9] yang sesuai dengan pola فُعَلُ adalah مَمْنُوعْ مِنَ الصَرْفِ . Contoh: زُحَلُ ، زُفَرُ ، هُبَلُ . Kata هُبَلُ adalah nama salah satu berhala sebelum Islam. زُحَلُ berarti Satum(nama bintang) dan زُفَرُ adalah sebuah nama.

Pola dari nama-nama ini disebut مَعْدُوْلٌ.

Perhatikan *i’rab isim* jenis ini.

‘Umar (telah) keluar’ خَرَجَ عُمَرُ

‘Saya (telah) beratanya kepada Umar’ سَأَلْتُ عُمَرَ

‘Saya (telah) menulis kepada Umar’ كَتَبْتُ إِلَى عُمَرَ

5. Kita telah mempelajari pada Buku 1 beberapa kata yang menunjukkan warna, contoh: أَسْوَدُ ، أَحْمَرُ ، أَصْفَرُ. Ini adalah bentuk *mufrad mudzakar*. Bentuk *mufrad muannats* berdasarkan pola فَعْلاَءُ .

أَبْيَضُ	بَيْضَاءُ
أَسْوَدُ	سَوْدَاءُ
أَحْمَرُ	حَمْرَاءُ

Keduanya baik *mudzakar* dan *muannats* adalah مَمْنُوع مِنَ الصَرْفِ.

Berikut beberapa contoh bentuk *muannats*.

‘Rambut dikepalaku hitam, dan janggutku putih’ شَعْرُ رَأْسِ أَسْوَدُ ، وَ لِحْيَتِي بَيْضَاءُ

---

[9] *Isim alam* adalah *isim* yang menunjukkan arti nama baik nama manusia atau lainnya, -pent)

‘Pohon ini hijau’ هذِهِ الشَجَرَةُ خَضْرَاءُ

‘Langit biru’ السَّمَاءُ زَرْقَاءُ

Hanya ada satu bentuk *jamak* baik untuk bentuk *mudzakar* dan *muannats*. Polanaya adalah فُعْلٌ , contoh:

‘Indian merah’ الهُنُوْدُ الحُمْرُ

‘Siapakah para laki-laki hitam itu dan para wanita coklat itu?’ مَنْ هَؤُلآءِ الرِّجَالُ السُّوْدُ وَ هَؤُلآءِ النِّسَاءُ السُّمْرُ ؟

6. *Isim ‘alam* عَمْرُو ditulis dengan *waw* yang tidak dilafalkan. Hal ini dilakukan untuk membedakannya dari عُمَرُ. Namun demikian w*aw* tersebut, dihilangkan dalam bentuk *manshub* karena pelafalannya berbeda.

عَمْرًا (‘Amr-**an**) ditulis dengan *alif*, sedangkan عُمَرَ (‘Umar-**a**) ditulis tanpa *alif* karena ia adalah مَمْنُوع مِنَ الصَرَفِ dan tidak memiliki *tanwin*.

7. أَيْنَ أَخُوْكَ حُسَيْنُ ؟ ‘Dimana saudara laki-lakimu Husain?’

Disini, *isim* حُسَيْنُ disebut *badal* البَدَلُ. Dia adalah pengganti dari أَخُوْكَ. *Badal* menempati keadaan yang sama dengan *mubdal minhu* المُبْدَلُ مِنْهُ yakni *isim* yang digantikan. Berikut beberapa contoh lanjutan:

‘Anak perempuannya, Zainab, adalah seorang dokter’ بِنْتُهُ زَيْنَبُ طَبِيْبَةٌ

‘Saya (telah) melihat teman sekelasmu, Abbas’ رَأَيْتُ زَمِيْلَكَ عَبَّاسًا

‘Dia (telah) menulis kepada profesor kami, DR. Bilal’ كَتَبَ إِلَى أُسْتَاذِنَا الدُّكْتُوْرِ بِلاَلٍ

8. آخَرُ berarti ‘yang lain’. Bentuk *muannats*-nya adalah أُخْرَى .

‘Hari ini Ibrahim dan seorang siswa lain tidak masuk’ غَابَ اليَوْمَ إِبْرَاهِيْمُ وَ طَالِبٌ آخَرَ

‘Saya memiliki pulpen yang lain’ عِنْدِي قَلَمٌ آخَرَ

‘Saya bertanya kepada guru kami dan yang lainnya’ سَأَلْتُ مُدَرِّسَنَا وَ مُدَرِّسًا أَخَرَ

‘Zainab dari Amerika, dan di kelas ada seorang lagi dari Amerika’ — زَيْنَبُ مِن أَمْرِيْكَا ، وَ فِي الفَصْلِ طَالِبَةٌ أُخْرَى مِنْ أَمْرِيْكَا

‘Saya menghafal surat Ar-Rahman dan surat lainnya’ — حَفِظْتُ سُوْرَةَ الرحْمنِ وَ صُوْرَةً أُخْرَى

Keduanya آخَرُ dan أُخْرَى adalah مَمْنُوع مِنَ الصَرْفِ.

9. Kata أَشْيَاءُ adalah مَمْنُوْع مِنَ الصَرْفِ.
10. Perbedaan antara القُرْآنُ dan المُصْحَفُ . Copy Al-Qur’an disebut المُصْحَفُ . Itu sebabnya kita dapat mengatakan عِنْدِي مُصْحَفانِ ‘saya memiliki dua copy Al-Qur’an’.

‘Ini adalah mushaf India (yakni edisi India) dan itu mushaf Mesir’ — هذا المُصْحَفُ هِنْدِيٌّ وَ هّذا المُصْحَفُ مَصْرِيٌّ

Tetapi salah jika menyebutkan قُرْآنٌ untuk konteks di atas.

11. مَا أَكَلْتُ شَيْئًا berarti ‘saya tidak makan apapun’.

Berikut beberapa contoh lagi:

‘Saya tidak melihat apapun’	مَا رَأَيْتُ شَيْئًا
‘Kami tidak membaca apapun’	مَا قَرَأْنَا شَيْئًا

12. ‘Kertas bergaris’	وَرَقٌ مَسَطَّرٌ	‘kertas tidak bergaris’	وَرَقٌ غَيْرُ مُسَطَّرٍ
‘Benar’	صَحِيْحٌ	‘tidak benar’	غَيْرُ صَحِيْحٍ
‘Muslim’	مُسْلِمٌ	‘bukan muslim’	غَيْرُ مُسْلِمٍ

Perhatikan bahwa kata غَيْرُ adalah *mudhaf* dan oleh karena itu kata yang mengikutinya berbentuk *majrur*.

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
2. Benarkanlah kalimat-kalimat berikut.
3. Isilah bagian yang kosong dengan *fi’il* يُرِيْدُ dengan *isnad* untuk *dhamir* yang sesuai.
4. Guru bertanya kepada setiap siswa dua pertanyaan berikut ini:

مَاذَا تُرِيْدُ ؟ وَمَاذَا يُرِيْدُ زَمِيْلُكَ ؟

5. Isilah bagian yang kosong pada setiap kalimat berikut dengan bentuk *muannats* dari kata-kata warna yang digunakan di dalam kalimat sebagaimana yang ditunjukkan dalam contoh.
6. Garis bawahi lah kata yang menunjukkan warna pada kalimat-kalimat berikut.
7. Isilah bagian yang kosong dengan kata yang sesuai yang menunjukkan warna/
8. Pelajarilah contoh kata-kata مَعْدُول .
9. Pelajarilah ortografi عَمْرُو .
10. Bacalah kalimat berikut dan pelajarilah kata-kata آخَرُ dan أُخْرَى .
11. Isilah bagian yang kosong dengan آخَرُ dan أُخْرَى .
12. Isilah bagian yang kosong dengan ذُوْ dan ذَا .
13. Bacalah contoh-contoh berikut tentang مَا *mauhsul*.
14. Pelajarilah tiga bentuk مَا.
15. Pelajarilah yang berikut.
16. Pelajarilah perbedaan antara القُرْآنُ dan المُصْحَفُ .
17. Pelajarilah penggunaan غَيْرُ.

📖 Kosa-kata Baru:

copy dari Qur'an	مُصْحَفٌ	coklat	أَسْمَرُ
Permen	حَلْوَى	Bergaris	مَسَطَّرٌ
baris	صَفٌ	(a-i) absen (tidak hadir)	غَابَ يَغَابُ
kain	قَمَاشٌ	membeli	إِشْتَرَى يَشْتَرِي
contoh	نَمُوْذَجٌ	Map	مِلَفٌّ
Gambar, bentuk	صُوْرَةٌ	kapur	طَبَاشِيْرُ
sesuatu	شَيْءٌ	bunga	زَهْرَةٌ
sempit	ضَيِّقٌ	kotamadya	بَلَدِيَّةٌ
yang lain	آخَرُ	Nama bintang	زُحَلُ

🗎 Pelajaran 17

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:
1. Bagaimana mengatakan dalam Bahasa Arab: ‘Saya ingin pergi’. Bahasa Arabnya adalah: أُرِيْدُ أَنْ أَذْهَبَ . Secara harafiah berarti ‘Saya ingin bahwa saya pergi’. Perhatikan kata أَذْهَبَ adalah *manshub* (yakni berakhiran *fathah*). Dan hal ini disebabkan karena didahului oleh أَنْ .Berikut beberapa contoh tambahan:

‘Apakah anda ingin makan?’ أَتُرِيْدُ أَنْ تَأْكُلَ ؟

‘Anda ingin minum apa?’ مَاذَا تُرِيْدُ أَنْ تَشْرَبَ ؟

‘Kami ingin duduk didepan anda’ نُرِيْدُ أَنْ نَجْلِسَ أَمَامَكَ

‘Zainab ingin memasak daging’ تُرِيْدُ زَيْنَبُ أَنْ تَطْبَخَ اللَّحْمَ

‘Dokter (itu) ingin pulang ke negaranya’ يُرِيْدُ الطَّبِيْبُ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى بَلَدِهِ

2. Bagaimana mengatakan dalam Bahasa Arab: ‘Saya belajar Bahasa Arab untuk memahami Al-Qur’an’. Bahasa Arabnya adalah: أَدْرُسُ اللُّغَةَ العَرَبِيَّةَ لِأَفْهَمَ القرآنَ. Perhatikan bahwa bentuk *mudhari* أَفْهَمَ adalah *manshub* (yakni berakhiran *fathah*), dan hal ini karena didahului oleh *lam*. *Lam* ini disebut لاَمُ التَّعْلِيْلِ.
Berikut beberapa contoh tambahan:
‘Saya telah pergi ke kamar kecil untuk mencuci mukaku ذَهَبْتُ إِلَى الحَمَّامِ لِأَغْسِلَ وَجْهِي

‘Saya telah membuka jendela agar lalat dapat keluar’ فَتَحْتُ النَّافِذَةَ لِيَخْرُجَ الذُّبَابُ

‘Allah menciptakan kita agar kita beribadah kepada-Nya’ خَلَقَنَا اللهُ تَعَالَى لِنَعْبُدَهُ

3. يُمْكِنُ ‘Bisa/boleh’.

‘Bolehkan saya duduk disini?’ أَيُمْكِنُنِي أَنْ أَجْلِسَ هَنَا
(Secara harfiah berarti: “Apakah saya bisa duduk disini?”)
Ya, kamu boleh duduk.’ نَعَمْ ، يُمْكِنُكَ أَنْ تَجْلِسَ

'Dia tidak boleh keluar sekarang' لاَ يُمْكِنُهُ أَنْ يَخْرُجَ الآنَ

4. مُنْذُ Adalah kata depan yang berarti 'sejak'. Contoh:

'Saya tidak melihatnya sejak hari Sabtu' مَا رَأَيْتُهُ مُنْذُ يَوْمِ السَّبْتِ

'Bilal absen (tidak hadir) sejak satu minggu' غَابَ مُنْذُ أُسْبُوْعٍ بِلاَلٌ

5. Jika *fa'il* adalah *muannats*, maka *fi'il* juga harus *muannats*. Contoh:

'Muhammad telah masuk' دَخَلَ مُحَمَّدٌ

'Aminah telah masuk' دَخَلَتْ آمِنَةُ

'Ibrahim sedang belajar Bahasa Jerman' يَدْرُسُ إِبْرَاهِيْمُ اللغَةَ الأَلْمَانِيَةَ

'dan Maryam sedang belajar Bahasa Prancis' وَ تَدْرُسُ مَرْيَمُ اللغَةَ الفَرَنْسِيَّةَ

Jika *fa'il* adalah *muannats* dari manusia atau hewan, maka *fi'il*-nya harus *muannats*. Jika tidak demikian, *fi'il* boleh *muannats*. Contoh:

'Sapi (itu) telah keluar' خَرَجَتِ البَقَرَةُ

Tetapi:

'Mobil (itu) telah keluar. خَرَجَ السَّيَّارَةُ atau خَرَجَتِ السَّيَّارَةُ

Itu sebabnya mengapa dalam pelajaran ini terdapat:

بَقِيَ ثَلاَثُ دَقَائِقَ "Masih ada tiga menit lagi', dan bukan … بَقِيَتْ .

Masih ada rincian yang lain yang akan anda pelajari, insya Allah.

6. 'Dia telah mengizinkannya keluar' سَمَحَ لَهُ بِلْخُرُوْجِ

'Izinkan saya duduk disini' إِسْمَحْ لِي بِالجُلُوْسِ هُنَا

'Saya tidak mengizinkanmu masuk' لاَ أَسْمَحُ لَكَ بِالدُّخُوْلِ

7. أَرْجُو 'Saya mengharap/meminta'

Latihan:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
2. Bacalah apa yang dikatakan Humayun kepada guru, dan isilah bagian yang kosong.
3. Guru bertanya kepada setiap siswa: أَيْنَ تُرِيْدُ أَنْ تَذْهَبَ فِي عُطْلَةِ الصَّيْفِيةِ ؟
4. Guru bertanya kepada setiap siswa: فِي أَيِّ كُلِيَّةٍ تُرِيْدُ أَنْ تَدْرُسَ ؟
5. Guru bertanya kepada setiap siswa: لِمَاذَ خَرَجْتَ مِنَ الفَصْلِ ؟
6. Bacalah contoh-contoh أَنْ berikut.
7. Jawablah pertanyaan berikut dengan menggunakan أَنْ .
8. Bacalah contoh-contoh لامُ التَّعْلِيْلِ berikut.
9. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut menggunakan لامُ التَّعْلِيْلِ .
10. Pelajarilah penggunaan يُمْكِنُ .
11. Pelajarilah penggunaan مُنْذُ .
12. Pelajarilah تَرَ 'kamu melihat', أَرَى 'saya melihat', نَرَى 'kami melihat'
13. Pelajarilah penggunaan …. أَرْجُو أَنْ تَسْمَحَ 'Saya meminta kepadamu untuk membolehkan…'
14. Pelajarilah nama-nama musim yang emapt.

Kosa-kata Baru:

hari libur	عُطْلَةٌ	makan malam	عَشَاءٌ
tahun depan	العَامُ المُقْبِلُ	perlakuan	عِلاَجٌ
lalat	الذُّبَابُ	saya meminta, mengharap	أَرْجُو
Mesir (*mamnu' min as-sarf*)	مِصْرُ	(a-u) meludah	بَصَقَ يَبْصُقُ
tenang, sunyi	هُدُوْءٌ	udara	هَوَاءٌ
dengan tenang, dengan tanpa suara	بِهُدُوْءٍ	(a-u) mengunjungi	زَارَ يَزُوْرُ

pengumuman	إِعْلاَنٌ	(a-a) mengizinkan	سَمَحَ يَسْمَحُ
orang-orang	أَهْلٌ	(a-a) mendahului	بَدَأَ يَبْدَأُ
amplop	ظَرْفٌ	dapat , bisa	أَمْكَنَ يُمْكِنُ
ribut, gaduh	ضَوْضَاءٌ	(i-a) sisa	بَقِي يَبْقَى
musim dingin	الشِّتَاءُ	musim gugur	الخَرِيْفُ
musim panas	الصَّيْفُ	(a-u) meminta, mengharap	رَجَا يَرْجُو
musim semi	الرَّبِيْعُ		

🗎 Pelajaran 18

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:

1. Kita telah belajar pada bab sebelumnya bahwa *mudhari* menjadi *manshub* setelah أَنْ dan لاَمُ التّعْلِيْلِ. Empat bentuk *mudhari* yang berikut memiliki akhiran '-u' (*dhammah*) dalam bentuk *marfu* dan akiran '-a' (*fathah*) dalam bentuk *manshub*.

يَذْهَبُ	ya-dzhab-u	يَذْهَبَ	ya-dzhab-a
تَذْهَبُ	ta-dzhab-u	تَذْهَبَ	ta-dzhab-a
أَذْهَبُ	a-dzhab-u	أَذْهَبَ	a-dzhab-a
نَذْهَبُ	na-dzhab-u	نَذْهَبَ	na-dzhab-a

Bentuk *mudhari* yang berakhiran *'nun'*, *nun* dihilangkan setelah ditambahan أَنْ. Contoh:

تَذْهَبِيْنَ	ta-dzhab-îna	تّذْهَبِي	ta-dzhab-î
تَذْهَبُوْنَ	ta-dzhab-ûna	تَذْهَبُوْا	ta-dzhab-û
يَذْهَبُوْنَ	ya-dzhab-ûna	يَذْهَبُوْا	ya-dzhab-û

Pada bentuk ini, tanda kata kerja berbentuk *marfu* adalah kehadiran *nun*, dan tanda berbentuk *manshub* adalah penghilangan *nun*.
Berikut beberapa contoh:

'Anda ingin minum apa, Aminah?' — مَاذَا تُرِيْدِيْنَ أَنْ تَشْرَبِي يَا آمِنَةُ ؟

'Kemana kalian ingin pergi, saudara-saudara?' — أَيْنَ تُرِيْدُوْنَ أَنْ تَذْهَبُوْا يَا إِخْوانُ ؟

'Mereka ingin keluar dari kelas' — يُرِيْدُوْنَ أَنْ يَخْرُجُوْا مِنَ الفَصْلِ

Kedua bentuk يَذْهَبْنَ dan تَذْهَبْنَ tidak berubah setelah penambahan أَنْ, contoh:

'Apakah kalian ingin mendengarkan berita, saudari-saudari?' — أَتُرِدْنَ أَنْ تَسْمَعْنَ الأَخْبَارَ يَا أَخَوَاتُ ؟

'Siswi-siswi ingin duduk di taman' — تُرِيْدُ الطَّالِبَاتُ أَنْ تَجْلِسْنَ فِي الحَدِيقَةِ

2. سَاعَتِي كَسَاعَتِكَ 'Jam tanganku seperti jam tanganmu'. Kata كَ adalah kata depan, dan kata yang mengikutinya adalah *majrur*. Artinya 'seperti'.
Berikut beberapa contoh:

'Rumah ini seperi masjid' هذا البَيْتُ كَالَمسْجِدِ

'Kopi ini seperti air' هذه القَهْوَةُ كالَماءِ

Kata depan ini tidak digunakan bersama *dhamir*. Maka kita tidak dapa mengatakan 'saya seperti (diri)nya'. أنَا كَهُ 'Dia sepertiku'. Dalam kasus seperti ini, kata مِثْل ditambahkan diantara kata depan dan *dhamir*: أَنَا كَمِثْلِهِ 'Saya seperti (diri)nya', هُوَ كَمِثْلِي 'Dia sepertiku'.

3. أَرْجُو أَن لا تَأْخُذْنَ هذه الأَشْيَاء كُلُّهَا 'Saya memintamu untuk tidak mengambil semuanya'. 'semua' digunakan untuk penekanan. Dalam Bahasa Arab disebut *ta'kid*. Kata كُلّ dihubungkan kepada *mu'akkad* (kata yang ditekankannya) dengan *dhamir*.

'Semua siswa (telah) hadir' حَضَرَ الطَّلاَّبُ كُلُّهُمْ

'Semua siswi (telah) keluar' خَرَجَتْ الطَالِبَاتُ كُلّهُنَّ

'Saya (telah) membaca buku (itu) seluruhnya' قَرَأْتُ الكِتَابَ كُلَّهُ

'Saya (telah) mencarinya di seluruh sekolah' بَحَثْتُ عَنهُ فِي الَمدْرَسَةِ كُلِّهَا

Perhatikan bahwa كُلّ bentuknya sama dengan *mu'akkad*-nya.

4. Kata seruan حَرْفُ النِّدَا adalah يَا , contoh: يَا بِلاَلُ ! يَا رَجُلُ !

Ketika يَا digunakan dengan *isim* yang mengandung ال maka kata أَيُّهَا disisipkan diantara يَا dan *isim* tersebut.

'Hai manusia!' ! يَا أَيُّهَا النَّاسُ (bukan يَا النَّاسُ)

'Hai laki-laki!' ! يَا أَيُّهَا الرَّجُلُ

5. هَيَّا بِنَا 'beserta'. Ia disebut إِسْمُ الفِعْلِ yakni *isim* namun memiliki fungsi sebagai *fi'il*.

Berikut beberapa contoh dari إِسْمُ الفِعْلِ :

'Saya merasa sakit'	آه
'Saya bosan'	أُفٍّ
'terimalah (doaku)'	آمِيْنْ

6. عُلْبَةُ الحَلْوى هذه 'Ini kaleng manisan (permen)'

Kita telah melihat dalam Buku 1 bahwa هَذا الكِتَبُ berarti 'buku ini'. Tetapi jika kita ingin mengatakan 'ini buku sejarah', kita katakan: كِتَابُ التَّارِيْخِ هذا. Dalam bentuk ini هذا diletakkan di akhir sebab kita tidak dapat mengatakan الكِتَابُ التَّارِيْخِ هذا karena كِتَابُ adalah *mudhaf* sehingga tidak dapat dimasuki ال .

Berikut beberapa contoh:

'Pensil ini'	قَلَمُ الرَّصَاصِ هذا
'Kamar ini'	غُرْفَةُ النَوْمِ هذه
'Jam tangan milikmu ini bagus'	سَاعَتُكَ هذه جَمِيْلَةٌ
'Ambillah buku milikku ini'	خُذْ كِتَابِي هذا

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
2. Benarkanlah kalimat berikut ini.
3. Guru bertanya kepada setiap siswa: ماذا تُرِيدُ هؤلاء الطلابُ ؟
   Dan para siswa menjawab: هؤلاء يُرِيْدُوْنَ أَن ... dan lengkapilah jawaban dengan menggunakan *fi'il* yang tersedia.
4. Pelajarilah *mudhari manshub*.
5. Isilah bagian yang kosong dengan bentuk *mudhari* dari ذَهَبَ dengan *isnad*-nya untuk *dhamir* yang sesuai.
6. Isilah bagianyang ksoong dengan *fi'il mudhari* yang sesuai.
7. Pelajarilah *mudhari manshub* dan *marfu*.

8. Pelajarilah penggunaan أَرْجُو . Perhatikan bahwa ألاَّ adalah adalah untuk أنْ .
9. Pelajarilah penggunan kata depan ك .

Kosa-kata Baru:

kebiasaan	عَادَةٌ	Tuan	سَيِّدٌ
museum	مُتْحَفٌ	libur musim panas	عَطْلَةُ الصَّيْفِيةِ
paket, kaleng	عُلْبَةٌ	Alamat	عُنْوانٌ
pakaian	مَلابسُ	kebun binatang	حَدِيْقَةُ الحَيَوانات

🗎 Pelajaran 19

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:

1. Kita telah mempelajari partikel negatif yang digunakan dengan *madhi* adalah مَا , dan yang digunakan dengan *mudhari* adalah لا , contoh:

‘Saya tidak belajar Bahasa Spanyol’ ما دَرَسْتُ اللُّغَةَ الإِسْبانِيَّةَ

‘Saya tidak tahu nomor teleponnya’ لا أَعْرِفُ رَقْمَ هَاتِفِه

Sekarang kita mempelajari partikel negatif yang digunakan untuk kalimat yang akan datang adalah لَنْ . Partikel ini seperti أَنْ , maka *mudhari* yang mengikutinya berbentuk *manshub*. Contoh:

‘Saya akan pergi ke Riyadh besok’ سَأَذْهَبُ إِلَى الرِّيَاضِ غَدًا

‘Saya tidak akan pernah pergi ke Riyadh besok’ لَنْ أَذْهَبَ إِلَى الرِّيَاضِ غَدًا

Perhatikan, ketika لَنْ digunakan, maka partikel yang menunjukkan waktu yang akan datang (س) dihilangkan.

Sebagaimana أَنْ , *nun* dihilangkan dari تَذْهَبِيْنَ ، تَذْهَبُوْنَ dan يَذْهَبْنَ ketika لَنْ digunakan dengan bentuk-bentuk ini. Kedua bentuk يَذْهَبْنَ dan تَذْهَبْنَ tetap tidak berubah, contoh:

‘Hai Aminah, apakah kamu tidak akan pergi ke Taif liburan musim panas ini?’ يَا آمِنَةُ! أَلَنْ تَذْهَبِي إِلَى الطَّائِفِ فِي عُطْلَةِ الصَّيْفِية ؟

‘Wahai sadari-saudariku, apakah kalian tidak akan belajar Bahasa Turki tahun depan?’ يَا أَخَوَاتُ! أَلَنْ تَدْرُسْنَ اللُّغَةَ التُّرْكِيَّةَ فِي العَامِ المُقْبِلِ؟

2. ‘Saya tidak akan pernah minum khamar’ لَنْ أَشْرَبَ الخَمْرَ أَبَدًا

Kata digunakan untuk menekankan pengingkaran di waktu yang akan datang,
Berikut beberapa contoh:

‘Saya tidak akan pernah menulis kepadanya’ لَنْ أَكْتُبَ إِلَيْهِ أَبَدًا

‘Bahasamu sangat sulit. Saya tidak akan pernah mempelajarinya.’ إِنَّ لُغَتُكِ صَعْبَةٌ جِدًّا. لَنْ أَدْرُسَهَا أَبَدًا

Untuk menekankan pengingkaran di masa lalu digunakan قَطُّ . Contoh: 'Saya tidak pernah melihatnya sekalipun' مَا رَأَيْتُهُ قَطُّ (lihat Pelajaran 29).

Latihan:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Benarkanlah pernyataan-pernyataan berikut.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menggunakan لَنْ .
4. Pelajarilah kata penginkaran (أدوات النفي) di bawah ini
5. Bacalah contoh-contoh berikut.
6, Masukanlah

Kosa-kata Baru:

masa yang akan datang	مُسْتَقْبَلٌ	menyesal	أَسِفَ
selamanya	أَبَدًا	India	هِنْدِيٌّ (ج هُنُوْدٌ)
(a-u) meninggalkan	تَرَكَ يَتْرُكُ	Lelah, capek	مُتْعَبٌ
tahun	عَامٌ (ج أَعْوَامٌ	akhirat	الآخِرَةُ
ada	مَوْجُوْدٌ	satu	أَحَدٌ
dunia	الدُنْيَا	(a-i) sabar	صَبَرَ يَصْبِرُ
permulaan, awal	بدْءٌ	umrah	عُمْرَةٌ
(i-a) memakai	لَبِسَ يَلْبَسُ	kedutaan	سِفَارَةٌ
mengerjakan Umrah	اِعْتَمَرَ يَعْتَمِرُ	khamar	خَمْرٌ (ج خُمُوْرٌ)
		sutera	حَرِيْرٌ

🗎 Pelajaran 20

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:
1. Bentuk dual dalam keadaan *manshub* dan *majrur*: Kita telah mempelajari dalam Buku 1 bentuk dual dalam posisi *marfu'*. Contoh:

'Saya memiliki dua saudara laki-laki' — لِي أَخَوَان

'Di rumahku ada dua kamar besar' — فِي بَيْتِي غُرَفَتَان كَبِيْرَتَان

Kita telah mempelajari harakat terakhir *marfu'* adalah '**-u**', *manshub* adalah '**-a**', dan *majrur* adalah '**-i**'. Contoh:

'Dimana guru (itu)?" — أَيْنَ الْمُدَرِّسُ ؟ — (al-mudarris-**u**)

'Saya telah menanyai guru' — سَأَلْتُ الْمُدَرِّسَ — (al-mudarris-**a**)

'Saya telah berkata kepada guru' — قُلْتُ لِلمُدَرِّسِ — (al-mudarris-**i**)

Tetapi *isim mutsanna* mempunyai akhiran yang berbeda. Akhiran pada bentuk *marfu* adalah '-**âni**', dan akhiran bentuk *majrur* dan *manshub* adalah '-**aini**'. Contoh:

'Ini dua riyal' — هذان رِيَالاَن — (riyal- **ân**i)

'Saya ingin dua riyal' — أُرِيْدُ رِيَالَيْنِ — (riyal-**aini**)

'Saya membelinya (seharga) dua riyal' — إِشْتَرَيْتُهُ بِرِيَالَيْنِ — (riyal-**aini**)

Berikut beberapa contoh tambahan:

'Saya membaca dua buku' — قَرَأْتُ كِتَابَيْنِ

'Saya kembali setelah dua hari' — رَجَعْتُ بَعْدَ يَوْمَيْنِ

'Telah datang dua orang guru baru' — جَاءَ الْمُدَرِّسَان جَدِيْدَان

'Saya telah mendengar berita ini dari dua stasiun radio' — سَمِعْتُ هذا الخَبَرَ مِنْ إِذَاعَيْنِ

2. **...** أَحَدُهُمَا ... وَالآخَرُ 'salah satu dari keduanya …. dan yang lain …'. Contoh:

'Saya mempunyai dua saudara laki-laki, لِيْ أَخَوَانِ : أَحَدُهُمَا طَبِيْبٌ وَالآخَرُ مُهَنْدِسٌ salah satu dari keduanya adalah seorang dokter dan lainnya adalah insinyur.'

Bentuk *muannats* adalah **...** إِحْدَاهُما ... والأُخْرَى. Contoh:

‘Saya memiliki dua saudara perempuan, لِي أُخْتَانِ : إِحْدَاهُمَا مُدَرِّسَةٌ والأُخْرَى مُمَرِّضَةٌ salah satu dari keduanya adalah guru dan yang lainnya adalah perawat.’

Latihan:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Pelajarilah *i’rab* bentuk dual.
3. Jawablah pertanyaan berikut dengan menggunakan bentuk daal (dalam posisi *marfu*)
4. Jawablah pertanyaan berikut dengan menggunakan bentuk dual (dalam posisi *manshub*).
5. Jawablah pertanyaan berikut dengan menggunakan bentuk dual (dalam posisi *majrur*).
6. Tulislah kembali setiap kalimat berikut setelah mengubah kata yang digarisbawahi ke dalam bentuk dual.
7. Gunakanlah setiap kata-kata berikut ke dalam kalimat.
8. Pelajarilah penggunaan **...** أَحَدُهُمَا ... وَالآخَرُ .
9. Pelajarilah penggunaan **...** حْدَاهُما ... والأُخْرَى .
10. Pelajarilah contoh-contoh dual dalam bentuk *majrur* berikut.

Kosa-kata Baru:

bermuka dua (munafik)	ذُو وَجْهَتَيْنِ	berguna	مُفِيْدٌ
sisir	مُشْطٌ	Sejarah	السِّرَةُ
bantal	مِخَدَّةٌ (ج مَخَادُّ)	Tafsir	تَفْسِيْرٌ
kancing	زِرٌّ	(a-a) menyembelih	ذَبَحَ يَذْبَحُ
cermin	مِرْآةٌ	(a-a) menjelaskan	شَرَحَ يَشْرَحُ
pencuri	لِصٌّ	pund	جُنَيْهٌ

🖹 Pelajaran 21

Pada bagian ini, kita mempelajari yang berikut:

1. Penggunaan لَمْ: Ia adalah partikel negatif. Digunakan dengan *mudhari*. Ia menimbulkan dua perubahan:

a) Merubah makna dari *mudhari* menjadi *madhi*, dan
b) Merubah *mudhari* dari bentuk *marfu* menjadi *majzum*.
Contoh:

'Dia (lk) (sedang/akan) pergi' يَذْهَبُ 'Dia tidak pergi' لَمْ يَذْهَبْ (di waktu yang lalu[pent])

(*mudhari*) (*madhi* dalam makna)

Akhiran *mudhari majzum*:

a) *Dhammah* pada huruf ketiga dihilangkan pada empat bentuk:

يَذْهَبُ	لَم يَذْهَبْ	ya-dzhab-**u**	lam ya-dzhab
تَذْهَبُ	لَم تَذْهَبْ	ta-dzhab-**u**	lam ta-dzhab
أَذْهَبُ	لَم أَذْهَبْ	a-dzhab-**u**	lam a-dzhab
نَذْهَبُ	لَم نَذْهَبْ	na-dzhab-**u**	lam na-dzhab

b) Sebagaimana dalam *mudhari manshub*, *nun* juga dihilangkan dari bentuk-bentuk berikut dalam *mudhari majzum*:

تَذْهَبِيْنَ	لَمْ تَذْهَبِي	ta-dzhab-**îna**	lam ta-dzhab-**î**
تَذْهَبُوْنَ	لَمْ تَذْهَبُوا	ta-dzhab-**ûna**	lam ta-dzhab-**û**
يَذْهَبُوْنَ	لَمْ يَذْهَبُوا	ya-dzhab-**ûna**	lam ya-dzhab-**û**

c) Kedua bentuk يَذْهَبْنَ dan تَذْهَبْنَ tetap tidak berubah:

يَذْهَبْنَ	لَم يَذْهَبْنَ	lam ya-dzhab-**na**
تَذْهَبْنَ	لَمْ تَذْهَبْنَ	lam ta-dzhab-**na**

Berikut beberapa contoh penggunaan لَمْ:

'Saya tidak memahami pelajaran ini' لَمْ أَفْهَمْ هَذَا الدَّرْسَ

'Apakah siswa-siswa yang baru (itu) hadir?' أَحَضَرَ الطُّلاَّبُ الجُدُدُ ؟

‘Tidak, mereka (lk) tidak hadir.’ لا، لَمْ يَحْضُرُوا

‘Siswi-siswi tidak pergi ke perpustakaan.’ الطالِبَاتُ لَمْ يَذْهَبْنَ إِلَى المَكْتَبَةِ

Jika يَذْهَبْ ، تَذْهَبْ ، أَذْهَبْ ، نَذْهَبْ diikuti oleh *hamzat al-wasl* maka huruf terakhir berharakat *kasrah* untuk menghindari الْتِقَاءُ السَّاكِنَيْنِ . Contoh:

‘Apakah kamu tidak menulis surat (itu)? أَلَمْ تَكْتُبْ الرِّسَالَةَ ؟ (a lam taktub-i-rrisâlah?)

‘Siswi (itu) tidak menghafal Al-Qur’an.’ لَمْ تَحْفَظْ الطالبةُ القرآنَ

2. لَمَّا : Juga merupakan partikel negatif, dan digunakan bersama *mudhari*. Ia bertindak sama seperti لَمْ . Artinya ‘belum’, contoh:

‘Saya belum minum kopi’ لَمَّا أَشْرَبْ القَهْوَةَ

‘Dan iman belum masuk ke dalam hati kalian’ وَلَمَّ يَدْخُلِ الإِيْمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ

‘Ayaku pergi ke Makkah, dan belum kembali’ ذَهَبَ أَبِي إِلَى مَكَّةَ ، وَلَمَّا يَرْجِعْ

Setelah لَمَّا kata kerja dapat dihilangkan. Contoh:

‘Apakah para siswa telah keluar?’

‘Belum’ لَمَّا , yakni ‘Mereka belum keluar’ لَمَّا يَخْرُجُوا

3. Bagian-bagian kalimat: Dalam Bahasa Arab hanya ada tiga bagian (yang membentuk) kalimat.

a) Kata benda (الإسم), seperti: كِتَابٌ ، قَلَمٌ ، هو ، أَنا ، هذا ، قَبْلَ

b) Kata kerja (الفِعْلُ), seperti : كَتَبَ ، يَكْتُبُ ، اُكْتُبْ ، لَيْسَ

c) Huruf (الحُرْفُ), seperti : مَا ، لا ، نَعَمْ ، لَمْ ، سَ

4. Kalimat nominal dan kalimat verbal (الجُمْلَة الإسميَّةُ و الجُمْلَة الفِعْلِيَّةُ). Ini telah dijelaskan pada Pelajaran 1.

5. مَهْلاً berarti ‘perlahan-lahan, jangan tergesa-gesa’.

6. ‘Saya tidak memiliki pulpen dan tidak juga buku’ مَا عِنْدِي قَلَمٌ ولا كِتَابٌ

Berikut beberapa contoh:

‘Di dalam kulkas tidak ada air dan tidak juga jus’ مَ فِي الثَّلاَّجَةِ مَاءٌ ولا عَصِيْرٌ

'Di dalam dompetku tidak ada riyal dan tidak juga qirsh.' ما فِي جَيْبِي رِيَالٌ ولا قِرْشٌ

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Pelajarilah penggunaan لَمْ .
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di berikut ini dalam bentuk negatif dengan menggunakan لَمْ.
4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dalam bentuk negatif dengan menggunakan لَمَّا .
5. Pelajarilah akhiran dari *mudhari marfu* dan *mudhari manshub*.
6. Tulislah kembali kata-kata kerja berikut menggunakan .
7. Isilah bagian yang kosong dengan kata kerja yang sesuai dalam bentuk *mudhari*.
8. Gambarlah satu garis di bawah *mubtada* dan dua garis di bawah *khabar*.
9. Bedakanlah kalimat nominal dan kalimat verbal .
10. Tunjukkanlah *isim*, *fi'il* dan *harf* pada kalimat-kalimat berikut.
11. Pelajarlah اللائي yang merupakan bentuk lain dari اللاَّتِي .

📖 **Kosa-kata Baru:**

Penyambutan	اِسْتِقْبَالٌ	istirahatlah!	اِسْتَرِحْ
Presiden (ketua)	رَئِيسٌ	(a-i) datang	أَتَى يَأْتِي
perbedaan		اللاَّئِي =	اللاَّتِي
misal, contoh	مِثَالٌ	terlarang	مَمْنُوعٌ
(a-u) menghadiri	حَضَرَ يَحْضُرُ	pelan-pelan, jangan tergesa-gesa	مَهْلاً

🗎 Pelajaran 22

Ini adalah bab revisi. Di dalamnya memberikan gambaran lengkap tiga keadaan *mudhari*: yakni *marfu, mashub* dan *majzum*.

🗎 Pelajaran 23

Pada bagian ini kita mempelajari yang berikut:
1. *I'rab* pada *isim jamak mudzakar salim*: Kita telah mempelajari bentuk *jamak mudzakar salim* pada Buku 1. Contoh: مُسْلِمُوْنَ ، مُهَنْدِسُونَ ، مُدَرِّسُونَ ، فَلاَّحُونَ .

Pada keadaan *marfu*, ia berakhiran **–ûna**' dan pada keadaan *manshub* dan *majrur* memiliki akhiran '**-îna**'. Contoh:

Marfu : 'Guru-guru (itu) telah keluar' (al-mudarris- **ûna**) خَرَجَ الْمُدَرِّسُونَ

Manshub : 'Saya telah melihat guru-guru (itu) (al-madarris-**îna**) رَأَيْتُ الْمُدَرِّسِينَ

Majrur : 'Saya telah pergi (menemui) guru-guru (itu) (al-mudarris-**îna**) ذَهَبْتُ إِلَى الْمُدَرِّسِينَ

Perhatikan, bentuk *jamak mudzakar* memiliki akhiran yang salam dalam keadaan *manshub* dan *majrur*.
Berikut beberapa contoh:

'Para insinyur (itu) telah pergi ke kantor mereka.' ذَهَبَ الْمُهَنْدِسُونَ إلى مَكْتَبِهِمْ

'Saya telah melihat para petani (itu) di lahan.' رَأَيْتُ الفَلاَّحِيْنَ في الحُقُول

'Ini rumah-rumah para guru (itu).' هذه بُيُوتُ الْمُدَرِّسِينَ

2. Bilangan عِشْرُونَ ... تِسْعُونَ . Bilangan-bilangan ini disebut *'uqud* (العُقُود). Mereka memiliki bentuk *jamak mudzakar salim* dan oleh karena itu *i'rab*-nya seperti *jamak mudzakar salim*. Contoh:

Marfu : 'Ada 20 orang siswa di kelas' فِي الفَصْلِ عِشْرُونَ طالبًا

Manshub : 'Saya (telah) membaca 20 buku' قَرَأْتُ عِشْرِينَ كُتُبًا

Majrur : 'Saya (telah) membelinya seharga 20 riyal' اِشْتَرَيْتُهُ بِعِشْرِينَ رِيَالاً

3. Kita telah mempelajari bilangan 21 – 30 dengan *ma'dud mudzakar*. Sekarang kita mempelajari bilangan yang sama dengan *ma'dud muannats.*
Perhatikan yang berikut:

a) 21 : bagian pertama dari bilangan dengan *ma'dud mudzakar* adalah وَاحِدٌ dan dengan *ma'dud muannats* إِحْدَى :

وَاحِدٌ وَعِشْرُونَ طَالِبًا / إِحْدَى و عِشْرُونَ طَالِبةً

b) 22 : Bagian pertama bilangan dengan *ma'dud mudzakar* adalah اِثْنَان dan dengan *ma'dud muannatas* اِثْنَتَان .

اِثْنَان وعِشْرُونَ طَالِبًا / اِثْنَتَان وعِشْرُونَ طَالِبَةً

c) 23-29 : bagian pertama dari bilangan-bilangan ini dengan *ma'dud mudzakar* adalah *muannats* dan *ma'dud muannats* adalah *mudzakar*:

ثَلاَثَةٌ وعِشْرُونَ طَالِبًا / ثَلاَثٌ وعِشْرُونَ طَالِبَةً

d) *'Uqud* memiliki bentuk yang sama dengan *ma'dud mudzakar* demikian juga *ma'dud muannats*.

4. Perhatikan yang berikut:

'Saya tidak makan dan tidak juga minum' لاَ أَكَلْتُ ولا شَرِبْتُ

'Dia tidak membaca dan tidak juga menulis ' لا قَرَأَ ولا كَتَبَ

Untuk menyampaikan pesan 'tidak…dan tidak juga…', partikel negatif لا digunakan dengan *madhi* dan bukannya مَا .

5. Perhatikan: 'Al-Muwaththa oleh Imam Malik' المُوَطَّأ لِلإِمَامِ مَالِك

'Lisan al-Arab oleh Ibnu Munzir' لِسَانُ العَرَبِ لاِبْنُ مُنْظُورٍ

Dalam contoh seperti diatas, لِ digunakan untuk merujuk pada penulis buku dan diterjemahkan dengan kata 'oleh'.

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Bacalah contoh bentuk *jamak mudzakar*.
3. Tulislah bentuk *jamak mudzakar* untuk kata-kata benda berikut.
4. Pelajarilah *'uqud*.
5. Pelajarilah *i'rab* bentuk *jamak mudzakar*.
6. Isilah bagian yang kosong dari setiap kalimat berikut dengan kata yang terdapat di dalam kurung setelah perubahan yang sesuai.

7. Isilah bagian yang ksong dalam setiap frasa berikut dengan kata yang terdapat di dalam kurung setelah perubahan yang sesuai.
8. Bacalah kalimat-kalimat berikut, dan tulislah dengan mengganti angka dengan kata-kata.
9. Pelajarilah bilangan 21 – 30 dengan *ma'dud muannats*.
10. Bacalah kalimat-kalimat berikut, dan kemudian tulislah dengan menggnati angka dengan kata-kata.
11. Pelajarilah contoh-contoh 'tidak…dan tidak juga…'

Kosa-kata Baru:

pertemuan, kongres	اِجْتِمَاعٌ	hall (aula)	قَاعَةٌ
kisah	قِصَّةٌ	(a-a) lulus ujian	نَجَحَ يَنْجَحُ
nabi	نَبِيٌّ	(a-u) gagal ujian	رَسَبَ يَرْسُبُ
detik	ثَانِيَةٌ	hadiah, penghargaan	جَائِزَةٌ
keluarga	أُسْرَةٌ		

🗎 Pelajaran 24

Pelajaran ini berkenaan dengan bilangan. Semua kaidah mengenai bilangan yang telah dijelaskan sebelumnya dikumpulkan disini. Kami meringkas semua kaidah dibawah sub bagian berikut:

1. Kaidah mengenai **bilangan** (عَدَدٌ)

a) وَاحِدٌ / اثْنَانِ : Ini sejenis dengan *ma'dud*, dan mengikuti *ma'dud* sebagai kata sifat.

Contoh:

كِتَابٌ وَاحِدٌ ، كِتَابَانِ اثْنَانِ

سَيَّارَةٌ وَحِدَةٌ ، سَيَّارَتَانِ اثْنَتَانِ

b) ثَلاَثَةٌ ... عَشَرَةٌ : *Adad* **tidak** sejenis dengan *ma'dud*. Jika *ma'dud* adalah *mudzakar* maka *adad*-nya *muannats*, dan sebaliknya. Contoh:

ثَلاَثَةُ رِجَالٍ ، وَثَلاَثَ نِسَاءٍ

c) أَحَدَ عَشْرَ / اثْنَاعَشَرَ : Kedua bagian *adad* sejenis dengan *ma'dud*. Contoh:

أَحَدَ عَشَرَ طَالِبًا ، إِحْدَى عَشْرَةَ طَالِبَةً

اثْنَا عَشَرَ طَالِبًا ، اثْنَتَا عَشْرَةَ طَالِبَةً

d) ثَلاَثَةَ عَشَرَ ... تِسْعَةَ عَشَرَ : Bagian kedua *adad* selaras dengan *ma'dud*, sedangkan bagian pertama *adad* tidak. Contoh: ثَلاَثَةَ عَشَرَ طَالِبًا ، ثَلاَثَ عَشْرَةَ طَالِبَةً

e) عِشْرُوْنَ ... تِسْعُوْنَ ، مِائَةٌ ، أَلْفٌ : *Adad* ini tidak berubah mengikuti jenis *ma'dud*. Contoh: خَمْسُوْنَ مُسْلِمًا / مُسْلِمَةً ؛ مِائَةُ طَالِبٍ / طَالِبَةٍ

f) مِائَتَانِ / أَلْفَانِ : Ketika *ma'dud* disebutkan, *nun* dihilangkan. Contoh:

مِائَتَا رِيَالٍ ، اَلْفَا دُولَرٍ

2. Kaidah berkenaan dengan *ma'dud*:

a) *Ma'dud* dari angka 3 – 10 adalah *jamak majrur*, contoh: ثَلاَثَةُ كُتُبٍ

b) *Ma'dud* dari angka 11 – 99 adalah *mufrad manshub*: أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا

c) *Ma'dud* angka 100 dan 1000 adalah *mufrad majrur*: أَلْفُ رِيَالٍ

3. *I'rab adad*

a) وَاحِدٌ / اِثْنَان : Ini digunakan sebagai ajektif (kata sifat), contoh:

عِنْدِي رِيَالٌ واحِدٌ	عِنْدِي رِيَالاَنِ اثْنَان
أُرِيْدُ رِيَالاً واحِدًا	أُرِيْدُ رِيَالَيْنِ اثْنَيْن
هذا القَلَمُ بِرِيَالٍ واحِدٍ	هذا القَلَمُ بِرِيَالَيْنِ اثْنَيْنِ

b) ثَلاَثَةُ ... عَشرة : Angka-angka ini mengalami perubahan, contoh:

عِنْدِي خَمْسَةُ رِيَالاتٍ	(khamsat-**u**)
أُرِيْدُ خَمْسَةَ رِيَالاتٍ	(khamsat-**a**)
هذا القلمُ بِخَمْسَةِ رِيَالاتٍ	(khamsat-**i**)

c) أَحَدَ عَشَرَ ... تِسْعَةَ عَشَرَ : Angka-angka ini tidak mengalami perubahan. Tidak berubah, kecuali اِثْنَا dan اِثْنَتَا . Contoh:

عِنْدِي خَمْسَةَ عَشَرَ رِيَالاً	(khamsata asyara)
أُرِيْدُ خَمْسَةَ عَشَرَ رِيَالاً	(khamsata asyara)
هذا القلمُ بِخَمْسَةَ عَشَرَ رِيَالاً	(khamsata asyara)

Hanya kata اِثْنَا dan اِثْنَتَا pada اِثْنَا عَشَرَ dan اِثْنَتَا عَشَرَ berubah seperti dual.

Kata عَشَرَ dan عَشْرَةَ tetap tidak berubah. Contoh:

عندي اِثْنَتَا عَشْرَةَ رُوبِيَّةً	itsnat**â**	عِنْدِي اِثْنَا عَشَرَ رِيَالاً	itsn**â**
أُرِيْدُ اِثْنَتَيْ عَشْرَةَ رُوبِيَّةً	itsnat**ai**	أُرِيْدُ اِثْنَيْ عَشَرَ رِيَالاً	itsn**ai**
هذا القلمُ بِاثْنَتَيْ عَشْرَةَ رُوبِيَّةً	itsnat**ai**	هذا القلمُ بِاثْنَيْ عَشَرَ رِيَالاً	ithn**ai**

d) *Uqud* (عِشْرُوْنَ ... تِسْعُونَ) berubah sebagaimana *jamak mudzakar salim*. Contoh:

sitt-**ûna**	أَعِنْدَكَ سِتُّونَ رِيَالاً ؟
sitt-**îna**	أُرِيْدُ سِتِّيْنَ رِيَالاً
sitt-**îna**	هَذا الكِتَابُ بِسِتِّيْنَ رِيَالاً

e) مِائَةٌ / أَلْفٌ : Angka ini mengalami perubahan, contoh:

'Ganjinya $1000'	(alf-**u**)	مُرَتَّبُهُ أَلْفُ دُولارٍ
'Saya mengambil $1000 darinya'	(alf-**a**)	أَخَذْتُ أَلْفَ دُولارٍ منه
'Saya membelinya $1000'	(alf-**i**)	اِشْتَرَيْتُهُ بِأَلْفِ دولارٍ

f) مِائَتَا / أَلْفَا :Ini adalah dual, dan karenanya mengalami perubahan. Contoh:

'Honornya 2000 riyal'	(alf-**â**)	أُجْرَتُهُ أَلْفَا رِيَالٍ
'Dia tidak ingin 2000 riyal'	(alf-**ai**)	مَا يُرِيْدُ أَلْفَيْ رِيَالٍ
'Dia bekerja untuk 2000 riyal'	(alf-**ai**)	يَعْمَلُ بَأَلْفَيْ رِيَالٍ

g. ثَلاَثَمِائَةٍ ... تِسْعُمِائَةٍ : Dalam bilangan ini, kata مِائَةٍ adalah *majrur* karena ia merupakan *mudhaf ilaihi*. Dalam bilangan ini, *mudhaf* digabungkan dengan *mudhaf ilaihi* dalam penulisan. *Mudhaf* berharakat akhir sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat. Contoh:

(tsalâts-**u** mi'at-**i**)	عِنْدِي ثَلاَثُمِائَةِ رِيَالٍ
(tsalâts-**a** mi'at-**i**)	أُرِيْدُ ثَلاَثَمِائَةِ رِيَالٍ
(tsalâts-**i** mi'at-**i**)	اِشْتَرَيْتُ بِثَلاَثِمِائَةِ رِيالٍ

Perhatikan bahwa ثَمَانمائَة asalnya adalah ثَمَانِيمائَة . *Yâ* telah dihilangkan, sehingga نِ dalam kata tersebut tetap tidak berubah.

4. Kata أَلف bisa berupa *adad* dan *ma'dud* pada saat yang bersamaan. Contoh:

'tiga ribu riyal'	ثَلاَثَةُ آلاف رِيَالٍ
'enam belas ribu riyal'	ستَّةُ عَشَرَ أَلفَ رِيَالٍ
'tiga puluh ribu riyal'	ثَلاَثُونَ ألفَ رِيَالٍ
'seratus ribu riyal'	مِائَةُ أَلف رِيَالٍ

Pada contoh ini kata ألف (atau آلاف) adalah *ma'dud* sehubungan dengan angka sebelumnya, dan merupakan *adad* sehubungan dengan kata yang menikutinya.

5. Bila *adad* berfungsi sebagai *mudhaf*, maka ia tidak memiliki *tanwin* ketika *ma'dud* disebutkan, dan memiliki *tanwin* ketika *ma'dud* dihilangkan. Contoh:

كَمْ رِيَالاً عِنْدَكَ ؟

عِنْدِي عَشَرَةُ رِيالاتٍ atau عِنْدي عَشَرَةٌ

بِكَم اشْتَرَيْتَ هذه السَّاعَةَ ؟

'Dengan harga berapa kamu membeli jam tangan ini?'

بِأَلْف رِيَالٍ atau بِأَلْفٍ يَا أَخِي

كَم ريالا تُرِيْدُ ؟

أُرِيْدُ عِشرين ألفَ رِيالٍ atau عِشْرِيْنَ أَلفًا يَا أَخِي

6. Membaca *adad*. Ketika membaca *adad* adalah lebih baik untuk memulai dari angka satuan, kemudian puluhan, kemudian ratusan, dan kemudian ribuan. Contoh: 6543

Jika *ma'dud mudzakar*	:	ثَلاَثَةٌ وأرْبَعونَ و خَمْسُمائَة و ستَّةُ آلاف رِيَالٍ
Jika *ma'dud muannats*	:	ثَلاَثٌ وأَرْبَعُونَ وخَمْسُمِائَةٍ و سِتَّةُ آلاف رُوبِيَّةٍ

🗎 Pelajaran 25

Pada bagian ini, kita mempelajari yanag berikut:

1. كَانَ : Kami telah memperkenalkan كَانَ pada Pelajaran 7. Kita akan mempelajarinya lebih lanjut pada bab ini.

كَانَ digunakan dalam *jumlah ismiyah*. Setelah penambahan كَانَ *mubtada* disebut *isim kana* dan *khabar* disebut *khabar kana*. *Khabar kana* bentuknya *manshub*. Contoh:
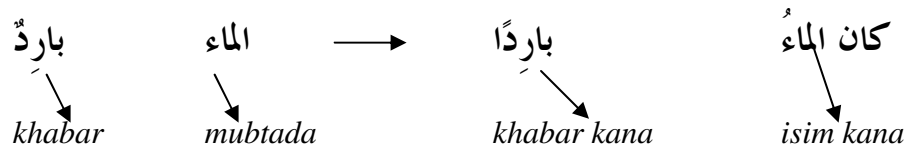
بارِدٌ (*khabar*) الماء (*mubtada*) ⟶ كان الماءُ (*isim kana*) بارِدًا (*khabar kana*)

Berikut beberapa contoh:

زَيْنَبُ مَرِيْضَةٌ ⟶ كَانَتْ زَيْنَبُ مَرِيْضَةً

الجَوُّ جَمِيْلٌ ⟶ كَانَ الجَوُّ جَمِيْلاً

Jika *khabar* كَانَ adalah kata berupa frasa yang mengandung kata depan, maka *khabar* tersebut tidak mengalami perubahan. Contoh:

الْمُدَرِّسُ فِي الفَصْلِ ⟶ كَانَ الْمُدَرِّسُ فِي الفَصْلِ

2. لاَيَزَالُ : Artinya 'Dia (lk) masih(/tetap)'. Ini adalah salah satu saudara *kâna*, dan bertindak persis sama dengan كَانَ . Contoh:

'Bilal Sakit' بِلاَلٌ مَرِيْضٌ ⟶ 'Bilal masih sakit' لاَيَزَالُ بِلاَلٌ مَرِيْضًا

'Maryam seorang pelajar' مَرْيَمُ طَالِبَةٌ ⟶ 'Maryam masih tetap seorang pelajar'. لاَتَزَالُ مَرْيَمُ طَالِبَةً

'Ibrahim (berada) di rumah sakit' إِبْرَاهِيمُ فِي الْمُسْتَشْفَى ⟶

'Ibrahim masih (berada) di rumah sakit'. لاَيَزَالُ إِبْرَاهِيمُ فِي الْمُسْتَشْفَى

3. *I'rab* dari أَبٌ dan أَخٌ : Kita telah mempelajari dalam Buku 1, apabila kedua kata ini berfungsi sebagai *mudhaf*, keduanya ditambahkan *waw*. Contoh: أَبُو بِلاَلٍ، أَخُو حَامِدٍ، أَبُوكَ ، أَخُوهُ

Waw ini adalah akhiran untuk *marfu*. Untuk bentuk *manshub*, *waw* berubah menjadi *alif,* dan bentuk *majrur* menjadi *ya*. Contoh:

Marfu: 'Dimana ayahmu?' (ab**û**-ka) أَيْنَ أَبُوكَ ؟

Manshub: 'Saya mengenal ayahmu.' (ab**â**-ka) أَعْرِفُ أَبَاكَ

Majrur: 'Apa yang kamu katakan kepada ayahmu?' (ab**î**-ka) ماذا قُلْتَ لِأَبِيكَ ؟

Berikut beberapa contoh أَخُو :

Marfu: 'Dimana saudaranya pergi? (akh**û**-hâ) أَيْنَ ذَهَبَ أَخُوها

Manshub: 'Apakah kamu melihat saudaranya? (akh**â**-hâ) أَرَأَيْتَ أَخَاهَا

Majrur: 'Apakah engkau pergi (menemui) saudaranya?(akh**î**-hâ) أَذَهَبْتَ إِلى أَخِيهَا

4. مِنْ قَبْلُ : Kita mengetahui bahwa قَبْلَ dan بَعْدَ selalu berfungsi sebagai *mudhaf*. Contoh:

ذَهَبْتُ إلى المَسْجِدِ قَبْلَ الأَذَانِ وَرَجَعْتُ بَعْدَ الصَّلاَةِ

'Saya (telah) pergi ke masjid sebelum adzhan, dan kembeli setelah shalat'.

Jika *mudhaf ilaihi* dihilangkan, قَبْلُ dan بَعْدُ menjadi *mabni*, dan selalu berharakat *dhammah*. Contoh:

أَبِي الآنَ مُدِيْرٌ وَكَانَ مِنْ قَبْلُ مُدَرِّسًا

'Ayahku sekarang adalah seorang kepala sekolah, dan sebelumnya dia adalah seorang guru.'

Pada kalimat di atas مِنْ قَبْلُ adalah untuk مِنْ قَبْلِ ذَلك 'sebelum itu', yakni sebelum menjadi kepala sekolah. Tetapi *mudhaf ilaihi* ذَلك telah dihilangkan.

Berikut contoh penggunaan بَعْدُ :

أَذْهَبُ الآنَ إلى المَكْتَبَةِ ، وَسَأَذْهَبُ إلى المَسْجِدِ من بَعْدُ

'Saya sekarang pergi ke perpustakaan, dan akan pergi ke masjid setelah itu.'

Disini مِن بَعْدُ adalah untuk مِن بَعْدِه atau مِن بَعْدِ ذلك 'sesudahnya' atau 'sesudah itu'.

لِلَّهِ الأَمْرُ مِن قَبْلُ وَمِن بَعْدُ

'Keputusan mengenai perkara itu, sebelum dan sesudah(nya), hanya milik Allah.'

5. مَرْضَى adalah *jamak* dari مَرِيْضٌ. Bentuk jamak ini adalah ممنوع من الضرف, maka ia tidak memiliki *tanwin*.

قَتِيْلٌ terbunuh, *jamak*-nya قَتْلَى — أَسِيْرٌ tahanan, *jamak*-nya أَسْرَى

جَرِيْحٌ terluka, *jamak*-nya جَرْحَى — أَحْمَقُ pandir, *jamak*-nya حَمْقَى

Latihan:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Tulislah kembali kalimat berikut menggunakan كان.
3. Tulislah kembali kalimat berikut menggunakan لايَزَالُ.
4. Pelajarilah *i'rab* أَبٌ dan أَخٌ.
5. Isilah bagian yang kosong pada setiap kalimat berikut menggunakan أَبٌ dengan bentuk akhiran yang sesuai.
6. Isilah bagian yang kosong pada setiap kalimat berikut menggunakan أَخٌ dengan bentuk akhiran yang sesuai.

<u>Kosa-kata Baru:</u>

duta	سَفِيرٌ	pensiun	مُتَقَاعِدٌ
pengawas	مُفَتِّشٌ	seluruh dunia	جَمِيعُ أَنْحَاءِ العَالَمِ
polisi	شُرْطِيٌّ	(a-u) meninggalkan	تَرَكَ يَتْرُكُ
dekan	عَمِيْدٌ	mengarang	أَلَّفَ يُؤَلِّفُ

🗎 Pelajaran 26

Pada bagian ini kita mempelajari yang berikut:
1. Kita telah mempelajari, sebagaian besar kata kerja dalam Bahasa Arab hanya memiliki tiga huruf. Huruf pertama disebut ف , huruf kedua disebut ع , dan huruf ketiga disebut ل . Nama-nama ini diambil dari kata kerja فَعَلَ yang diambil sebagai contoh untuk semua kata kerja.
Jika salah satu dari ketiga huruf adalah و atau ي , *fi'il* tersebut disebut *mu'tal* (الْمُعْتَلُّ) yakni, lemah.
Jika huruf pertama adalah و atau ي , *fi'il* tersebut dinamakan *mu'tal al-fa* (الْمُعْتَلُّ الفاءِ), yakni *fa* lemah. Ia juga disebut *mitsal* (المثال).
Jika huruf kedua adalah و atau ي, *fi'il* tersebut dinamakan *mu'tal al-'ain* (الْمُعْتَلُّ العَيْنِ) yakni lemahnya *'ain*. Ia juga disebut *ajwaf* (الأَجْوَفُ).
Jika huruf ketiga adalah و atau ي,, *fi'il* tersebut dinamakan *mu'tal al-lam* (الْمُعْتَلُّ اللاَّمِ), yakni *lam* lemah. Ia juga disebut *naqis* (الناقص).
Jika dua huruf lemah, *fi'il* tersebut dinamakan (اللَّفِيف).
Pada pelajaran ini kita mempelajari *fi'il mitsal*. Kami hanya menyajikan contoh *fi'il* yang memiliki و pada huruf pertama. Contoh:

وَقَفَ	dia (telah) berhenti
وَزَنَ	dia (telah) menimbang
وَضَعَ	dia (telah) menempatkan

Ada kelainan dalam *fi'il mitsal* dalam bentuk *mudhari*. Huruf pertama (و) hilang dalam bentuk *mudhari*. Contoh: وَزَنَ يَزِنُ (ya-zin-u) yang mana asalahnya adalah يَوْزِنُ (ya-wzin-u) – seperti يَجْلِسُ - dan setelah penghilangan *waw* menjadi يَزِنُ (ya-zin-u)

Dengan cara yang sama:

وَقَفَ □ يَقِفُ untuk يَوْقِفُ

وَجَدَ □ يَجِدُ untuk يَوْجِدُ

وَضَعَ □ يَضَعُ untuk يَوْضَعُ (ini adalah kelompok a-a)

Bentuk *amr* dari تَزِنُ adalah زِنْ ‘timbang!’. *Hamzaht al-wasl* tidak dibutuhkan diawal karena *fi’il* tidak diawali dengan huruf berharakat *sukun*. Bentuk *amr* dari تَضَعُ adalah ضَعْ ‘tempatkan!’.

2. وَلَيْدٌ adalah bentuk kecil (diminutive) dari وَلَدٌ. Bentuk ini digunakan untuk menunjukkan kecil dalam ukuran atau untuk menunjukkan rasa sayang. Polanya adalah فُعَيْلٌ . Contoh:

زَهْرٌ bunga → زُهَيْرٌ

نَهْرٌ sungai → نُهَيْرٌ

عَبْدٌ budak → عُبَيْدٌ

حَسَنٌ Hasan → حُسَيْنٌ

3, “Ini dia!” هَاهُوَذَ

Ekspresi ini digunakan ketika seseorang atau sesuatu yang dicari-cari tiba-tiba terlihat.
Bentuk *muannats*-nya adalah هَا هِيَ ذي .

‘Ini aku’ adalah هَأَنَذا .

4. يَجِبُ adalah bentuk *mudhari* dari kata وَجَبَ . Secara harafiah يَجِبُ berarti ‘wajib’, ‘harus’, contoh:

‘Kita harus memahami Al-Qur’an.’ يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نَفْهَمَ القُرْآنَ

Disini frasa أَنْ نَفْهَمَ adalah *fa’il* dari يَجِبُ .

Berikut beberapa contoh:

‘Kamu harus kembali besok.’ يَجِبُ عَلَيْكَ أَنْ تَرْجِعَ غَدًا

'Saya harus pergi ke Riyadh hari ini.' يَجِبُ عَلَيَّ أَنْ أَذْهَبَ إِلى الرِّيَاضِ اليَوْمَ

Partikel negative digunakan bersama kata kerja kedua, contoh:
'Dia tidak boleh meninggalkan kelas.' يَجِبُ عَلَيْهِ أنْ لاَ يَخْرُجَ مِنَ الفَصْلِ

Tetapi لاَ يَجِبُ berarti 'tidak perlu', contoh:

'Kita tidak wajib menghadiri pelajaran ini.' لاَ يَجِبُ عَلَيْنَ أَن نَحْضَرَ هذَا الدَّرْسَ

5. Kita telah mempelajari salah satu pola *mashdar*. Yaitu فُعُوْلٌ seperti رُكُوْعٌ، سُجُوْدٌ، خُرُوْجٌ، نُزُوْلٌ. Sekarang kita belajar dua pola lagi. Yang pertama فِعَالٌ seperti ذَهَابٌ 'pergi' dari ذَهَبَ dan نَجَاحٌ 'berhasil' dari نَجَحَ . Kata إِيَابٌ berarti 'kembali'. Berasal dari kata kerja يَؤُوبُ آبَ (a-u) 'kembali'. Berdasarkan pola فِعَالٌ . Contoh lain dari pola ini adalah نِكَاحٌ 'menikah' dari kata kerja يَنْكِحُ نَكَحَ (a-a) 'menikah.'

6. أَقَلُّ adalah bentuk perbandingan tingkat lebih dari قَلِيْلٌ 'kecil'. Asalnya adalah أَقْلَلُ seperti أَكْبَرُ، أَجْمَلُ dan sebagainya. Tetapi karena huruf kedua dan ketiga sama, maka huruf ketiga diasimilasikan kepada huruf kedua.

✍ Latihan:

1. Pelajarilah contoh-contoh bentuk *mudhari* dari *fi'il mu'tal al-fa'* (atau *mitsal*).
2. Tulislah bentuk *mudhari* dari kata kerja berikut.
3. Tulislah bentuk *amr* dari kata kerja berikut.
4. Baalah yang berikut.
5. Pelajarilah bentuk-bentuk dimunitive.
6. Tulislah bentuk dimunitive dari *isim* berikut.
7. Pelajarilah bentuk perbandingan tingkat lebih pada kata-kata sifat berikut.
8. Bacalah yang berikut.
9. Pelajarilah yang berikut.
10. Pelajarilah penggunaan يَجِبُ.
11. Pelajarilah bentuk-bentuk *mashdar* berikut.

📖 **Kosa-kata Baru:**

orang asing	أَجْنَبِيٌّ	kesalahan	خَطَأٌ
dompet	مَحْفَظَةٌ	kembali. pulang	إِيَابٌ
uang	نَقْدٌ	pergi	ذَهَابٌ
tiket	تَذْكِرَةٌ	menimbang	وَزَنَ يَزِنُ
tiket pulang pergi		تَذْكِرَةُ الطَّائِرَةِ ذَهَابًا وَ إِيَابًا	
kilogram	كِيْلُغِرَامٌ	berjanji (a-i)	وَعَدَ يَعِدُ
perempuan	أُنْثَى	berhenti, berdiri (a-i)	وَقَفَ يَقِفُ
laki-laki	ذَكَرٌ	memasuki (a-i)	وَلِجَ يَلِجُ
secara teratur	بِانْتِظَامٍ	menempatkan (a-a)	وَضَعَ يَضَعُ
menelan (i-a)	بَلِعَ يَبْلَعُ	menganugerahi (a-a)	وَهَبَ يَهَبُ
naik (a-u)	عَرَجَ يَعْرُجُ	dia kehendaki	يَشَاءُ
wajib (a-i)	وَجَبَ يَجِبُ	keras, berat, hebat	شَدِيْدٌ
menemukan (a-i)	وَجَدَ يَجِدُ	kekasih	حَبِيْبٌ
Sampai (a-i)	وَصَلَ يَصِلُ		

🗎 Pelajaran 27

Pada bagian ini kita mempelajari yang berikut:
1. *Fi'il mu'tal al-'ain* atau *ajwaf*. Sebagaimana yang kita lihat sebelumnya, *fi'il* ini memiliki و atau ي di huruf kedua. Contoh:

قَالَ يَقُولُ ، زَارَ يَزُورُ، بَاعَ يَبِيْعُ ، سَارَ يَسِيْرُ ، نَامَ يَنَامُ ، خَافَ يَخَافُ

Kata kerja ini mengalami perubahan tertentu sebagaimana yang dijelaskan dibawah ini:
قَالَ asalnya adalah قَوَلَ dan يَقُولُ asalnya adalah يَقْوُلُ

سَارَ asalnya adalah سَيَرَ dan يَسِيْرُ asalnya adalah يَسْيِرُ.

نَامَ asalnya adalah نَوِمَ dan asalnya adalah يَنْوَمُ.

Kata-kata kerja ini mengalami lebih banyak perubahan ketika *isnad*-nya adalah *dhamir mutaharrik*.[10]
Perubahan-perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

Dalam bentuk *madhi*.
a) Jika *fi'il ajwaf* adalah kelompok a-u, huruf pertama berharakat *dhammah* ketika *isnad*-nya *dhamir mutahaarik*. Contoh:

قُلْنَ ، قُلْتُ ، قُلْتُمْ ، قُلْت ، قُلْتُنَّ ، قُلْتُ ، قُلْنَا

bertentangan dengan *fathah* pada قَالَ ، قَالُ ، قَالَتْ (q**â**la, q**â**lu, q**â**lat, tetapi q**u**lta, q**u**ltu, q**u**lna, dst.
Jika *fi'il* dari kelompok a-i atau i-a, huruf pertama berharakat *kasrah*. Contoh:

(s**â**ra, s**â**rat**, sâ**rû, tetapi sirta, dst.) سِرْنَ ، سِرْتَ ، سِرْتِ ، سِرْتُنَّ ، سِرْتُ ، سِرْنَا

(n**â**ma, n**â**mû, tetapi n**i**mta, dst) نِمْنَ ، نِمْتَ ، نِمْتُمْ ، نِمْتِ ، نِمْتُنَّ ، نِمْتُ ، نِمْنَا

b) Huruf kedua dihilangkan sebagaimana yang terlihat pada contoh-contoh di atas.

Dalam <u>*mudhari*</u>

[10] *Dhamir mutahaari* adalah kata ganti yang diikuti oleh huruf vocal seperti تُ، نَ dan *dhamir sukun* yang tidak memiliki vocal seperti تَ ، نَ dan pelafalan sukun tanpa bunyi seperti وْ. dalam ذَهَبُوا.
Semua *dhamir* dalam bentuk *madhi* adalah *mutaharrik* kecuali yang terdapat dalam ذَهَبَ ، ذَهَبُوا ، ذَهَبَتْ
Dalam bentuk *mudhari*, hanya نَ yang *mutaharrik*, dan ini terdapat dalam يَذْهَبْنَ dan تَذْهَبْنَ.

Dalam bentuk *mudhari marfu*:
Huruf kedua dihilangkan ketika *isnad*-nya *dhamir mutaharrik*.:

يَقُلْنَ ، تَقُلْنَ

، يَسِرْنَ ، تَسِرْنَ

يَنَمْنَ ، تَنَمْنَ

Dalam bentuk *mudhari majzum*:
Huruf kedua dihilangkan dalam ke empat bentuk berikut sebagai tambahan dari dua yang disebutkan pada kelompok *mudhari marfu*:

يَفْعَلُ : لَمْ يَقُلْ لَمْ يَسِرْ لَمْ يَنَمْ

تَفْعَلُ : لَمْ تَقُلْ لَمْ تَسِرْ لَمْ تَنَمْ

أَفْعَلُ : لَمْ أَقُلْ لَمْ أَسِرْ لَمْ أَنَمْ

نَفْعَلُ : لَمْ نَقُلْ لَمْ نَسِرْ لَمْ نَنَم

Penghilangan itu karena الْتِقَاءُ السَّاكِنَيْنِ.

لَمْ يَقُلْ asalnya adalah لَمْ يَقُوْلْ . Disini *waw* dan *lam* adalah *sukun*. Maka huruf *waw* yang lemah dihilangkan.

لَمْ يَسِرْ asalnya adalah لَمْ يَسِيْرْ . Disini *ya* dan *ra* adalah sukun. Maka huruf Maka huruf *ya* yang lemah dihilangkan.

لَمْ يَنَمْ asalnya adalah لَمْ يَنَاْمْ . Disini *alif* dan *mim* adalah sukun. Maka huruf *alif* yang lemah dihilangkan.

<u>Dalam bentuk *amr*</u>

a) Huruf kedua dihilangkan ketika *isnad* pada kata kerjanya adalah *mustatir* dan *dhamir mutaharik*:

قُلْ قُولُوا قُوْلِي قُلْنَ

سِرْ سِيْرُوا سِيْرِي سِرْنَ

نَمْ نَامُوا نَامِي نَمْنَ

b) Tidak perlu menambahkan *hamzatul wasl* di awal *amr* karena tidak diikuti oleh sukun.

Dari تَقُوْلُ kita mendapatkan قُوْلْ setelah menghapus *ta* dan menghapus *dhammah* yang terakhir, dan قُوْلْ berubah menjadi قُلْ karena الْتِقَاءُ السَّاكِنَيْنِ .

Dari تَسِيْرُ kita mendapatkan سِيْرْ yang berubah menjadi سِرْ .

Dari تَنَأْمُ kita mendapatkan نَأْمْ yang berubah menjadi نَمْ .

2. 'Demi Allah! Saya hampir mati.' واللهِ لَقَدْ كِدْتُ أَمُوتُ

Setelah *qasam* (sumpah) penegasan dalam bentuk *madhi* harus ditekankan dengan لَقَدْ . Bentuk negatif *madhi* tidak membutuhkan penekanan. Berikut beberapa contoh lebih lanjut:

'Demi Allah! Saya telah melihatnya di pasar.' وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُ فِ السُّوقِ

'Demi Allah! Saya telah mendengar berita ini dari banyak orang.' وَاللهِ لَقَدْ سَمِعْتُ هذا الخَبَرِ مِنْ كَثِيْرٍ مِنَ النَّاسِ

Tetapi:

'Demi Allah! Saya tidak makan apapun.' وَاللهِ مَا أَكَلْتُ شَيْئًا

'Demi Allah! Saya tidak menulisnya.' وَاللهِ مَا أَكْتُبُ هذا

Perhatikan bahwa *waw* dalam وَاللهِ adalah kata depan, dan oleh karena itu *isim* yang mengikutinya adalah *majrur*.

3. 'Saya mengira itu adalah buku tulisku.' ظَنَنْتُهُ دَفْتَرِي

Fi'il ظَنَّ mendapatkan dua obyek, dan keduanya dalam bentuk *manshub*. Contoh:

الجَوُّ جَمِيْلٌ 'Cuaca baik' → أَظُنُّ الجَوَّ جَمِيْلاً

البَابُ مُغْلَقٌ 'Pintu (itu) tertutup' → أَظُنُّ البَابَ مُغلَقًا

الإمِيْحَانُ بَعِيْدٌ 'Ujian (itu) lama' → أَظُنُّ الإِمْتِحَانَ بَعِيْدًا

أَنْتَ طَبِيْبٌ 'Anda seorang dokter' → أَظُنُّ أَنْتَ طَبِيْبًا

Kita juga dapat mengatakan: الجَوُّ جَمِيْلٌ □ أَظُنُّ أَنَّ الجَوَّ جَمِيْلٌ

4. ‘Duduklah dimana yang anda inginkan.’ اِجْلِسْ حَيْثُ تَشَاءُ

5. Perhatikan bahwa di dalam يَجِيءُ *hamzah* ditulis setelah *yâ*, karena *yâ* dan *hamzah* dilafalkan. Tetapi dalam لَمْ يَجِئْ , *hamzah* dituliskan diatas *yâ*. Disini hanya *hamzah* yang dilafalkan, dan *yâ* hanya tempat kedudukan *hamzah*.

6. ‘Semoga Allah memberikan anda kesehatan yang sempurna.’ شَفَاكَ اللهُ شِفَاْءً كَامِلاً

7. لاَ يَنْبَغِي ‘(ini) tidak patut’, ‘tidak sesuai.’, contoh:

‘Tidak patut bagi pelajar (untuk) absen (tidak hadir) لاَ يَنْبَغِي لِلطَّالِبِ أَنْ يَغِيْبَ

‘Tidak patut bagimu mengatakan ini.’ لاَ يَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَقُولَ هذَا

8. *Fi’il* مَاتَ datang dari dua kelompok:

a) Kelompok a-i: مَاتَ يَمَاتُ seperti نَامَ يَنَامُ . Dengan *dhamir mutaharrik*, huruf pertama berharakat *kasrah* dalam bentuk *madhi*: مِتُّ ، مِتْنَا . Dalam Al-Qur’an مِتُّ muncul sebanyak sembilan kali.

b) Kelompok a-u مَاتَ يَمُوتُ seperti قَالَ يَقُولُ. Dengan *dhamir mutaharrik*, huruf pertama berharakat *dhammah* dalam bentuk *madhi*: مُتُّ ، مُتْنَا. Dalam Al-Qur’an مُتُّ muncul dua kali.

Tetapi dalam bentuk *mudhari* hanya يَمُوتُ yang terdapat dalam *Al-Qur’an*.

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Pelajarilah contoh-contoh *fi’il ajwaf* berikut.
3. Pelajarilah *isnad* dari *fi’il ajwaf* dari kelompok a-u dalam bentuk *madhi*.
4. Tulislah *isnad* dari قَامَ ، زَارَ dan كَانَ untuk semua *dhamir* dalam *madhi*.
5. Bacalah yang berikut.
6. Pelajarilah *isnad* dari *fi’il ajwaf* dari kelompok a-u dalam bentuk *mudhari*.
7. Tulislah *isdnad* dari قَامَ dan طَافَ untuk semua *dhamir* dalam bentuk *mudhari*.
8. Bacalah yang berikut.

9. Pelajarilah pembetukan *mudhari majzum* dari *fi'il ajwaf*.
10. Tulislah kembali *fi'il* berikut dengan لَمْ .
11. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dalam bentuk negatif menggunakan لَمْ .
12. Pelajarilah pembentukan *amr* dari bentuk *fi'il ajwaf*.
13. Jadikan dalam Bentuk *amr* dari *fi'il* berikut.
14. Bacalah yang berikut.
15. Pelajarilah penggunaan لاَ النَّاهِيَةُ dengan *fi'il ajwaf*.
16. Baalah *fi'il* berikut dengan menggunakan لاَ النَّاهِيَةُ .
17. Bacalah yang berikut.
18. Pelajarilah *isnad fi'il ajwaf* dari kelompok *madhi* a-i.
19. Tulislah *isnad* dari جَاءَ dan سَارَ untuk semua *dhamir madhi*.
20. Bacalah yang berikut.
21. Pelajarilah *isnad* dari *fi'il ajwaf* dari kelompok *mudhari* a-i.
22. Tulislah *isnad* سَارَ dan عَاشَ untuk semua *dhamir* dalam bentuk *mudhari*.
23. Bacalah yang berikut.
24. Pelajarilah pembentukan *mudhari majzum* dari kelompok a-i *fi'il ajwaf*.
25. Bacalah yang berikut.
26. Pelajarilah *isnad* dari *fi'il ajwaf* dari kelompok i-a dalam bentuk *madhi*.
27. Tulislah *isnad* خَافَ dan كَادَ untuk semua *dhamir* dalam bentuk *madhi*.
28. Bacalah yang berikut.
29. Pelajarilah *isnad* dar *fi'il ajwaf* dari kelompok i-a dalam bentuk *mudhari*.
30. Tulislah *isnad* خَافَ dan شَاءَ untuk semua *dhamir* dalam bentuk *mudharii*.
31. Bacalah yang berikut.
32. Pelajarilah pembentukan *amr* dan *mduhari majzum* dari *fi'il ajwaf* dari kelompok i-a.
33. Pelajarilah yang berikut.
34. Baca dan tulislah bentuk-bentuk *amr* dengan pengharokatan yang benar.

<u>🕮 Kosa-kata Baru:</u>

(a-u) berkata, memberi tahu	قَالَ يَقُولُ	(a-u) berpuasa	صَامَ يَصُومُ
(a-u) menjadi	كَانَ يَكُونُ	(a-u) memutar	دَارَ يَدُورُ
(a-u) mengunjungi	زَارَ يَزُورُ	(a-u) bertaubat	تَابَ يَتُوبُ

بَالَ يَبُولُ	(a-u) kencing	قَامَ يَقُومُ	(a-u) berdiri
جَاءَ يَجِيءُ	(a-i) datang	ذَاقَ يَذُوقُ	(a-u) mencicipi
بَاعَ يَبِيعُ	(a-i) menjual	طَافَ يَطُوفُ	(a-u) berkeliling
مُنْتَصَفُ اللَّيْلِ	tengah malam	سَارَ يَسِيْرُ	(a-i) berjalan
صُدَاعٌ	sakit kepala	عَاشَ يَعِيْشُ	(a-i) hidup
زَيْتٌ	minyak	كَالَ يَكِيْلُ	(a-i) mengukur
بَقَّالٌ	penjual sayuran	نَامَ يَنَامُ	(a-a) tidur
بُخَارٌ	uap air (panas)	خَافَ يَخَافُ	(a-a) takut
مَشْغُولٌ	sibuk	كَادَ يَكَادُ	(a-a) hampir
جُبْنَةٌ	keju	زَالَ يَزَالُ	(a-a) senantiasa
بَيْضَةٌ	telur (j. بَيْضٌ)	لاَيَزَالُ يَدْرُسُ	dia (lk) masih belajar
فَاكِهَانِيٌّ	penjual buah-buahan	غَلَبَ يَغْلِبُ	(a-i) menguasai
دَقِيْقٌ	tepung	كَذَبَ يَكْذِبُ	(a-i) berbohong
غَابَةٌ	hutan	كَامِلٌ	sempurna
غَدَاءٌ	makan siang	مِلْحٌ	garam
قِطَارٌ	kereta	عَدَسٌ	lentil (tanaman kacang-kacangan)

🗎 Pelajaran 28

Pada bagian ini kita mempelajari yang berikut:

1. *Fi'il naqis*: ini adalah kata kerja yang memiliki و dan ي sebagai huruf ketiga, contoh:

نَسِيَ يَنْسَى ، بَكَى يَبْكِي ، دَعَا يَدْعُو

Fi'il ini mengalami perubahan sebagai berikut:
Dalam bentuk *madhi*.

- Keduanya *waw* dan *ya* menjadi *alif* dalam pelafalan. Dalan penulisan, و ditulis *alif* sedangkan ي ditulis ى . Contoh:

  دَعَا 'dia (lk –kk *madhi*) mengundang (/mengajak)', asalnya adalah دَعَوَ .

  بَكَى 'dia (lk –kk *madhi*) menangis' asalnya adalah بَكَيَ .

  ي tetap tidak berubah jika huruf kedua berharakat *kasrah*, contoh: نَسِيَ ''dia (lk –kk lampau) lupa', بَقِيَ 'dia (lk –kk lampau) kekal'.

- Huruf ketiga dihilangkan jika *fi'il* memiliki *isnad dhamir ghaib jamak mudzakar* (kata ganti orang ketiga jamak laki-laki). Contoh:

  دَعَوْا 'mereka mengundang' asalnya adalah دَعَوُوا.

  بَكَوْا 'mereka menangis' asalnya adalah بَكَيُوا .

  نَسُوا 'mereka lupa' asalnya adalah نَسِيُوا .

  Perhatikan, dalam نَسُوا huruf kedua berharokat *dhammah* yang telah berubah dari *kasrah*, sebab dalam Bahasa Arab *kasrah* tidak dapat diikuti oleh *waw*.

- Huruf ketiga juga dihilangkan jika *fi'il* memiliki *isnad*nya *dhamir ghaib mufrad muannatas* (kata ganti orang ketiga tunggal feminin) karena الْتِقَاءِ السَّاكِنَيْنِ.
  Contoh:

  دَعَتْ 'dia mengundang' untuk دَعَاتْ.

  بَكَتْ 'dia menangis' untuk بَكَاتْ.

ي tidak dihilangkan jika huruf kedua berharakat *kasrah*, contoh: نَسِيَتْ 'dia (pr – *madhi*) lupa, بَقِيَتْ 'dia (pr –*madhi*) kekal.'

- Huruf ketiga dikembalikan kepada bentuk asal jika *isnad* adalah *dhamir mutaharik*. Dalam keadaan ini و menjadi و dan ي menjadi ي . Contoh:

  دَعَوْنَ 'mereka (pr) telah mengundang'.

  دَعَوْتَ 'anda (lk) telah mengundang'.

  دَعَوْتُ 'saya telah mengundang'.

  دَعَوْنَا 'kami telah mengundang'.

Berikut contoh dari ي :

بَكَيْنَ ، بَكَيْتَ ، بَكَيْتُكُمْ ، بَكَيْتِ ، بَكَيْتُ ، بَكَيْنَا

<u>Dalam bentuk *mudhari*:</u>
Mudhari Marfu:
Dhammah dari huruf ketiga dihilangkan pada:

يَدْعُو ، تَدْعُو ، أَدْعُو ، نَدْعُو

يَبْكِي ، تَبْكِي ، أَبْكِي ، نَبْكِي

يَنْسَى ، تَنْسَى ، أَنْسَى ، نَنْسَى

يَدْعُو aslinya adalah يَدْعُوُ sebagaimana يَكْتُبُ , dan يَبْكِي asalinya adalah يَبْكِيُ sebagaimana يَجْلِسُ , dan يَنْسَى asalinya adalah يَنْسَيُ sebagaimana يَفْتَحُ .

Huruf ketiga hilang sebelum *dhamir ghaib jamak mudzakar* (kata ganti orang ketiga jamak maskulin), contoh:

يَدْعُونَ 'mereka (lk) mengundang' aslinya adalah يَدْعُوُونَ seperti يَكْتُبُونَ .

Perhatikan bahwa الرِّجَالُ يَدْعُونَ dan النِّسَاءُ يَدْعُونَ , keduanya memiliki bentuk yang sama. Hal ini karena dalam الرِّجَالُ يَدْعُونَ *fi'il* يَدْعُونَ berubah dari يَدْعُوُونَ , tetapi dalam النِّسَاءُ يَدْعُونَ *fi'il* يَدْعُونَ adalah bentuk asli. Tidak ada perubahan di dalamnya. Ia berada dalam pola يَفْعُلْنَ seperti يَكْتُبْنَ .

يَبْكُونَ ‘mereka (sedang/akan) menangis’ aslinya adalah يَبْكِيُونَ . Huruf ketiga ي hilang. *Kasrah* pada huruf kedua dirubah menjadi *dhammah* karena *kasrah* tidak diikuti oleh *waw*.

Dalam يَنْسَوْنَ ‘mereka (sedang/akan) lupa’, huruf kedua berharakat *fathah* karena pada asalnya adalah يَنْسَيُونَ . Setelah penghapusan *ya* beserta harakatnya, *fi’il* tersebut menjadi يَنْسَوْنَ.

Huruf ketiga juga dihilangkan sebelum *dhamir mukhthab mufrad muannats* (kata ganti orang kedua feminin tunggal). Contoh: تَدْعِيْنَ ‘anda (pr) (sedang/akan) mengundang’ asalnya adalah تَدْعُوِيْنَ. Setelah penghapusan *waw* beserta *harakat*nya, *fi’il* tersebut menjadi تَدْعُيْنَ. *Dhammah* dari ع dirubah menjadi *kasrah* karena *dhammah* tidak diikuti oleh *ya* dalam Bahasa Arab.

Perhatikan bahwa أَنْتِ تَبْكِينَ ‘anda (pr) (sedang/akan) menangis’ memiliki bentuk yang sama dengan أَنْتُنَّ تَبْكِيْنَ ‘kalian (pr) (sedang/akan) menangis’ yakni bentuk *mufrad* dan *jamak* adalah sama. Hal ini karena *fi’il* tersebut dalam bentuk *mufrad* aslinya adalah تَبْكِيِينَ seperti تَجْلِسِينَ. Setelah penghilangan huruf ketiga ي *fi’il* berubah menjadi تَبْكِينَ . Bentuk *jamak* dari *fi’il* tersebut adalah dalam bentuk aslinya تَبْكِينَ. Oleh karena itu dalam bentuk *jamak* seperti تَجْلِسْنَ dan ي adalah huruf ketiga.

Dalam تَنْسَيْنَ ‘anda (pr) lupa’, huruf kedua berharakat *fathah* karena *fi’il* aslinya adalah تَنْسَيِيْنَ . Setelah penghapusan *ya* beserta harakatnya *fi’il* tersebut menjadi تَنْسَيْنَ.

Mudhari manshub

Fathah pada huruf ketiga dilafalkan pada *fi’il* yang berakhiran *waw* dan *ya*, tetapi tidak dalam *fi’il*yang berakhiran *alif*. Contoh:

لَنْ يَدْعُوَ ‘dia (lk) tidak akan pernah mengundang’ (lan ya-d’uw**a**)

لَنْ يَبْكِيَ ‘dia (lk) tidak akan pernah menangis’ (lan ya-bkiy**a**)

Tetapi dalam لَنْ يَنْسَى ‘dia tidak akan pernah lupa’ *fathah* tidak dilafalkan (lan ya-nsâ bukan lan ya-nsaya).

Mudhari majzum:
Disini, huruf ketiga dihilangkan, contoh:

لَمْ يَدْعُ ‘dia (lk) tidak mengundang’ (berarti lampau[-pent.]). Disini, huruf ketiga و telah dihilangkan.

لَمْ يَبْكِ ‘dia (lk) tidak menangis’ Disini huruf ketiga ي telah dihilangkan.

لَمْ يَنْسَ ‘dia tidak lupa’. Disini *alif* telah dihilangkan.

ya-d-û → lam ya-d’u ; ya-bkî → lam ya-bki ; ya-nsâ → lam ya-nsa

<u>*Amr*</u>
Disini, huruf ketiga juga dihilangkan. Contoh:

تَدْعُو → أُدْعُ ‘undanglah!’

تَبْكِي → ابْكِ ‘menangislah!’

تَنْسَ → انْسَ ‘lupakanlah!’

2. يَرَى ‘Dia (lk) (sedang/akan) melihat’. Bentuk *madhi*-nya adalah رَأَى . Perhatikan bahwa huruf kedua (*hamzah*) telah dihilangkan dalam bentuk *mudhari*. Maka يَرَى asalnya adalah يَرْأَى. Ini adalah *fi’il* yang seringkali digunakan, dan karenanya mengalami perubahan ini.

تَرَى ‘anda (lk) (sedang/akan) melihat’ أَرَى ‘saya (sedang/akan) melihat’

نَرَى ‘kami (sedang/akan) melihat’

Dalam bentuk *mudhari majzum*, huruf ketiga hilang, contoh:

لَمْ يَرَ ‘Dia (lk) tidak melihat’ (pengeritan dalam bentuk lampau[-pent.])

لَمْ تَرَ ‘anda (lk) tidak melihat’

Bentuk *Amr* dari kata kerja ini tidak digunakan. Sebaliknya digunakan kata أُنْظُرْ.

3. أَرِ artinya 'tunjukkanlah!'. Ini adalah bentuk *amr*. Berikut ini *isnad*-nya:

أَرِ يَا مُحَمَّدُ　　أَرُوا يَا إِخْوانُ

أَرِي يَا آمِنَةُ　　أَرِيْنَ يَا أَخَواتُ

أَرِنِي 'tunjukkilah aku'　أَرِنا 'tunjukilah kami'　أَرِهِ 'tujukilah dia'

Anda akan mempelajari bentuk *madhi* dan *mudhari* dari kata kerja ini nanti, insya Allah.

4. 'Saya belum menyetrikanya.'. لَمْ أَكْوِهِ بَعْدُ menunjukkan 'belum' dalam konteks kalimat ingkar. Berikut beberapa contoh tambahan:

'Ayahku belum pulang.'　لَمْ يَرْجِعْ أَبِي بَعْدُ

'Saya belum menulis surat kepadanya (lk)'　لَمْ أَكْتُبْ لَهُ رِسَالَةً بَعْدُ

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Pelajarilah contoh-contoh *fi'il naqis* berikut.
3. Tulislah bentuk *mudhari marfu, mudhari majzum* dan *amr* dari kata kerja berikut.
4. Bacalah yang berikut.
5. Tulislah bentuk *mudhari marfu, mudhari majzum* dan *amr* dari kata kerja berikut.
6. Bacalah yang berikut.
7. Tulislah *isnad* kata-kata kerja berikut untuk *dhamir ghaib mufrad muannats* dan *dhamir mutakallim mufrad* sebagaimana yang ditunjukkan dalam contoh. (Perhatikan bahwa huruf ketiga hilang pada kasus pertama dan kembali muncul dalam bentuk aslinya pada kasus kedua).
8. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dalam bentuk negatif menggunakan لَمْ .
9. Isilah bagian yang kosong pada setiap kalimat berikut dengan kata kerja yang terdapad di dalam kurung.
10. Pelajarilah bentuk *mudhari marfu, mudhari majzum,* dan *amr* dari bentuk *fi'il naqis* dari kelompok i-a.
11. Bacalah yang berikut.
12. Pelajarilah *isnad* dari *fi'il naqis* kelompok a-i dalam bentuk *madhi*.
13. Pelajarilah *isnad* dari *fi'il naqis* kelompok a-i dalam bentuk *mudhari.*
14. P elajarilah *isnad* dari *fi'il naqis* kelompok a-i dalam bentuk *amr.*
15. P elajarilah *isnad* dari *fi'il naqis* kelompok i-a dalam bentuk *madhi*.
16. P elajarilah *isnad* dari *fi'il naqis* kelompok i-a dalam bentuk *mudhari*.
17. P elajarilah *isnad* dari *fi'il naqis* kelompok i-a dalam bentuk *amr*.
18. P elajarilah *isnad* dari *fi'il naqis* kelompok a-u dalam bentuk *madhi*.
19. P elajarilah *isnad* dari *fi'il naqis* kelompok a-u dalam bentuk *mudhari*.
20. P elajarilah *isnad* dari *fi'il naqis* kelompok a-u dalam bentuk *amr*.

21. Pelajarilah *fi'il* أَرِنِي .

🕮 Kosa-kata Baru:

(a-u) menyetrika	كَوَى يَكْوِي	(a-i) melempar	رَمَى يَرْمِي
(a-i) berjalan	مَشَى يَمْشِي	(a-i) menangis	بَكَى يَبكِي
(a-i) berlari	جَرَى يَجْرِي	(a-i) memberi minum	سَقَى يَسْقِي
(a-i) mendatangi	أَتَى يَأْتِي	sampah	قُمَامَةٌ
(a-i) membangun	بَنَى يَبْنِي	Siang hari	نَهَارٌ
(a-i) melipat	طَوَى يَطْوِي	kanan	يَمِيْنٌ
(a-i) menunjuki	هَدَى يَهْدِي	kiri	يَسَارٌ
(a-u) mengundang, mengajak	دَعَا يَدْعُو	ambil, makan	تَنَاوُلٌ
(a-u) mengadu	شَكَا يَشْكُو	tuhan	إِلَهٌ
(a-u) membaca (mendeklamasikan)	تَلاَ يَتْلُو	kaum	قَوْمٌ
(a-u) menghapus	مَحَا يَمْحُو	malam	لَيْلٌ
(a-u) memaafkan	عَفَا يَعْفُو	Tanah	تُرَابُ
(i-a) melupakan	نَسِيَ يَنْسَى	Pemilik, penghuni	أَهْلٌ
(i-a) takut	خَشِيَ يَخْشَى	pecah, robek	مُمَزَّقٌ
(i-a) sisa	بَقِيَ يَبْقَى	hadiah	هَدِيَّةٌ
(i-a) mengikuti	تَبِعَ يَتْبَعُ	sahabat	أَصْحَابٌ
(a-u) jatuh	وَقَعَ يَقْعُ	penelitian	تَحقِيقٌ

🗎 Pelajaran 29

Pada bagian ini kita mempelajari yang berikut:

1. *Fi'il mudha'af* (الْمُضَعَّف). Pada kata kerja ini, huruf kedua dan ketiga adalah sama.

Contoh: حَجَّ ، مَرَّ ، شَمَّ

Kata حَجَّ asalnya adalah حَجَجَ. Disini huruf kedua dan ketiga adalah ج. Berikut ini perubahan yang dialami *fi'il mudha'af*.

<u>Dalam bentuk *madhi*</u>
Harakat kuruf ketiga hilang ketika *isnad*nya adalah *dhamir* bersukun :

حَجَّ ، حَجُّوا ، حَجَّتْ (hajja untuk hajaja)

Harakatnya tetap dipertahankan ketika *isnad* kata kerja adalah *dhamir mutaharrik*:

حَجَجْنَ ، حَجَجْتَ ، حَجَجْتُمْ ، حَجَجْتِ ، حَجَجْتُنَّ ، حَجَجْتُ ، حَجَجْنَا

<u>Dalam bentuk *mudhari*</u>
<u>*Mudhari marfu*:</u>
Harakat huruf kedua hilang ketika kata kerja di-*isnad*-kan pada *dhamir* bersukun:

يَحُجُّ untuk يَحْجُجُ. Dengan cara yang sama: تَحُجُّ untuk تَحْجُجُ (ya-hujj-u untuk ha-hjuj-u)

Harakatnya tetap diperhatankan ketika *isdnad*nya adalah *dhamir mutaharrik*:

يَحْجُجْنَ ، تَحْجُجْنَ

<u>*Mudhari majzum*</u>

Dalam empat bentuk لَمْ يَحْجّ ، لَمْ تَحُجّ ، لَمْ أَحُجّ ، لَمْ نَحُجّ terdapat الْتِقَاء السَّاكِنَيْن karena baik huruf kedua dan ketiga tidak memiliki harakat (lam ya-hujj). Karena keduanya adalah huruf yang kuat, tidak ada satupun dari keduanya yang dapat dihilangkan. Maka huruf ketiga berharakat *fathah* untuk menghilangkan : الْتِقَاء السَّاكِنَيْن

لَمْ يَحُجَّ ، لَمْ تَحَجَّ ، لَمْ أَحُجَّ ، لَمْ نَحُجَّ (lam ya-hujj-**a**)

Tidak ada الْتِقَاء السَّاكِنَيْن dalam bentuk lain, contoh: لَمْ يَحُجُّوا (lam ya-hu**jjû**),

لَمْ تَحُجِّي (lam tahu**jjî**)

Bentuk *Amr*

Setelah menghilangkan *'ta'* dan *dhammah* terakhir dari تَحُجُّ (ta-hujju), yang tertinggal adalah حُجّ (hujj). Huruf ketiga mengambil harakat *fathah* untuk menghilangkan الْتِقَاءِ السَّاكِنَيْنِ. Maka ia menjadi حُجَّ (hujj**a**). Karena kata tersebut tidak diawali dengan huruf *sukun*, maka tidak diperlukan *hamzatul wasl*.

Jika kata kerja berasal dari kelompok i-a seperti شَمَّ dan مَسَّ, *kasrah* pada huruf kedua muncul ketika *fi'il* diisnadkan pada *dhamir mutaharrik*., contoh: شَمِمْتُ ، شَمِمْتَ dsb.

Mudhari marfu adalah يَشَمُّ. Bentuk *amr* adalah شَمَّ. Perhatikan bahwa bentuk *amr* identik dengan bentuk *madhi*.

2. لَمَّا : Kita telah mempelajari لَمْ dan لَمَّا pada pelajaran 21. Disana kita melihat bahwa لَمَّا يَرْجَع berarti 'dia belum kembali'.

Ada bentuk لَمَّا yang lain yang berarti 'ketika', contoh:

'Ketika saya mendengar bel, saya memasuki kelas.' لَمَّا سَمِعْتُ الجَرَسَ دَخَلْتُ الفَصْلَ

'Ketika saya pergi ke Makkah, saya mengunjungi temanku.' لَمَّا ذَهَبْتُ إِلى مَكَّةَ زُرْتُ صَدِيْقِي

لَمَّا hanya digunakan dengan *fi'il madhi*. Dengan *mudhari* digunakan عِنْدَمَا. Contoh:

عِنْدَمَا أَذْهَبُ إِلى المَسجِدِ أَجْلِسُ فِي الصَّفِّ الأَوَّلِ

'Ketika saya pergi ke masjid, saya duduk di shaf pertama'.

3. قَطُّ / عَبَدًا : Keduanya digunakan untuk menekankan kata kerja dalam bentuk negatif. قَطُّ untuk menekankan (kalimat ingkar) di waktu lampau dan عَبَدًا di waktu yang akan datang. Contoh:

'Saya tidak pernah menulis kepadanya' لَمْ أَكْتُبْ إِلَيْهِ قَطُّ

'Saya tidak akan pernah menulis kepadanya.' لَنْ أَكْتُبَ إِلَيهِ عَبَدًا

Kata قَطُّ adalah *mabni*, dan hanya memiliki akhiran ini.

4. لاَ وَشُكْرًا 'Tidak, terima kasih'. Salah jika mengatakan: لاَ شُكْرًا tanpa و , karena ia (*waw*) menandakan penolakan.

Latihan:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Pelajarilah contoh-contoh *fi'il mudha'af*..
3. Bacalah yang berikut.
4. Tulislah kata kerja berikut dengan *isnad* untuk *dhamir mutakallim mufrad* (kata ganti orang pertama tunggal).
5. Pelajarilah pembentukan *fi'il mudha'af* dalam bentuk *amr*.
6. Bacalah yang berikut.
7. Pelajarilah pembentukan *mudhari majzum* dari *fi'il mudha'af*.rikut dalam bent
8. Jawablah pertanyaan berikut dalam bentuk negatif dengan menggunakan لَمْ
9. Isilah bagian yang kosong pada setiap kalimat berikut dengan *fi'il* yang terdapat di dalam kurung diikuti oleh .
10. Pelajarilah *isnad* dari *fi'il mudha'af* untuk semua *dhamir* dalam bentuk *madhi*.
11. Pelajarilah *isnad* dari *fi'il mudha'af* untuk semua *dhamir* dalam bentuk *mudhari.*
12. P elajarilah *isnad* dari *fi'il mudha'af* untuk semua *dhamir mukhathab* dalam bentuk *amr.*
13. Pelajarilah contoh-contoh berikut dari قَطُّ dan أَبَدًا .
14. Pelajarilah contoh-contoh perbandingan.

Kosa-kata Baru:

(a-u) berhaji	حَجَّ يَحُجُّ	(i-a) bersedih	حَزِنَ يَحْزُنُ
(a-u0 berpikir. mengira	ظَنَّ يَظَنُّ	sekali	مَرَّةً
(a-u) menarik	جَرَّ يَجُرُّ	telapak tangan	كَفٌّ
(a-u) melewati	مَرَّ يَمُرُّ	tambah	مَزِيْدٌ
(a-u) menghitung	عَدَّ يَعُدُّ	lalai	غَافِلٌ
(a-u) mencaci-maki, menyakiti	سَبَّ يَسُبُّ	kain brokat	دِيْبَاجٌ
(a-u) membalas	رَدَّ يَرُدُّ	bau	رَائِحَةٌ
(a-u) menuang	صَبَّ يَصُبُّ	tidak enak	كَرِيْهٌ

(a-u) menghalangi	سَدَّ يَسُدُّ	lembut	لَيِّنٌ
(i-a) mencium	شَمَّ يَشَمُّ	exemplar	نَسْخَةٌ
(i-a) menyentuh	مَسَّ يَمَسُّ	Sebentar (beberapa sa'at)	هُنَيْهَةٌ
(a-a) mendorong	دَفَعَ يَدْفَعُ	Got	بَالُوعَةٌ
(i-a) sakit	مَرِضَ يَمْرِضُ	baik	طَيِّبٌ

🗎 TUJUH KELOMPOK KLASIFIKASI *FI'IL*

1. *Sâlim* (السالم): adalah *fi'il* yang (a) tidak memiliki *hamzah, waw* atau *ya* sebagai salah satu hurufnya, dan (b) huruf keda dan ketiganya tidak sama. Contoh:
   كَتَبَ دَخَلَ سَجَدَ
2. *Mahmûz* (المهموز): Adalah *fi'il* yang memilihi *hamzah* sebagai salah satu hurufnya. Contoh:
   أَكَلَ (*hamzah* pada huruf pertama).
   سَأَلَ (*hamzah* pada huruf kedua).
   قَرَأَ (*hamzah* pada huruf ketiga).
3. *Mudha'af* (المضعَّف): *Fi'il* yang huruf kedua dan ketiganya sama atau identik, Contoh:
   شَمَّ مَرَّ حَجَّ
4. *Mithal* (المِثْلُ): *Fi'il* yang memiliki *waw* atau *ya* pada huruf pertama. Contoh:
   وَزَنَ ، وَقَفَ ، وَضَعَ ، يَئِسَ . Ini disebut juga المُعْتَلُّ الفَاءِ.
5. *Ajwaf* (الأَجْوَف): *Fi'il* yang memiliki *waw* atau *ya* pada huruf kedua. Contoh:
   نَامَ يَنَامُ ، سَارَ يَسِيْرُ ، قَالَ يَقُولُ . Ini disebut juga المُعْتَلُّ العَيْنِ .
6. *Naqis* (النَّاقِص): *Fi'il* yang memiliki *waw* atau *ya* pada huruf ketiga. Contoh:
   نَسِيَ يَنْسَ ، بَكَى يَبْكِي ، دَعَا يَدْعُو . Ini disebut juga المعتلُّ اللاَّمِ .
7. *Lafif* (اللفيف): *Fi'il* yang memiliki *waw* atau *ya* pada lebih dari satu huruf. Ia terbagi dua:
   a) *Lafif maqrûn* (اللفيفُ اَلْمَقْرُونُ): Ia memiliki *waw* atau *ya* pada huruf kedua dan ketiga. Contoh: كَوَى يَكْوِي

   b) *Lafif mafrûq* (اللفيف المَفْرُوق): Ia memiliki *waw* atau *ya* pada huruf pertama dan ketiga. Contoh: وَقَى يَقِي ، وَعَى يَعِي

Pada *lafif mafrûq*, hanya huruf kedua yang menetap dalam bentuk *amr* karena huruf pertama dihilangkan dalam bentuk *mudhari*, dan huruf ketiga dihilangkan pada bentuk *amr*. Bentuk *amr* dari وَقَى يَقِي adalah قِ 'selamatkan!' dan dari وَعَى يَعِي adalah عِ 'mengertilah!'.

🗎 Pelajaran 30

Pada bagian ini kita mempelajari yang berikut:

1. *Isnad* dari kata kerja dengan *dhamir mutsanna* (kata ganti dual).

<u>Dalam bentuk *madhi*</u>

Dhamir ghaib mudzakar	الرَّجُلاَن ذَهَبا[11]	الرَّجُلُ ذَهَبَ
Dhamir ghaib muannats	الطَّالِبَتَان ذَهَبَتَا	الطَّالِبَةُ ذَهَبَتْ
Dhamir mukhathab mudzakar dan *muannats*	أَنْتُمَا ذَهَبْتَمَا	أَنْتَ ذَهَبْتَ
	أَنْتمَا ذَهَبْتُمَا	أَنْت ذَهَبْت

Perhatikan, pada bentuk *mutsanna* (dual) untuk *dhamir mukhathab mudzakar dan muannats* adalah sama.
Dhamir mutakallim (kata ganti orang pertama) tidak memiliki bentuk *mutsanna*. Bentuk *jamak* juga digunakan untuk bentuk *muntsanna*.

<u>Dalam bentuk *mudhari marfu*</u>

Dhamir ghaib mudzakar الطالبُ يَذهَبُ . الطالِبَان يَذهَبَان

Dhamir ghaib muannats الطالِبَةُ تَذْهَبُ . الطَّالِبَتَان تَذْهَبَان

Dhamir mutakallim mudzakar dan *muannats* memiliki bentuk yang sama:

أَنْتَ تَذْهَبُ أَنْتُمَا تَذهَبَان

أَنْتِ تَذْهَبِينَ أَنْتُمَا تَذْهَبَان

<u>Dalam bentuk *mudhari manshub* dan *majzum*</u>
Mereka memiliki bentuk yang sama baik dalam *mudhari manshub* maupun dalam *muhdari majzum*. Pada keduanya *nun* dihilangkan.

Mudhari manshub	*Mudhari majzum*
يُرِيْدُ الطالبان أَنْ يَذْهَبَا	الطالبان لم يَذْهَبَا
تُرِيْدُ الطالبان أَنْ تَذْهَبَا	الطالبان لم تَذْهَبَا
أَتُرِيدَان أَنْ تَذْهَبَا يَا أَخوَان ؟	أَلَمْ تَذْهَبَا يَا أَخوان ؟
أَتُرِيْدَان أَنْ تَذْهَبَا يَا أُخْتَان ؟	أَلَمْ تَذْهَبَا يا أُخْتَان ؟

---

[11] Perhatikan bahwa ini adalah *dhamir* dengan *sukun*, dan *dhamir* dalam ذَهَبْتُمَا adalah *mutaharik*.

Kita telah mempelaari bahwa ن dalam تَذْهَبُونَ ، يَذْهَبُونَ dan تَذْهَبِيْنَ dihilangkan dalam *mudhari manshub* dan *mudhari majzum*. Sekarang kita harus menambahkan يَذْهَبَانِ dan تَذْهَبَانِ kepada kelompok ini. Kelima bentuk *mudhari* ini disebut الأَفْعَالُ الخَمْسَةُ (*fi'il* yang lima). Mereka tetap memiliki *nun* dalam keadaan *marfu* dan menghapusnya dalam keadaan *manshub* dan *majzum*.

<u>Dalam bentuk *amr*</u>
Dhamir Mudzakar dan *muannats* memiliki bentuk yang sama. Contoh:

اِذْهَبَا يَا أُخْتَانِ　　　　اِذْهَبَا يَا أَخَوَانِ

Dhamir mutsanna adalah sebagai berikut:

a) Marfu.

Dhamir ghaib mudzakar dan *muannats* هُمَا

Dhamir mukhathab mudzakar dan *muannats* أَنْتَمَا

Dhamir mutakallim mudzakar dan *muannats* نَحْنُ

Ini adalah bentuk *dhamir* yang terpisah. Bentuk *dhamir* yang tidak terpisah yang muncul pada *madhi* dan *mudhari* adalah:

- *alif* seperti dalam: ذَهَبَا ، ذَهَبَتَا ، يَذْهَبَانِ ، تَذْهَبَانِ
- *tumâ* seperti dalam: ذَهَبْتُمَا

b) Majrur:

Dhamir ghaib mudzakar dan *muannats*: ـــهُمَا seperti dalam أَبُوهُمَا

Dhamir mukhathab mudzakar dan *muannats*: ـــكُمَا seperti dalam أَبُوكُمَا

Dhamir mutakallim mudzakar dan *muannats*: نَا seperti dalam أَبُونَا

c) Manshub:

Dhamir ghaib mudzakar dan *muannats*: ـــهُمَا seperti dalam رَأَيْتُهُمَا

Dhamir mukhathab mudzakar dan *muannats*: ـــكُمَا seperti dalam رَأَيْتُكُمَا

Dhamir mutakallim mudzakar dan *muannats*: نَا seperti dalam رَآنَا الْمُدِيرُ

2. ‘Siapa nama kalian?’ مَا أَسْمَاؤُكُما ؟

Perhatikan bahwa bentuk *jamak* أَسْمَاء digunakan disini, dan bukannya bentuk *mutsanna* اسْمَانِ. Hal-hal yang diketahui hanya ada satu digunakan dalam bentuk *jamak* ketika berbicara dalam konteks dual. Berikut beberapa contoh:

‘Cucilah wajah-wajah kalian’ اغْسِلاَ وُجُوهَكُمَا

‘Kedua anak laki-laki (itu) mencukur rambutnya’ حَلَقَ الوَلَدَانِ رُءُوْسَهُمَا

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Isilah bagian yang kosong pada setiap kalimat berikut dengan kata kerja ذَهَبَ dalam bentuk *madhi* dengan *isnad* yang benar.
3. Isilah bagian yang kosong pada setiap kalimat berikut dengan kata kerja ذَهَبَ dalam bentuk *mudhari* dengan *isnad* yang benar.
4. Isilah bagian yang kosong pada setiap kalimat berikut dengan kata kerja ذَهَبَ dalam bentuk *amri* dengan *isnad* yang benar.
5. Isilah bagian yang kosong pada setiap kalimat berikut dengan kata kerja yang terdapat di dalam kurung setelah perubahan seperlunya.
6. Isilah bagian yang kosong pada setiap kalimat berikut dengan bentuk yang *dhamir* yang benar.
7. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menggunakan bentuk *mutsanna*.
8. Pelajarilah *tasrif* dari *al-khamsah*.

📖 **<u>Kosa-kata Baru:</u>**

kembar	تَوْءَمَانِ	masa kecil	صِغَرٌ
Menyerupai	شَبَهٌ	Pelajaran	حِصَّةٌ
penerbangan	خُطُوطٌ جَوِّيَّةٌ	buku yang ditentukan	كُتُبٌ مَقَرَّرَةٌ
kantor penerbangan	مَكْتَبُ خُطُوطٌ جَوِّيَّةٌ	membesuk	عِيَادَةٌ
Pesantren (atau yg sejenisnya)	مَعْهَدٌ	semoga Allah memberimu taufik	وَفَّقَكَ اللهُ
btk dual dari أُخْرَى	أَخْرَيَانِ		

🗎 Pelajaran 31

Pada bagian ini kita mempelajari kata sifat. Dalam Bahasa Arab, kata sifat disebut *na't* (النَّعْتُ) dan kata yang disifatinya disebut *man'ut* (المَنْعُوتُ).

Na't mengikuti *man'ut* dan selaras dengannya pada empat hal berikut:

a) Berbentuk *ma'rifah* atau *nakirah*. Contoh:

هذا كِتابٌ جَدِيدٌ ، الكِتَبُ الجَدِيدُ سَهْلٌ

b) Keadaan *marfu', manshub* atau *majrur*, contoh:

Marfu:	(al-mudarris-**u** (a)l-jadîd-**u**)	المدرسُ الجَدِيدُ في الفَصْلِ
Manshub:	(al-mudarris-**a** (a)l-jadîd-**a**).	سَأَلْتُ المدرَّسَ الجديدَ
Majrur:	(al-mudarris-**i** (a)l-jadîd-**i**)	أَخَذْتُ الكِتابَ مِنَ المدرَّسِ الجَدِيدِ

c) Jumlah, contoh:

Mufrad:	(akhun kabîr)	لِي أخٌ كَبِيرٌ
Mutsanna:	(akhaw-**âni** kabîr-**âni**)	بِلاَلٌ لَهُ أَخَوان كَبِيران
Jamak:	(ikhwatun kabiratun)	حَامِدٌ لَهُ إِخْوَةٌ كِبَارٌ

d) Jenis, contoh:

Mudzakar: لِي أَخٌ كَبِيرٌ

Muannats: وَ أُخْتٌ صَغِيرَةٌ

✍ **Latihan:**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Pelajarilah kaidah-kaidah mengenai kata sifat.
3. Buatlah satu garis dibawa *na't* dan dua garis dibawah *man'ut*.
4. Isilah bagian yang kosong dalam setiap kalimat berikut dengan kata sifat yang sesuai.

📖 Kosa-kata Baru:

(a-u) menunjukkan	دَلَّ يَدُلُّ	(a-a) memulai	بَدَأَ يَبْدَأُ
medium, pertengahan	وَسِيْطٌ	mengakhiri, berakhir,habis	اِنْتَهَى يَنْتَهِي
nama kamus Bahasa Arab	المُعْجَمُ الوَسِيطُ	baik	جَيِّدٌ
		Desa / komplek perumahan	حَيٌّ